

**PEMANFAATAN PROYEK PEGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA (P5) PADA KURIKULUM MERDEKA DALAM
MENGEMBANGKAN *SOCIAL SKILL* PADA SISWA KELAS IV SD
NEGERI 1 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah*



**OLEH:
EVITA TRI REJEKI
NIM. 20591067**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2024

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi

di- Curup

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi Evita Tri Rejeki mahasiswa Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul **“PEMANFAATAN PROYEK PEGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) PADA KURIKULUM MERDEKA DALAM MENGEMBANGKAN *SOCIAL SKILL* PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 REJANG LEBONG”**, sudah dapat diajukan dalam munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 15 Juli 2024

Pembimbing I



Dra. Susilawati, M. Pd
NIP. 19660904 199403 2 001

Pembimbing II



Febriansyah., M.Pd
NIP. 19980204 201903 1 006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Evita Tri Rejeki
Nim : 20591067
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : PGMI
Judul : Pemanfaatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
Pada Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan *Social Skill* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Rejang Lebong.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2024

penulis



Evita Tri Rejeki

NIM. 20591067



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani N0, 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepag : <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id kode pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **1926** /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/07/2024

Nama : **Evita Tri Rejeki**
NIM : **20591067**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul : **Pemanfaatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
Pada Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan *Social Skill*
Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Rejang Lebong.**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : **Rabu, 17 Juli 2024**
Pukul : **14:30 – 16:00 WIB**
Tempat : **Ruang 02 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua

Dra. Susilawati, M.Pd
NIP. 196609041994032001

Sekretaris

Febriansyah, M. Pd
NIP. 199001042019031006

Penguji I

Dr. Baryanto, M. Pd., MM
NIP. 196907231999031004

Penguji II

Muksal Mina Putra, M. Pd
NIP. 198704032018011001



**Mengetahui,
Dekan**

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang selalu senantiasa memberi kenikmatan yang tak terhingga beserta limpahan Rahmat-Nya kepada penulis, sehingga mampu merampungkan skripsi ini dengan baik dan dengan kemudahan dan kesulitan yang luar biasa yang telah dilalui penulis. Sholawat beserta salam selalu junjungkan kepada nabi besar baginda Muhammad SAW, sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman, semoga kita selalu senantiasa mendapat syafaatnya hingga akhirat kelak.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis meneliti dengan judul penelitian **“Pemanfaatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan *Social Skill* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Rejang Lebong”**. Yang merupakan salah satu dari syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Penyusunan Skripsi ini tidak akan dapat rampung tanpa adanya izin Allah SWT, serta seluruh bantuan, bimbingan dan dorongan dari banyak pihak. Oleh sebab itu, dengan hati yang paling dalam sang penulis pada kesempatan mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. M. Islan, M.E.I selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. H. Ngadri Yusro, M.Pd selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Fahrudin, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Agus Ryan Oktor, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. Baryanto, M.Pd sebagai dosen pembimbing akademik.
6. Ibu Susilawati, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Febriansyah, M.Pd selaku pembimbing II.
7. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
8. Ibu Sari Hartati, S.Pd Kepala Sekolah SD Negeri 1 Rejang Lebong yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun untuk penyempurnaannya. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan, dorongan dan bantuan segala yang terlibat dengan nilai pahala yang besar di sisi-Nya. Aamiin yaa rabbal'aalamiin....

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Curup, Juli 2024

Penulis,

Evita Tri Rejeki

Nim. 20591067

MOTTO

“Hidup yang tidak dipertaruhkan tidak akan pernah dimenangkan, dan untuk memulai hal yang baru mencoba sesuatu yang lain yang memang terkadang kita harus mempertaruhkan apa yang kita punya.”

(NAJWA SHIHAB)

“I will no longer go full throttle. Instead, I will walk slowly enjoying every steps of the journey. At my own pace, following my own rhythms.”

(Onyour_Mark)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah, diri ini tiada daya dan upaya tanpa kekuatan dari Engkau yang telah memberikan kekuatan, serta memberikan bekal Ilmu Pengetahuan. Sholawat seeta salam kepada Nabi Muhammad SAW semoga syafaatmu dapat dirasakan hingga akhir zaman kelak.

Tidak lupa skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua Orang tua saya, Bapak Sukarnadi dan Ibu Warna Herawati yang telah memberikan segalanya baik materi, kasih sayang, dukungan, dan doa yang tiada hentinya yang senantiasa diiringi keikhlasan sehingga saya dapat berada di posisi sekarang ini.
2. Mas Cokro Adi Purwanto yang selalu menjadi penyemangat dan pemberi dorongan yang kuat dan Mbak Retno Wulandari yang selalu menjadi motivasi, penghibur suasana dan menjadi inspirasi, mereka menjadi salah satu alasanku untuk terus bermimpi dan mewujudkan setiap yang diimpikan.
3. Ibu Susilawati, M.Pd dan Bapak Febriansyah, M.Pd yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk memberikan arahan serta semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Teruntuk kedua keponakanku tercinta, Alby Faqih Alkhalifi dan M. Nizam Pramudya yang selalu memberi semangat kepada bulek dikala lelah.
5. Terimakasih kepada sahabat seperjuangan sejak 7 tahun yang lalu, Anisah Althaf Zafirah telah membantu dan selalu menemani penulis dalam membuat skripsi ini sampai selesai.

6. Terimakasih kepada teman-teman kelas PGMI F 2020 yang telah menjadi keluarga serta pemberi semangat dan motivasi untuk terus melangkah kedepan.
7. Terimakasih kepada manusia-manusia tangguh mirsya, ranti, eka, eko, gilang, boby, ferdis dan teman-teman sekre umat yang tak pernah berhenti memberikan dorongan untuk tidak mengeluh dan tetap melangkah.
8. Terimakasih kepada seluruh angkatan covid 2020 , kita dipertemukan dengan latar yang beda tapi berjuang untuk wisuda yang sama.
9. Terimakasih kepada Lee Haechan, Hwang Renjun, Lee Mark, dan teman-temannya yang sudah menjadi penghibur bagi penulis dikala lelah.
10. Terimakasih untuk Almamater tercinta IAIN Curup.
11. And last but not lest, terimakasih kepada diri saya sendiri Evita Tri Rejeki. Terimakasih sudah mau berjuang sampai akhir, tetap bertahan untuk segala rintangan yang dihadapi, tetap teguh pada pendirian diri sendiri, dan berani mencoba segala hal yang baru. Kamu berhak atas segala pencapaian dalam hidupmu dan kamu berhak atas apa yang telah kamu perjuangkan.

ABSTRAK

Evita Tri Rejeki (20591067): **“Pemanfaatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan *Social Skill* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Rejang Lebong”**, skripsi pada program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiah IAIN Curup.

Penelitian ini berangkat dari penerapan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan menerapkan dimensi keterampilan sosial dalam suatu *project*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan *social skill* pada siswa kelas IV di SD Negeri 1 Rejang Lebong.

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dengan tipe penelitian lapangan (*field research*) dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Waka Kurikulum, dan Guru Kelas. Teknik analisis data yang peneliti lakukan melalui tiga tahapan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian *pertama* bentuk pemanfaatan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 1 Rejang Lebong dinamakan TOAS LAMPIT atau singkatan dari Tanaman Obat di Lahan Sempit yang menerapkan 2 dimensi profil pelajar pancasila yaitu: 1) Berakhlak Mulia, dan 2) Bergotong royong. *Kedua* keterampilan sosial (*social skill*) yang mengalami perkembangan pada siswa kelas IV dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) TOAS LAMPIT pada dimensi bergotong royong yang meliputi: keterampilan berkomunikasi berupa keterampilan berbicara, mendengar, dan berbagi informasi; keterampilan kolaborasi berupa siswa terlibat secara aktif dalam proses kolaboratif dan menciptakan atmosfer belajar bersama; keterampilan empati berupa kesadaran akan hak-hak siswa lain, memahami dan menghargai pendapat orang lain; keterampilan interpersonal berupa membangun hubungan interpersonal yang positif dan saling menghormati; dan keterampilan pengelolaan berupa pengelolaan konflik yang terjadi di dalam kegiatan proyek.

Kata kunci: kurikulum merdeka, proyek penguatan profil pelajar pancasila, *social skill*

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus penelitian	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Teori	11
1. Keterampilan Sosial (<i>Social Skill</i>)	11
a) Pengertian Keterampilan Sosial (<i>Social Skill</i>)	11
b) Karakteristik Keterampilan Sosial	13
c) Aspek-aspek Keterampilan Sosial	20
d) Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Sosial	22
2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	25
a) Pengertian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	25
b) Alur Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila(P5)	32
c) Mengelola Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	34
d) Faktor Penghambat Dalam Melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	34
e) Mengoptimalkan Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	35
3. Kurikulum Merdeka	36
a) Pengertian Kurikulum Merdeka	36
b) Struktur kurikulum Merdeka	43
c) Kebijakan Pengembangan Kurikulum Merdeka	47

d) Strategi Penerapan Kurikulum Merdeka	48
B. Kerangka Penelitian Relevan	56
BAB III METODE PENELITIAN	60
A. Jenis Penelitian	60
B. Desain Penelitian	61
C. Tempat dan Waktu Penelitian	62
D. Subjek Penelitian	62
E. Teknik Pengumpulan Data	66
F. Teknik Analisis Data	68
G. Teknik Keabsahan Data	70
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	74
A. Kondisi Umum Objektif Penelitian	74
1. Sejarah SD Negeri 1 Rejang Lebong	74
2. Visi, Misi, dan Tujuan SD Negeri 1 Rejang Lebong	75
3. Struktur Organisasi SD Negeri 1 Rejang Lebong	76
4. Tenaga Pendidik dan Jumlah Siswa	76
B. Hasil Penelitian	77
1. Bagaimana Bentuk Pemanfaatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Mengembangkan <i>Social Skill</i> siswa Kelas IV di SD Negeri 1 Rejang Lebong	78
2. Apakah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka dapat Mengembangkan <i>Social Skill</i> Siswa Kelas IV di SD Negeri 1 Rejang Lebong	89
C. Pembahasan Hasil Penelitian	94
BAB V PENUTUP	120
A. Kesimpulan	120
B. Saran	120
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	81
Gambar 4.2	85
Gambar 4.3	91
Gambar 4.4	95
Gambar 4.5	102
Gambar 4.6	103
Gambar 4.7	104
Gambar 4.8	113
Gambar 4.9	114
Gambar 4.10	114

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Dimensi dan Elemen Profil Pelajar Pancasila.....	52
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana	77
Tabel 4.2 Alur perkembangan dimensi beriman, bertakwa terhadap tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia	100
Tabel 4.3 Alur perkembangan dimensi bergotong royong	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Meningkatkan ketersediaan infrastruktur dan fasilitas pendidikan yang memadai hanyalah salah satu cara untuk mengevaluasi kualitas pendidikan suatu bangsa; langkah-langkah lain termasuk memperkuat keterampilan sosial siswa, komunikasi, kerja sama tim, dan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Terakhir, peningkatan standar pendidikan harus memungkinkan siswa bersaing di abad ke-21 dan bergerak menuju masyarakat mandiri melalui inovasi. Hal ini selaras dengan empat karakteristik yang perlu dimiliki siswa di abad kedua puluh satu untuk membangun dan mempersiapkan diri menghadapi dunia yang dinamis: kreativitas dan penemuan, pemikiran kritis dan pemecahan masalah, keterampilan komunikasi, dan kerja tim.¹ Selain itu, pendidikan bertujuan untuk membekali anak dengan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah sehingga mereka dapat mendukung bakat berpikir tingkat tinggi mereka. Pengembangan kurikulum harus dipatuhi sebagai komponen penting dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan pendidikan guna membantu pencapaian tujuan tersebut.²

Pengembangan kurikulum dilakukan sebagai respons terhadap tuntutan, kemajuan, dan perubahan zaman. Dalam rangka mempersiapkan peserta didik sebagai generasi yang mampu menghadapi tantangan abad ke-21, kepentingan

¹ Devi Erlistiana, Nur Nawangsih, Farchan Abdul Aziz, Sri Yulianti, & Farid Setiawan. (2022). Penerapan Kurikulum dalam Menghadapi Perkembangan Zaman di Jawa Tengah. *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v4i1.235>

² *Ibid*'

pendidikan menuntut proses pembelajaran tidak hanya menonjolkan komponen kognitif tetapi juga mampu menyeimbangkan tiga faktor utama.

Setiap jenis kegiatan pendidikan berkisar pada kurikulum; Oleh karena itu, agar kurikulum berhasil menetapkan tujuan pendidikan, kurikulum harus mampu meningkatkan kualitas dan menyesuaikan dengan tuntutan masing-masing sekolah. mengatasi kebutuhan dan tahap perkembangan anak-anak sekaligus memenuhi harapan ekspansi negara. Pancasila, UUD 1945, dan kebudayaan nasional menjadi landasan pendidikan nasional. Untuk meningkatkan standar pendidikan Indonesia secara berkelanjutan, kurikulum berevolusi dan disesuaikan agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan negara tersebut, dan penilaian terhadap kemanjurannya sangatlah penting. Kurikulum dibuat dan diperbaiki untuk mengimbangi pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan masyarakat.³

Kurikulum adalah sarana yang digunakan untuk melaksanakan pendidikan. Kurikulum kami akan berfungsi sebagai titik fokus pengajaran kami. Selain itu, sistem pendidikan Indonesia akan terus berkembang seiring berjalannya waktu. Kurikulum merupakan salah satu modifikasi tersebut. Modifikasi kurikulum ini memenuhi ketentuan sebagai berikut: Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I (Ketentuan Umum):

“ Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.”

³ Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>

Tujuan pendidikan nasional dicapai melalui modifikasi kurikulum. Saat ini kurikulum K-13 sedang diganti dengan Kurikulum Merdeka yang merupakan peralihan dari kurikulum sebelumnya ke kurikulum baru. Akibat learning loss (disebut juga krisis pembelajaran) selama wabah Covid-19 selama dua tahun, kurikulum diubah.

Aturan yang tertuang dalam kebijakan penerapan Kurikulum Merdeka adalah: Permandikbud Ristek Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah; Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022: tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran; dan Keputusan Kepala BSNP No.008/H/KR/2022 Tahun 2022 tentang Prestasi Belajar pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, dalam Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial pada pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skill* dan karakter sesuai profil pelajar pancasila. Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks lokal

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagaimana tertuang dalam Permendikbudristek No. 56/M/2022 merupakan kegiatan kurikulum berbasis proyek

yang berupaya membangun kompetensi dan karakter mahasiswa selaras dengan Profil Pelajar Pancasila dan Kompetensi Lulusan. Standar. Menurut Maruti dkk, tujuan program ini adalah untuk membantu siswa dalam memperoleh kualitas moral dan kompetensi lainnya sehingga dapat menunjang kemajuan bangsa dan negaranya. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sedang dilaksanakan, dan sebagai bagian dari kegiatan tersebut siswa mengikuti kegiatan proyek yang didasarkan pada pengetahuan dan pengalamannya. Selain itu, siswa juga mengembangkan pemahaman dan kemampuan untuk menginternalisasikan cita-cita Pancasila.⁴

Pelajar Pancasila sendiri dikutip dari Sakinah. & Dewi adalah sebuah program pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang mampu memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Program ini menurut Anwar, R, diimplementasikan sebagai bagian dari upaya memperkuat jati diri bangsa Indonesia yang berlandaskan pada Pancasila sebagai ideologi negara. Pancasila merupakan ideologi dasar yang menjadi pijakan utama dalam pembangunan nasional, sekaligus menjadi identitas utama bangsa Indonesia⁵.

Menurut Nurohmah, dkk, kurikulum merdeka sendiri dikembangkan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dan mempersiapkan generasi muda yang siap menghadapi tantangan global di masa depan. Melalui program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), mahasiswa diharapkan mampu memahami nilai-nilai Pancasila lebih dalam dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam berinteraksi dengan

⁴ Ananda, S & Matnuh, H. 2023. "Analisis Kegiatan P5 Di SMA Negeri 4 Banjarmasin Sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Program PPG Prajabatan." PROSPEK 2(2):171–80.

⁵ Ashifa, R., & Dewi, D. 2021. "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Strategi Pembangunan Karakter Bangsa Di Era Globalisasi." Academy of Education Journal 12(2):215–26.

sesama maupun dalam berkontribusi dalam pembangunan bangsa. dan negara bagian. Oleh karena itu, program ini penting untuk membangun karakter mahasiswa dan mempersiapkan generasi muda Indonesia yang berkarakter dan berintegritas tinggi, serta mampu memajukan bangsa dan negara di masa depan.⁶

Pendidikan tidak hanya membantu siswa tumbuh secara intelektual, tetapi juga membantu mereka tumbuh secara fisik, emosional, budaya, moral, dan sosial. Keterampilan sosial yang baik diperlukan untuk hidup dalam masyarakat di mana orang-orang harus rukun satu sama lain.⁷

Sjamsuddin & Maryani mendefinisikan keterampilan sosial sebagai kemampuan untuk menjalin hubungan sosial yang positif dan memuaskan, menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, menyelesaikan konflik antarpribadi, dan mengembangkan aspirasi dan presentasi diri dengan ciri-ciri seperti pengendalian diri, kemandirian, saling menghormati, kesadaran diri, disiplin. , dan kemampuan mengambil keputusan.⁸

Dalam hal keterampilan sosial, siswa dengan keterampilan sosial rendah akan lebih sedikit berbicara, kurang agresif, dan lebih menarik diri. Mereka juga akan merasa tidak aman, bimbang, kurang percaya diri, tidak mampu mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan bebas, serta tidak bahagia dengan kehidupannya. Sedangkan Anwar mengartikan keterampilan sosial sebagai kemampuan menciptakan hubungan sosial yang harmonis dan memuaskan,

⁶ Yuliasuti, S. 2022. "Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang." Lembaran Ilmu Kependidikan 51(2).

⁷ Istianti, T. (2015). "Pengembangan Keterampilan Sosial Untuk Membentuk Prilaku Sosial Anak Usia Dini". Jurnal Cakrawala Dini. 5 (1) 32-38.

⁸ Simbolon, E.T. (2018). "Pentingnya Keterampilan Sosial dalam Pembelajaran". Jurnal Christian Humaniora. 2(1) 186 -193.

beradaptasi dengan lingkungan sosial, memecahkan permasalahan sosial yang dihadapi, serta mampu mengembangkan aspirasi dan menampilkan diri.⁹

Untuk dianggap terampil secara sosial, seseorang harus memiliki sejumlah atribut. Diantaranya adalah: (a) perilaku interpersonal, yaitu perilaku yang berkaitan dengan keterampilan yang ditampilkan selama proses bersosialisasi dan berinteraksi; (b) perilaku diri, yaitu perilaku seseorang yang dapat mengatur dirinya dalam situasi sosial; (c) perilaku akademik, yaitu perilaku sosial yang ditunjukkan karena adanya tuntutan dan kewajiban untuk menunjang tercapainya prestasi belajar; (d) penerimaan teman sebaya, yaitu perilaku yang berkaitan dengan penerimaan dalam suatu kelompok teman sebaya; dan (e) keterampilan komunikasi, yaitu keterampilan yang diperlukan untuk menjalin hubungan sosial yang positif.¹⁰

Observasi PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) kelas IV SD N 1 Rejang Lebong didasarkan pada kurikulum terbaru yaitu Kurikulum Merdeka. Proyek kegiatan pembelajaran dengan tema dan mata pelajaran dimasukkan dalam Kurikulum Merdeka; Dengan demikian, pelaksanaannya akan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh pengajar kelas. Kegiatan proyek topik akan dilaksanakan oleh instruktur kelas sesuai dengan Modul P5. Modul P5 ini terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut: 1) profil modul (tema dan topik, tahapan atau tingkatan target, dan durasi kegiatan), 2) tujuan (dipetakan dimensi, elemen, dan sub elemen, beserta rubrik pencapaian), 3) kegiatan (disediakan penjelasan lengkap tentang

⁹ Widyastuti, D. T. (2011). *Pelatihan Dasar Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Studi pada SDN 5 Bangsri Jepara*. Skripsi pada Jurusan Psikologi Universitas Negeri Semarang.

¹⁰ Hardhiyanti, R. S., Pandjaitan, L. N., & Arya, L. (2020). Efektivitas *Social Skills Training (SST)* untuk Mereduksi Intensitas Bullying Pada Remaja. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v9i1.3586>

tahapan proyek dan penilaian), dan 4) penilaian (alat untuk menganalisis hasil penilaian untuk menentukan pencapaian proyek). Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SD Negeri 1 Rejang Lebong menggunakan 2 dimensi dalam penerapannya, yaitu beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, serta bergotong royong. Dimensi bergotong royong merupakan salah satu dimensi kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dapat membantu pengembangan keterampilan dan salah satunya keterampilan sosial. Aspek-aspek dalam keterampilan sosial meliputi: 1) Hidup dan bekerja sama, bergiliran, saling menghargai hak orang lain, sensitif secara sosial, 2) Belajar pengendalian diri dan pengarahan diri, dan 3) Berbagi ide dan pengalaman dengan orang lain.

Dari pemaparan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada yaitu; 1) bentuk kegiatan dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD N 1 Rejang Lebong, 2) Pengembangan *Social Skill* (Keterampilan Sosial) siswa melalui Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 1 Rejang Lebong.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksudkan, maka penulis membataskan ruang lingkup penelitian kepada: 1) Bentuk Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang berkaitan dengan *Social Skill* (keterampilan sosial), 2) Pengembangan *Social skill* (Keterampilan Sosial) melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah. Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian skripsi yang

berjudul Pemanfaatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan *Social Skill* Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Rejang Lebong.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dideskripsikan oleh peneliti, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu:

1. Bagaimana bentuk pemanfaatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) untuk mengembangkan *social skill* siswa kelas IV di SDN 01 Rejang Lebong?
2. Apakah proyek penguatan profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka dapat mengembangkan *social skill* siswa kelas IV SD Negeri 01 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang sudah ada, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan *Social Skill* Siswa Kelas IV di SD Negeri 01 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui bagaimana Pemanfaatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan *Social Skill* Siswa Kelas IV di SD Negeri 01 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Temuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat selain untuk mengajarkan penulis agar lebih peka terhadap isu-isu sosial secara umum. Penelitian ini mempunyai dua keunggulan, satu teoritis dan satu praktis:

1. Secara teoritis

Penelitian dapat memberikan kontribusi bagi dunia ilmu pengetahuan dalam pembentukan karakter manusia yang berakhlakul kharimah, khususnya pada fase paling dasar yaitu anak, tidak hanya dalam lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat atau pendidikan tetapi dalam seluruh aspek kehidupan, hal ini sejalan dengan Visi dan Misi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi.¹¹

Visi: “ Untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebhinekaan global”

Misi:

- a. Mewujudkan pendidikan yang relevan dan berkualitas tinggi, merata dan berkelanjutan, didukung oleh infrastruktur dan teknologi.
- b. Mewujudkan pelestarian dan pemajuan kebudayaan serta pengembangan bahasa dan sastra.
- c. Mengoptimalkan peran serta seluruh pemangku kepeninganan untuk mendukung transformasi dan reformasi pengelolaan pendidikan dan kebudayaan.

2. Secara praktis

- a. Bagi Lembaga Pendidikan

Dapat membantu pengembangan keterampilan sosial dengan menerapkan program yang secara tidak langsung membentuk karakter,

¹¹ Visi dan Misi Kemnetrian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia.

menyesuaikan anak dengan lingkungan sekitar, dan membekali siswa dengan kerangka pembelajaran yang metodelis.

b. Bagi Guru

Melalui pelaksanaan proyek tersebut, tujuannya adalah untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila dan kemampuannya untuk menjadi kreatif, beragam, jujur, suka membantu, dan tidak acuh terhadap orang lain di era globalisasi ini.

c. Bagi Peserta Didik

- 1) Siswa mendapat kesempatan untuk belajar tentang permasalahan yang signifikan sehingga mereka benar-benar dapat memecahkan kesulitan yang berkaitan dengan permasalahan tersebut berdasarkan kebutuhan dan tahapan pembelajaran mereka.
- 2) Siswa membangun karakter mereka, menjadi kompeten sebagai warga global yang terlibat, mempraktikkan teknik pemecahan masalah dalam berbagai situasi, dan menunjukkan akuntabilitas dan kepedulian terhadap tantangan dalam komunitas mereka.¹²

d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat belajar dari penelitian ini betapa pentingnya mengembangkan kepribadian dan karakter masyarakat agar ilmu pengetahuan dan teknologi dapat bersinergi untuk menciptakan generasi emas (baik) yang bermanfaat bagi Indonesia dan masyarakatnya.

¹² Endah ratnaningrum, S.Pd, Yusriano, S.Pd, Drs. Heriyadi, M.Pd, dkk. *Peran Orang Tua Guru Dalam Pendidikan Karakter* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan dan Penelitian Indonesia, 2022.), hlm. 59

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Keterampilan Sosial (Social Skill)

a. Pengertian Keterampilan Sosial (*Social Skill*)

Rahmawati mengartikan keterampilan sosial sebagai kemampuan berinteraksi dengan orang lain dalam lingkungan sosial dengan cara yang dianggap pantas oleh masyarakat. Tindakan yang memfasilitasi hubungan sosial yang baik dan memungkinkan seseorang untuk berkolaborasi dengan orang lain disebut sebagai keterampilan sosial.¹³

Kemampuan yang dibutuhkan untuk bertahan hidup (*Life Skills*) dalam lingkungan yang demokratis, multikultural, dan kompetitif secara global disebut dengan keterampilan sosial, menurut Widoyoko dalam Parji. Kemampuan komunikasi dan kemampuan berkolaborasi dengan orang lain baik dalam kelompok kecil maupun besar merupakan contoh keterampilan sosial.¹⁴

Goleman dalam Parji menegaskan bahwa keterampilan sosial adalah kemampuan untuk membangkitkan reaksi yang diinginkan pada orang lain. Pengaruh, komunikasi, kepemimpinan, agen perubahan, resolusi konflik, jaringan, kerjasama dan kolaborasi, serta kerja tim adalah beberapa komponen keterampilan sosial. Supriya memaparkan pandangan yang

¹³ M. Ridho Mahaputra, “Pembinaan Keterampilan Sosial Siswa oleh Guru dalam Pembelajaran PPKn di SMP N 10 Padang”, JURNAL ILMU HUKUM HUMANIORA DAN POLITIK, Vol. 3, No. 1, DOI: <https://doi.org/10.38035/jihhp.v3i1>, (November 2022), 33.

¹⁴ *Ibid.*,

sama, yang menyatakan bahwa dimensi keterampilan dan tindakan merupakan bagian integral dari program pendidikan IPS. Keterampilan berpikir, interaksi sosial, komunikasi, dan pendidikan merupakan salah satu aspek keterampilan. Di sisi lain, komponen tindakan sosial melibatkan pemodelan pemecahan masalah di kelas, berinteraksi dengan tetangga dan mengambil keputusan.¹⁵

Dalam Maryani, Jarolimek menyebutkan beberapa contoh keterampilan sosial sebagai berikut: (1) hidup dan bekerja bersama; (2) memperoleh pengendalian diri dan pengarahan diri; (3) berbagi pemikiran dan pengalaman dengan orang lain; dan (4) bergiliran, menghormati hak orang lain, dan peka secara sosial. Ringkasnya, Jarolimek menegaskan bahwa kemampuan bekerja secara efektif dengan orang lain merupakan kecakapan hidup yang diperlukan. Hal ini mencakup saling membutuhkan, menghormati hak satu sama lain, mengembangkan pengendalian diri dan pengarahan diri sendiri, serta bertukar gagasan dan pengalaman dengan orang lain.¹⁶

Tidak hanya di lingkungan masyarakat, di lingkungan sekolah juga sangat diperlukan adanya keterampilan sosial yang harus dimiliki oleh seseorang atau siswa itu sendiri, karena dalam proses belajar mengajar harus ada interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan teman-temannya, guru, dengan demikian proses belajar mengajar saling terjalin,

¹⁵ *Ibid.*,

¹⁶ Enok Maryani, "Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa," *Jurnal Penelitian*, Vol. 9, No. 1, April 2019, hlm. 8.

sebaliknya jika terjadi interaksi sosial maka proses belajar mengajar tidak akan terjadi.

Menurut Herimanto ciri-ciri sebuah interaksi social adalah sebagai berikut :¹⁷

- 1) Pelakunya terdiri dari satu orang..
- 2) Adanya komunikasi antar pelaku melalui kontak sosial.
- 3) Mempunyai maksud dan tujuan, terlepas dari sama atau tidaknya tujuan tersebut dengan yang diperkirakan pelaku.
- 4) Ada dimensi waktu yang akan menentukan sikap aksi yang sedang berlangsung.

Jadi begitu pentingnya interaksi sosial ini dalam proses belajar mengajar disekolah.

Rosenberg dan Perdani mendefinisikan keterampilan sosial sebagai kapasitas untuk berbagi, bekerja sama, beradaptasi, dan berkomunikasi (sejenis empati dan kasih sayang, kemampuan memecahkan masalah, dan disiplin diri sesuai dengan hukum dan adat istiadat yang relevan).¹⁸

b. Karakteristik Keterampila Sosial

Kemampuan sosial manusia ialah bersifat pribadi, situasional, dan relatif. Hal ini seperti diungkapkan oleh Frazier dalam Gaspar, ddk bahwa:

¹⁷ Herimanto dan Winarno. (2012). Ilmu Sosial dan Budaya Dasar. Edisi kesatu, Cetakan kelima. PT Bumi Aksara. Jakarta

¹⁸ Rosenberg, Michael S., et.al.,Educating Students With Behavior Disorders. Boston London: Allyn and Bacon, 1992.

“*Social skills as the same as values are personal situasional and relative*”

dengan uraiannya sebagai berikut :¹⁹

- 1) Pertama: keterampilan sosial mencerminkan karakteristik perilaku yang khas seseorang dalam berhubungan dengan orang lain.
- 2) Kedua: keterampilan sosial ditampilkan sesuai dengan situasi yang sedang dihadapinya, karena setiap situasi memerlukan keterampilan yang berbeda tergantung dengan masalah yang sedang dihadapinya.
- 3) Ketiga: keterampilan sosial menunjukkan subtansi yang berbeda antara seseorang individu dengan individu yang lain.

Keterampilan sosial ini tidak semuanya sama, standarnya berubah sesuai dengan cita-cita yang dianut masyarakat. Setiap individu menunjukkan kemampuan sosialnya yang unik karena pengaruh latar belakang, pendidikan, dan pengalamannya serta lingkungan tempat ia berada.²⁰ Keterampilan sosial seseorang akan tumbuh seiring dengan pengalaman, latihan, dan paparan terhadap keadaan tambahan. Perilaku sosial, atau keterampilan sosial, adalah perilaku yang harus dikembangkan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain guna memperoleh reaksi yang baik dan mencegah reaksi negatif. Seseorang menggunakan teknik tertentu untuk melaksanakan tugas sosial sebagai kompetensi sosial. Seperangkat kemampuan penting yang dikenal sebagai keterampilan sosial

¹⁹ Gaspar, Tania, Cerqueira, A., Branquinho, C., & Matos, M. G. De. (2018). *Original Research Article Original Research Article Open Access Dimensions of Social and Personal Skills in Children and Adolescents : Age and Gender Differences*. International Journal of Development Research, 08(February), 18394–18400.

²⁰ Islamy, A. N. (2016). Penerapan Senyum Pustakawan Sebagai Keterampilan Sosial di Perpustakaan. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 11(2), 44– 51. <https://doi.org/10.22146/bip.10032>

membantu anak-anak membangun dan memelihara hubungan baik dengan keluarga, teman, guru, dan anggota masyarakat lainnya.²¹

Penilaian Schneider tentang Keterampilan Sosial dalam Damanik dan Setiawan Secara umum, seseorang memerlukan sejumlah keterampilan sosial agar berhasil dalam interaksi sosial. Diantaranya adalah berpikir, mengendalikan emosi, dan menampilkan perilaku tertentu.²²

- 1) Memahami pikiran, emosi, dan tujuan atau maksud orang lain.
- 2) Kumpulkan dan analisis data tentang mitra sosial dan konteks sosial yang berpotensi memicu interaksi.
- 3) menggunakan berbagai teknik yang dapat diterapkan untuk memulai, mempertahankan, dan mengakhiri pertemuan atau diskusi dengan orang lain dengan cara yang konstruktif.
- 4) Kenali dampak tindakan seseorang terhadap orang lain dan juga diri sendiri ketika terlibat dalam kontak sosial.
- 5) Membuat penilaian moral yang matang yang dapat mengarahkan tindakan social.
- 6) Bersikap sungguh-sungguh dan memperhatikan kepentingan orang lain.
- 7) Mengekspresikan emosi positif dan menghambat emosi negative secara tepat.

²¹ Sari, M., Yetti, E., & Supena, A. (2019). *Peningkatan Keterampilan Sosial melalui Kegiatan Tari Saman*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 1–18. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.240>

²² Damanik, M. R., & Setiawan, D. (2016). *Pengembangan Penilaian Autentik Berbasis Karakter pada Ranah Keterampilan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*. *JUPIIS: JURNAL PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL*, 8(2), 88–98. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v8i2.5150>

- 8) Menekan perilaku negatif yang disebabkan karena adanya pemikiran dan perasaan yang negatif tentang partner sosial.
- 9) Berkomunikasi secara verbal dan non verbal agar partner sosial memahaminya.
- 10) Memperhatikan usaha komunikasi orang lain dan memiliki kemauan untuk memenuhi permintaan partner sosial.

Orang yang memiliki keterampilan sosial sering kali dianggap memiliki pemahaman menyeluruh atas semua informasi yang diketahui, bahkan dapat menjawab semua pertanyaan tersulit. Namun banyak orang yang tidak menyadari ciri-ciri sebenarnya dari mereka yang memiliki keterampilan sosial.²³ Ciri Ciri Keterampilan Sosial menurut Gaspar, Tania, Cerqueira, dkk, yaitu:²⁴

- 1) Mampu Untuk Beradaptasi

Salah satu ciri ciri dari orang memiliki keterampilan sosial adalah kemampuannya dalam beradaptasi. Orang dengan tingkat intelegensi yang cukup tinggi akan menjadi orang yang fleksibel serta mampu untuk menyesuaikan diri pada berbagai perbedaan-perbedaan yang ada di lingkungannya. Dirinya tidak membatasi diri di lingkungan sosial. Bahkan kebanyakan orang memiliki keterampilan sosial akan

²³ Zsolnai, A., & Kasik, L. (2014). *Functioning of Social Skills from Middle Childhood to Early Adolescence in Hungary*. *International Journal of Emotional Education*, 6(2), 54–68. <https://doi.org/10.1093/nar/7.1.15>

²⁴ Gaspar, T., Cerqueira, A., Branquinho, C., & Matos, M. G. (2018). *The Effect of a Social-Emotional SchoolBased Intervention upon Social and Personal Skills in Children and Adolescents*. *Journal of Education and Learning*, 7(6), 57–66. <https://doi.org/10.5539/jel.v7n6p57>

mengubah perilakunya agar dapat beradaptasi dengan lingkungannya.

2) Tingkat Penasarannya Begitu Tinggi

Individu yang mahir secara sosial biasanya menunjukkan minat yang kuat, terutama pada topik yang tidak mereka kenal. Karena ketertarikannya yang besar, ia terkadang menemukan hal-hal yang luar biasa. Banyak sekali contohnya, termasuk penemuan telepon oleh Alexander Graham Bell, bola lampu pertama oleh Thomas Alva Edison, Facebook oleh Mark Zuckerberg, dan masih banyak lagi. Orang-orang ini dapat menemukan sesuatu yang berguna untuk masa depan, dimulai dengan rasa ingin tahu.

3) Banyak Bertanya

Kesalahpahaman yang umum terjadi adalah bahwa individu yang cerdas adalah orang yang maha tahu. Namun, hal ini tidak sama dengan orang-orang yang mahir bersosialisasi dan selalu mencari klarifikasi. Individu dengan keterampilan sosial yang kuat biasanya tidak keberatan mengajukan pertanyaan. Karena mereka menyadari betapa banyak hal yang masih belum mereka pahami, mereka tidak keberatan tampil bodoh.

4) Tidak Gampang Percaya dan Selalu Menyelidiki Dahulu

Individu dengan keterampilan sosial yang kuat juga cenderung skeptis terhadap informasi baru dan lebih suka melakukan penelitian sendiri sebelum menerimanya. Mereka cukup penasaran untuk

memeriksa informasi yang mereka pelajari. Ketika mereka diberi informasi, mereka lebih menggunakan logika.

5) Tidak Takut Untuk Mengatakan “Tidak Tahu”

Orang yang mahir secara sosial biasanya lebih mampu mengidentifikasi kekurangan dan ketidaktahuan mereka. Namun dia tidak malu untuk mengakui hal ini. Karena dia memahami bahwa ilmu dapat memperbaiki ketidaktahuannya sebagai akibat dari mengadopsi pola pikir tersebut.

6) Mau Mengakui Kesalahannya

Orang yang mahir secara sosial biasanya tidak merasa malu untuk mengakui kesalahannya. Dia tidak takut untuk mencoba hal-hal baru meskipun dia tidak tahu apa-apa. Orang yang mahir secara sosial cukup berani untuk mencoba hal-hal baru dan tidak keberatan membuat kesalahan. Sekalipun mereka akhirnya berbuat salah, mereka tidak akan bangga mengakuinya.

7) Mampu Belajar Dari Setiap Kegagalan

Keberaniannya dalam mencoba hal-hal baru mengakibatkan sejumlah kemunduran. Meski begitu, dia tidak serta merta menyerah dan putus asa setelah kekalahan tersebut. Mereka akan terus memperbaikinya dengan terus mengambil pelajaran dari kesalahan masa lalu. Oleh karena itu, kegagalan bukanlah masalah besar; yang paling penting adalah Anda ingin berkembang dari setiap kemunduran.

8) *Open Minded*

Orang yang mahir secara sosial tidak akan mengecualikan dirinya dari kemungkinan-kemungkinan dan konsep-konsep baru di lingkungannya. Mereka memiliki sikap ramah, terbuka, dan menerima pemikiran orang lain. Mereka mempertimbangkan pendapat orang lain, namun mereka juga berhati-hati jika menyangkut gagasan orang lain.

9) Individualistis

Mayoritas individu yang mahir secara sosial lebih suka menghabiskan waktu sendirian dibandingkan berinteraksi dengan orang lain di sekitar mereka. Mereka tetap ingin berbaur dengan lingkungan sekitar; hanya saja mereka merasa keberadaan mereka saat ini belum cukup memuaskan.

10) Tidak Asal Berbicara

Individu yang mahir secara sosial tidak berbicara sembarangan; sebaliknya, mereka biasanya berhenti dan mempertimbangkan kata-kata mereka sebelum berbicara. Mereka akan memastikan apa yang mereka katakan akurat, bermanfaat, dan tidak merugikan orang lain. Selain itu, mereka juga mengetahui kapan waktu yang tepat untuk berbicara dan kapan waktu yang tepat untuk diam. Mereka akan memilih diam jika tidak ada gunanya.

11) Memiliki Penguasaan Diri Yang Baik

Karena mereka dapat mengatur, menetapkan tujuan, dan membuat berbagai rencana dan teknik alternatif, orang-orang dengan keterampilan sosial seringkali mampu mengatasi berbagai

kendala. Mereka mempunyai kapasitas untuk mempertimbangkan dampak dari rencana apa pun yang telah mereka buat.

12) Kreatif

Orang yang mahir secara sosial senang membuat hubungan antara ide-ide yang tampaknya tidak berhubungan karena mereka dapat melihat hal-hal yang mungkin terlewatkan oleh orang lain. Kami menyebutnya sebagai kreativitas. Dengan demikian, tipikal individu yang mahir secara sosial cenderung kreatif.

c. Aspek-aspek Keterampilan Sosial

Menurut Caldarella & Merrel terdapat beberapa aspek-aspek keterampilan sosial, diantaranya:²⁵

- 1) Perilaku positif yang menunjukkan hubungan dengan teman sebaya disebut dengan hubungan teman sebaya. Dimensi ini ditunjukkan dengan perilaku berikut:
 - a) memberikan pujian terhadap teman sebaya;
 - b) menawarkan bantuan ketika dibutuhkan;
 - c) mengundang atau mengajak teman untuk bermain atau berinteraksi;
 - d) berpartisipasi dalam diskusi, berbicara dengan teman dalam waktu yang lama;
 - e) membela hak teman dan membela teman yang dalam kesulitan;
 - f) dicari oleh teman untuk bergabung bersama dalam aktivitas, menjadi seseorang yang disenangi oleh semua orang;

²⁵ Matson, J. L. Social behavior and skill in children. New York: Springer. (2009). Hlm. 4

- g) memiliki kemampuan dan keterampilan yang disukai oleh teman sebaya, berpartisipasi penuh dengan teman sebaya;
 - h) mampu mengawali atau bergabung dalam percakapan dengan teman sebaya;
 - i) peka terhadap perasaan teman (empati dan simpati);
 - j) memiliki keterampilan kepemimpinan yang baik, melaksanakan peran kepemimpinan dalam aktivitas bersama teman sebaya;
 - k) mudah untuk berteman dan memiliki banyak teman; dan
 - l) memiliki selera humor yang baik dan dapat bercanda atau bergurau dengan teman.
- 2) Manajemen diri (*Self-management*), yaitu kemampuan individu untuk mengatur dirinya sendiri serta dapat mengontrol emosinya dengan baik. Hal ini dapat ditunjukkan melalui perilaku sebagai berikut;
- a) tetap bersikap tenang ketika ada masalah dan dapat mengontrol emosi ketika marah;
 - b) mengikuti peraturan-peraturan, menerima batasan-batasan yang diberikan;
 - c) melakukan kompromi secara tepat dengan orang lain ketika menghadapi konflik;
 - d) menerima kritikan dari orang lain dengan baik;
 - e) merespon gangguan dari teman dengan cara mengabaikan, memberikan respon yang tepat terhadap gangguan; dan
 - f) bekerjasama dengan orang lain dalam berbagai situasi.

- 3) Keterampilan akademis adalah ciri-ciri atau disposisi pribadi yang membantu siswa belajar dan berhasil di kelas. Perilaku seperti ini misalnya:
- a) mengerjakan tugas secara mandiri, menunjukkan keterampilan untuk belajar secara mandiri;
 - b) mampu menyelesaikan tugas individual;
 - c) mendengarkan dan melaksanakan petunjuk dari guru;
 - d) dapat bekerja sesuai dengan kapasitas yang dimiliki;
 - e) memanfaatkan waktu luang dengan baik;
 - f) mengatur diri pribadi dengan baik;
 - g) bertanya atau meminta bantuan secara tepat; dan
 - h) mengabaikan gangguan dari teman ketika sedang bekerja atau belajar.
- 4) Kepatuhan (*Compliance*) seseorang yang dapat mengikuti peraturan dengan taat dan sesuai.
- 5) Perilaku Assertive (*Assertivation*) kemampuan yang dapat menunjukkan perilaku yang tepat pada situasi yang tepat.

d. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Sosial

Kesinambungan pengembangan keterampilan sosial tidak dapat dipisahkan dari sejumlah unsur. Keterampilan sosial anak dipengaruhi oleh berbagai elemen, termasuk keadaan pribadinya dan interaksinya dengan

dunia sebagai media dan instrumen pembelajaran. Ekawati dan Rahman menyatakan bahwa unsur-unsur berikut mendorong keterampilan sosial:²⁶

1) Kondisi anak

Menurut penelitian, anak-anak dengan temperamen yang menantang lebih cenderung cepat tersinggung secara emosional. Peluang mereka untuk berinteraksi dengan teman sebaya berkurang karena kondisi ini, meskipun interaksi sosial merupakan alat penting untuk pengembangan keterampilan sosial. Sebaliknya, remaja yang memiliki keterbukaan akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

Keterampilan kognitif sosial—yaitu, kapasitas untuk memahami semua informasi yang ada dalam interaksi sosial—juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial. Di antara keterampilan tersebut adalah pengenalan dan interpretasi isyarat sosial yang tepat dan bermakna. Akan lebih mudah bagi seorang anak untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interaksi olahraga yang positif dengan orang lain jika ia memiliki kemampuan pemrosesan informasi sosial yang unggul.

2) Interaksi anak dengan lingkungannya

Selama masa kanak-kanak dan seterusnya, orang tua mendambakan anak-anaknya bahagia dan sejahtera. Orang tua ingin memastikan anak-anak mereka dapat bertransisi dengan baik ke dalam

²⁶ Ekawati, Y. N., & Rahman, M. A. Penerapan Permainan Tradisional “Getril Jambi” untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak. *Medical Dedication (medic)*, 2020: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat FKIK UNJA. 3(2): 110-115.

masyarakat, sehingga mereka memberi mereka kesempatan untuk bersosialisasi atau melakukan kontak dengan anak-anak lain dan mendorong mereka untuk terlibat dalam komunitas. Mudah-mudahan, ini akan membantu anak-anak mereka menyesuaikan diri dengan masyarakat dengan lebih baik. Baiklah. Bukan hanya dengan anak-anak lain, tapi juga dengan orang tua dan lingkungan sekitar.

Selain itu, Santoso menyatakan bahwa dua komponen utama faktor keluarga dan faktor lingkungan di luar keluarga secara umum berdampak pada cara anak muda berhubungan dan bersosialisasi.²⁷

1) Faktor keluarga

Karena rumah merupakan lingkungan sosial awal seorang anak, dinamika keluarga mempunyai dampak besar terhadap cara mereka berperilaku dalam situasi sosial. Perkembangan sosial anak dapat dipengaruhi oleh keadaan keluarga. Misalnya, anak-anak dari keluarga yang berkecukupan dan harmonis cenderung lebih terbuka dan percaya diri dalam situasi sosial di sekolah; namun, anak-anak dari keluarga kurang harmonis atau keluarga dengan pendapatan lebih rendah cenderung tidak menunjukkan sifat-sifat tersebut. Anak-anak memiliki harga diri yang buruk dan lebih pendiam. Karena keluarga adalah tempat pertama di mana anak-anak berinteraksi dan bersosialisasi, penting untuk mengajari anak-anak perkembangan sosial dengan memberi mereka pengalaman sebanyak mungkin dan meningkatkan

²⁷ Santoso, S. W. (2011). Keterlibatan, Keberhargaan, dan Kompetensi Sosial sebagai Prediktor Kompetensi pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 38 (1), 52-60.

harga diri mereka. Hal ini akan membantu anak mengembangkan keterampilan sosial secara matang.

2) Faktor lingkungan di luar keluarga

Pertemuan sosial pertama kali di luar rumah dapat berdampak jangka panjang pada perkembangan sosial anak, terutama pada ciri-ciri kepribadiannya di kemudian hari. Misalnya, seorang anak mungkin merasa rendah diri saat pertama kali bersekolah di sekolah setempat atau jika teman-temannya tidak menyambutnya, yang mungkin berdampak pada keterampilan sosialnya saat mereka mencapai tahap perkembangan selanjutnya. Sikap sosial anak-anak juga sangat dipengaruhi oleh sekolah karena, pada pertengahan dan akhir masa kanak-kanak, mereka menghabiskan banyak waktu di sana untuk bertindak sebagai anggota masyarakat kecil, tunduk pada serangkaian aturan dan regulasi yang menentukan, membatasi perilaku, dan emosi mereka.

2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

a. Pengertian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Salah satu cara untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila adalah melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menurut Sufyadi, S. dkk, memberikan kesempatan kepada siswa untuk “memahami ilmu”, artinya selain membangun karakter, mereka juga dapat belajar dari lingkungan sekitar²⁸. Untuk mengambil tindakan

²⁸ Sufyadi, Susanti dkk. (2021). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan.

yang bermakna dalam menanggapi isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan dan kebutuhan pembelajaran, siswa memiliki kesempatan untuk mempelajari tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti-radikalisme, kesehatan mental, budaya, kewirausahaan, teknologi, dan kehidupan demokratis. dalam kegiatan proyek ini. Siswa dapat termotivasi untuk berkontribusi dan memberikan pengaruh terhadap lingkungan melalui inisiatif penguatan ini.

Menurut Sufyadi, S. et al memaparkan bahwa prinsip-prinsip proyek penguatan profil pelajar pancasila terdiri dari 4 (empat) yaitu:²⁹

1) Holistik

Memandang segala sesuatu secara holistik berarti mempertimbangkannya secara utuh, komprehensif, dan tanpa bias atau perpecahan. Kerangka berpikir yang holistik mendorong kami untuk melihat suatu tema secara utuh dan melihat keterkaitan antara berbagai hal untuk memahami suatu permasalahan secara mendalam ketika merancang Proyek Profil Pelajar Pemantapan Pancasila. Hal ini juga mendorong kita untuk dapat melihat hubungan bermakna antara komponen pelaksanaan proyek, seperti siswa, pendidik, satuan pendidikan masyarakat, dan realitas kehidupan sehari-hari.

2) Kontekstual

Konsep kontekstual berkaitan dengan upaya untuk mendasarkan kegiatan pendidikan pada situasi dunia nyata dan aktual. Ide ini

²⁹ Sufyadi, S. at al, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)* (Jakarta: Kemendikbudristek), hlm. 6-9

mendorong penggunaan dunia luar dan kehidupan sehari-hari sebagai sumber utama pengetahuan bagi guru dan murid. Topik proyek yang disajikan berupaya semaksimal mungkin untuk mengatasi permasalahan lokal yang muncul di setiap lokasi. Hal ini diyakini bahwa dengan mendasarkan proyek pada situasi aktual yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari, siswa akan mampu terlibat dalam pembelajaran bermakna yang secara aktif akan meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka.

3) Berfokus Pada Peserta Didik

Prinsip Berpusat pada peserta didik berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran dan aktif mengolah proses belajarnya secara mandiri. Pendidik diharapkan dapat mengurangi peran sebagai aktor utama kegiatan belajar mengajar yang menjelaskan banyak materi dan memberikan banyak instruksi. Sebaliknya, pendidik sebaiknya menjadi fasilitator pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal atas dorongan dari diri sendiri. Harapannya, setiap kegiatan pembelajaran dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam memunculkan inisiatif serta meningkatkan daya untuk menentukan pilihan dan memecahkan masalah yang dihadapinya.

4) Eksploratif

Gagasan untuk menciptakan ruang yang luas untuk proses penyelidikan dan pertumbuhan pribadi terhubung dengan konsep eksplorasi. Tidak ada sistem organisasi topik atau struktur intrakurikuler tertentu yang terkait dengan Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila. Akibatnya, ada banyak ruang untuk eksplorasi dalam proyek ini dalam hal materi topik, komitmen waktu, dan penyesuaian terhadap hasil pembelajaran.

Profil pelajar Pancasila dibuat dalam rangka mewujudkan penguatan peserta didik yang mempunyai keterampilan sebagaimana yang dipersyaratkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Nilai-nilai Pancasila yang dikembangkan guna memenuhi kriteria kompetensi lulusan pada setiap jenjang pendidikan menjelaskan tentang keterampilan yang diperlukan dalam pengembangan karakter.³⁰

Prinsip pembelajaran pada kurikulum merdeka mengacu pada kemendikbudistek nomor 56 tahun 2022, yaitu:³¹

- 1) Agar pembelajaran menjadi relevan dan menyenangkan, pembelajaran ini dikembangkan dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian siswa saat ini, serta kebutuhan belajar mereka serta ciri-ciri dan pertumbuhan populasi siswa yang bervariasi.
- 2) Pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajaran sepanjang hayat.

³⁰ Hasanudin, Chairunnisa, Windi Novianti, dkk, *Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar)* (Banten: PT. Sada Kurnia Pustaka, 2022), hlm. 120

³¹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka, *Kemendikbud ristek No. 56/M/ Tahun 2022*

- 3) Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi secara holistik.
- 4) Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai dengan konteks lingkungan dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra.
- 5) Pembelajaran sebagai orientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

Perancangan pembelajaran di kelas memerlukan kreativitas pengajar, sesuai dengan lima prinsip di atas. Guru dapat menyesuaikan pengajarannya dengan fase perkembangan siswanya dengan menggunakan ide otonom ini. Kekuasaan untuk membuat dan melaksanakan kurikulum pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan satuan pendidikan adalah milik sekolah. Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila merupakan program pembelajaran mental yang melatih peserta untuk berpikir kritis dan memperhatikan detail dalam rangka memecahkan tantangan yang ada di lingkungan sekitarnya. Berbeda dengan program intrakurikuler di kelas, Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila menggunakan metodologi berbasis proyek.³² Profil pembelajaran Pancasila, sebagaimana tercantum dalam panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dimaksudkan untuk menjawab satu pertanyaan: profil (kompetensi) peserta didik seperti apa yang akan dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia? Dalam kerangka tersebut, beberapa pelajaran Pancasila mempunyai rumusan kompetensi yang mendukung penekanan pada pemenuhan

³² I Putu Tedi Indrayana, Wahyudin, dkk, *Penerapan Strategi Dan Model Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar* (Kota Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2002), hlm. 119

persyaratan kompetensi lulusan pada setiap jenjang pendidikan dalam rangka pengembangan karakter moral sejalan dengan cita-cita Pancasila. Kompetensi profil pembelajaran Pancasila mempertimbangkan faktor eksternal dan internal yang berkaitan dengan konsep hidup bangsa Indonesia dan tantangan abad ke-21 dalam menghadapi revolusi industri kelima. Faktor internal berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa:

- 1) Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia.

Ada 5 elemen kunci beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; (a) akhlak beragama, (b) akhlak pribadi, (c) akhlak kepada manusia, (d) akhlak kepada alam, dan (e) akhlak bernegara.

- 2) Dimensi Berkhebinekaan Global.

Elemen kunci dari berkeping akan global meliputi (a) mengenal dan menghargai budaya, (b) kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesame, (c) refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan, dan (d) keadilan sosial.

- 3) Dimensi gotong royong.

Elemen-elemen dari bergotong royong adalah: (a) kolaborasi, (b) kepedulian, dan (c) berbagi.

- 4) Dimensi Mandiri

Elemen kunci dari mandiri terdiri dari (a) kesadaran akan diri dari situasi yang dihadapi serta (b) regulasi diri.

5) Dimensi Bernalar Kritis

Tiga komponen penalaran kritis adalah: (a) mengumpulkan dan mengolah ide dan informasi; (b) menganalisis dan menilai penalaran; dan (c) berpikir kritis dan merefleksikan pemikiran sendiri.

Karakter dan kompetensi yang dimiliki peserta didik dikembangkan di satuan pendidikan baik melalui pengalaman hidup sehari-hari maupun melalui ekosistem unit pendidikan dan pembelajaran ekstrakurikuler, intrakurikuler, dan ekstrakurikuler serta proyek yang dirancang untuk meningkatkan profil siswa Pancasila.

Salah satu program dalam kurikulum otonom yang dirancang untuk meningkatkan standar pendidikan melalui pendidikan karakter adalah profil siswa Pancasila. Sekolah mengemudi yakni tingkat SD, SMP, dan SMA mulai menerapkan strategi penguatan profil siswa Pancasila. Strategi tersebut meliputi pembelajaran ekstrakurikuler dan intrakurikuler, budaya sekolah, dan budaya kerja. Tujuan dari profil pelajar Pancasila adalah untuk menghasilkan lulusan yang menjunjung tinggi standar Pancasila di kalangan pelajar, pemangku kepentingan, dan pengurus dengan menunjukkan karakter, kemampuan, dan keterampilan yang diperlukan dan dapat dicapai.³³ Pelajar Pancasila adalah mereka yang mengikuti proyek profil pelajar Pancasila. Oleh karena itu, selain harus intelektual, pelajar Pancasila dituntut untuk melestarikan cita-cita Pancasila serta memiliki karakter dan daya saing global. Identitas nasional bangsa yaitu adat istiadat

³³ Syafi'i, F. (2022). Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar.

Indonesia dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari juga tertuang dalam profil pelajar Pancasila. Agar siswa dapat menciptakan masyarakat yang dapat merangkul dan memanfaatkan berbagai sumber, tertanam dalam nilai-nilai budaya, dan melestarikan sifat dan identitas mereka sebagai warga negara Indonesia, mereka dibekali dengan pengetahuan dan sumber daya. Selain itu, siswa harus mampu menerapkan dan menyempurnakan informasi yang dimilikinya serta menyerap dan mengembangkan karakternya sendiri.

Melalui program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, mahasiswa dapat memperoleh Profil Pelajar Pancasila dengan belajar di berbagai bidang keilmuan bagaimana memperhatikan dan menyikapi permasalahan di lingkungan terdekatnya. Sesuai dengan namanya, Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila dilaksanakan melalui penggunaan metodologi pembelajaran berbasis proyek. Hal ini memungkinkan siswa untuk merasakan langsung lingkungan sekitarnya dan menjadi lebih terlibat, interaktif, dan kontekstual, yang semuanya dapat membantu memperkuat nilai-nilai karakter yang terdapat dalam Profil Pelajar Pancasila.³⁴

b. Alur Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

1) Membentuk Tim Fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Sekelompok pendidik membentuk tim fasilitator proyek penguatan profil, yang tugasnya mengatur, mengelola, dan menilai

³⁴ Kemendikbud Ristek. (2021). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

proyek profil. Koordinator proyek profil dan direktur satuan pendidikan membentuk dan mengawasi tim fasilitator. Jumlah tim fasilitator satuan pendidikan, diantaranya:³⁵

- a) Jumlah peserta didik dalam satu satuan pendidikan,
 - b) Banyaknya tema yang dipilih dalam satu tahun ajaran,
 - c) Jumlah mengajar pendidik yang belum terpenuhi dialihkan untuk proyek profil,
 - d) Atau pertimbangan lain sesuai kebutuhan masing-masing satuan pendidikan.
- 2) Mengidentifikasi Tahapan Kesiapan Satuan Pendidikan dalam Menjalankan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Identifikasi awal kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan proyek penguatan profil pelajar pancasila didasarkan pada kemampuan satuan pendidikan dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Melalui metode pembelajaran berbasis proyek yang dinamis, siswa secara aktif menyelidiki masalah dan kesulitan dunia nyata untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam.

Membuat suatu karya atau produk hanyalah salah satu aspek pembelajaran berbasis proyek; yang lain mendasarkan keseluruhan tugas pada isu dunia nyata. Akibatnya, aktivitas yang termasuk dalam pembelajaran berbasis proyek biasanya memerlukan banyak waktu untuk diselesaikan.

³⁵ *Ibid*

c. Mengelola Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

1) Mengawali Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Melibatkan siswa dalam proyek profil sejak awal dengan memperkenalkan mereka pada aktivitas faktual di dunia nyata dapat menarik minat dan partisipasi mereka. Melibatkan siswa dalam kegiatan pendidikan sejak awal proyek profil adalah tujuannya.

a) Strategi pertama, Mulai dengan pertanyaan pematik.

b) Strategi kedua, mulai dengan permasalahan autentik.

Untuk memberikan kesempatan belajar tambahan yang merangsang pemikiran kepada siswa, guru mungkin menghubungkan tantangan aktual dan teknik bertanya yang menarik di awal kegiatan proyek profil.

d. Faktor Penghambat Dalam Melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Dalam menjalankan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan visibilitas pelajar Pancasila, seringkali kita menghadapi sejumlah tantangan. Hambatan-hambatan ini perlu dikurangi agar proyek dapat berfungsi dengan baik.³⁶ Mengenai tantangan yang ada:

- 1) Kurangnya suatu pemahaman yang disampaikan oleh pendidik.
- 2) Terbatasnya waktu kegiatan belajar mengajar.
- 3) Intisari pembelajaran yang minim.
- 4) Terbatasnya teknologi, sarana dan prasarana bagi pendidik.

³⁶ Kemendikbud Ristek. (2022). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

- 5) Minat pelajar yang kurang terhadap mata pelajaran.
- 6) Peserta didik masih pasif dalam proses pembelajaran.
- 7) Keterbatasan pendidik dalam mendisain rpp atau modul projek.
- 8) Strategi pembelajaran yang kurang variasi dari pendidik.

e. Jenis-jenis Solusi Untuk Mengatasi Kendala Dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

- 1) Memilih proyek yang kontekstual dan kekinian.
- 2) Melakukan komunikasi efektif.
- 3) Membuat proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan konsep kekinian.

f. Mengoptimalkan Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Ada sejumlah pendekatan untuk memaksimalkan proyek yang akan dilakukan guna mengangkat profil pelajar Pancasila. Strategi-strategi tersebut antara lain sebagai berikut³⁷:

- 1) Strategi pertama, Mendorong Keterlibatan Belajar Peserta Didik

Beberapa hal yang dapat diupayakan pendidik untuk mendorong partisipasi peserta didik yang mengarahkan pada peningkatan keterlibatan mereka dalam proses belajar mengajar.

- a) Membangun Ikatan (*Bonding*) dengan Peserta Didik.
- b) Memberikan tantangan Secara Bertahap.
- c) Memelihara Rasa Ingin Tahu.

³⁷ Kemendikbud Ristek. (2022). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

- d) Melakukan Refleksi Secara Berkala.
- 2) Strategi Kedua, Menyediakan Ruang dan Kesempatan untuk Berkembang.
 - a) Melakukan dialog reflektif, dan
 - b) Memberikan suara dan menentukan pilihan.
- 3) Strategi Ketiga, Membudayakan Nilai Kerja yang Positif.
 - a) Pentingnya mengasah kemampuan.
 - b) Memiliki kebanggaan.
 - c) Memahami jika tidak ada satu cara kerja atau jawaban benar dalam mengerjakan proyek profil, dan
 - d) Berani mencoba.
- 4) Strategi Keempat, Memastikan efektivitas kegiatan secara berkesinambungan.
 - a) Mengatur alur kegiatan dan alokasi waktu, serta
 - b) Berkolaborasi dengan tim pendidik.
- 5) Strategi Kelima, Evaluasi berkala dan adaptasi proyek profil sesuai konteks.

3. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Menurut Hasan 2011 mengelompokkan definisi kurikulum menjadi empat dimensi, yaitu:³⁸

- 1) Kurikulum adalah sebuah gagasan atau ide

³⁸ Rani Rahim, Dina Chamidah, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Kota Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm.6

- 2) Kurikulum adalah sebuah perencanaan tertulis yang merupakan perwujudan dari dimensi pertama,
- 3) Kurikulum adalah sebuah aktivitas, realita atau penerapan kurikulum, yang merupakan pelaksanaan dari dimensi yang kedua.
- 4) Kurikulum adalah hasil konsekuensi dari dimensi yang ketiga.

Menurut buku saku Tanya Jawab, kurikulum merdeka adalah kurikulum yang menggabungkan berbagai modalitas pembelajaran. Untuk memberikan waktu kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan dan mendalami topik, Kurikulum Merdeka berkonsentrasi pada mata pelajaran inti.³⁹

Kurikulum Merdeka menawarkan berbagai kesempatan belajar ekstrakurikuler dengan materi yang tepat untuk memberikan kesempatan yang cukup kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman konseptual dan memantapkan keterampilannya. Guru diperbolehkan memilih dari berbagai sumber pengajaran, memungkinkan mereka menyesuaikan pengajaran dengan minat dan kebutuhan belajar setiap siswa. Topik-topik yang ditentukan pemerintah menjadi landasan bagi proyek-proyek yang dirancang untuk meningkatkan pencapaian profil pelajar Pancasila. Proyek ini tidak berhubungan dengan materi pelajaran karena tidak terfokus pada pemenuhan tujuan pencapaian pembelajaran tertentu

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), Kurikulum Merdeka adalah suatu kurikulum pembelajaran yang mengacu pada

³⁹ Tim Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Republik Indonesia, Kurikulum Merdeka, *Buku Saku Edisi Serba Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar*, Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar, 2022

pendekatan bakat dan minat. Dengan demikian, kurikulum merdeka merujuk pada bakat dan minat sehingga peserta didik maupun mahasiswa ini dapat menemukan dan mengeskpor yang ada dalam dirinya.⁴⁰

Berdasarkan penjabaran diatas, maka pemerintah kemudian mendefinisikan kurikulum dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 19 yang berisi kurikulum ialah seperangkat rencana tentang isi, tujuan, bahan ajar dan cara yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar agar tujuan pendidikan tercapai.⁴¹

Berbagai penelitian yang dilakukan baik di dalam maupun luar negeri menunjukkan bahwa Indonesia telah lama mengalami permasalahan pembelajaran. Berdasarkan temuan ini, banyak anak muda Indonesia yang kesulitan memahami bacaan sederhana dan menerapkan ide-ide dasar matematika. Hasilnya juga menunjukkan perbedaan yang mencolok dalam pencapaian pendidikan antara wilayah dan kelas sosial ekonomi di Indonesia. Setelah itu, penyebaran pandemi Covid-19 semakin memperburuk keadaan. Kita memerlukan reformasi struktural, termasuk revisi kurikuler, untuk mengatasi krisis dan masalah lainnya. Konten yang dibahas di kelas ditentukan oleh kurikulum. Pilihan guru terhadap kecepatan dan strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa juga dipengaruhi oleh kurikulum. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan dan

⁴⁰ Saryanto, Nani Aprilia, dkk, *Pentingnya Penguatan Pendidikan Karakter di Masa Merdeka Belajar* (Bandung:CV. Media Sains Indonesia, 2023), hlm. 16

⁴¹ Peraturan Perundang-Undangan Republik Indonesia, Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Perundang-Undangan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

Kebudayaan menciptakan Kurikulum Merdeka sebagai komponen penting dalam upaya merehabilitasi pembelajaran dari krisis yang berkepanjangan.⁴²

Kurikulum Merdeka merupakan program pembelajaran intrakurikuler yang bervariasi dengan materi yang lebih baik untuk memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk mengasah keterampilan dan mengeksplorasi ide-ide baru. Konsep desain kurikulum perlu didefinisikan untuk dijadikan sebagai peta jalan proses desain kurikulum. Keputusan mengenai proses kerja atau pendekatan desain kurikulum serta kurikulum yang akan dirancang diambil dengan menggunakan ide ini. Oleh karena itu, metode maupun hasil (*design principles*) harus berpegang pada prinsip desain kurikulum merdeka. Pedoman ini dibuat dengan menggunakan visi perencanaan kurikulum untuk sekolah-sekolah di Indonesia, teori perencanaan kurikulum dan temuan penelitian, serta berbagai praktik terbaik yang ditemukan melalui studi literatur dan diskusi yang difasilitasi dengan para ahli kurikulum. Setelah mempelajari proses perubahan (*redesigning*) kurikulum di sejumlah negara, OECD (*The Organisation for Economic Cooperation and Development*) disebut juga PISA (2022) mengkonsolidasikan ide-ide desain kurikulum yang dipandang berhasil dan mendorong prosedur yang metodis dan akuntabel. Berdasarkan sejauh mana prinsip-prinsip ini harus diterapkan, OECD mengkategorikannya menjadi empat kelompok:

⁴² Kemendikbudristek, “Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka”, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2022, 9-46

- 1) Tiga faktor perlu dipertimbangkan ketika merancang kurikulum atau menetapkan persyaratan pencapaian dalam disiplin ilmu apa pun: koherensi, konsistensi, dan fokus.
- 2) Konsep pilihan, interdisipliner, dan transfer kompetensi semuanya harus dibenahi dalam desain kurikulum yang mencakup semua bidang keilmuan.
- 3) Keaslian, kemampuan beradaptasi, dan keselarasan merupakan konsep panduan untuk menciptakan kebijakan kurikuler di tingkat yang lebih tinggi, dan
- 4) Tiga kriteria yang harus diikuti dalam proses kerja pengembangan kurikulum: kebebasan instruktur, pemberdayaan siswa, dan keterlibatan.

Pedoman ini menjadi salah satu sumber untuk mengidentifikasi pedoman yang akan digunakan dalam perencanaan Kurikulum Merdeka. Namun sebagaimana tercantum dalam Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2022–2024 (Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020), ideologi Merdeka Belajar menjadi landasan utama penetapan Kurikulum Merdeka dan menjadi landasan kebijakan pendidikan lainnya. Sesuai aturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Merdeka Belajar mendorong perubahan paradigma, khususnya di bidang kurikulum dan pembelajaran.⁴³

⁴³ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Rencana Strategis Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2022-2024, *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020*

Gagasan belajar mandiri yang dikembangkan kurikulum relevan dengan paradigma pembelajaran abad 21 yang lebih fokus pada kebutuhan individu siswa (student center). Kecepatan perubahan zaman ditunjukkan oleh evolusi kurikulum Indonesia. Selain sumber daya pengajaran yang menekankan pertumbuhan pribadi siswa, pengembangan kurikulum di Indonesia diarahkan pada aksesibilitas universal bagi seluruh siswa. Model pembelajaran abad 21 juga menonjolkan kuatnya pemikiran kreatif, pemikiran kritis, dan kemampuan komunikasi siswa. Kurikulum pembelajaran otonom selanjutnya dapat diterapkan di kelas oleh guru dengan menggunakan paradigma pembelajaran abad 21. Guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan instruktif dengan keleluasaan yang diberikan oleh kurikulum pembelajaran mandiri. Agar mereka dapat memodelkan dan menerapkan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dan untuk menemukan dan mencari sumber belajar, guru dan siswa harus mampu menggunakan teknologi.⁴⁴

Siswa yang mengikuti kurikulum pembelajaran otonom akan mampu belajar di luar kelas, berkomunikasi dengan teman dan instruktur, mengembangkan kepribadian mandiri dan santun, serta—yang terpenting—bersaing di dunia modern. Berpikir kritis, berpikir kreatif, dan memecahkan masalah merupakan contoh kompetensi berpikir. Komunikasi, kerja sama tim, literasi digital, dan literasi teknologi merupakan contoh kemampuan akting. Kemampuan untuk mengambil inisiatif, mengarahkan diri sendiri,

⁴⁴ Dian, R., Putri, P., Tutur, S., & Prabowo, M. (2023). *Konsep merdeka belajar pada sekolah dasar ditinjau dari perspektif filsafat progresivisme*. Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar), 6(1), 1–12.

memahami dunia, dan mempraktekkan tanggung jawab sosial semuanya diperlukan untuk hidup di dalamnya.⁴⁵

Perkembangan kebebasan kognitif merupakan definisi dari kurikulum pembelajaran otonom. Instruktur memilih apakah akan menumbuhkan kebebasan berpikir atau tidak. Hal ini menunjukkan bahwa rahasia prestasi akademik terletak pada pengajaran. Di era digitalisasi modern, kemajuan teknologi berdampak pada kualitas pendidikan. dimana seluruh kegiatan yang melibatkan instruktur dan siswa memanfaatkan perangkat digital. Konsep pendidikan kurikulum belajar mandiri mengintegrasikan pemahaman membaca, kemahiran teknologi, informasi, keterampilan, kemampuan, dan sikap. Siswa diberikan keleluasaan berpikir guna meningkatkan pengetahuannya melalui pendekatan kurikuler ini.⁴⁶

Selain memberikan kebebasan berpikir kepada siswa, kurikulum otonom Madrasah Ibtidaiyah mengutamakan pembelajaran berbasis proyek guna memenuhi kebutuhan profil Pelajar Pancasila. Tujuan kurikulum pembelajaran mandiri adalah menghasilkan siswa yang dapat memahami secara utuh dan bermakna materi yang diajarkan oleh gurunya. Untuk memberikan kegiatan pembelajaran yang menarik dan dinamis, instruktur harus kreatif dalam pendekatan mereka dan memperbarui serta memperluas pengetahuan dan keterampilan mereka. Taktik pembelajaran konvensional

⁴⁵ Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). *Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. Edukatif* : Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>

⁴⁶ Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar*. Mahesa Centre Research, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>

tidak lagi efektif di kelas. Teknologi diharapkan dapat digunakan baik oleh guru maupun siswa dalam proses pembelajaran karena sangat penting bagi kemajuan pendidikan.⁴⁷

Hak belajar yang berpusat pada siswa disediakan oleh kurikulum otonom. Oleh karena itu, guru harus mengembangkan teknik untuk mempraktikkannya. Pendekatan pembelajaran kurikuler ini berbasis proyek. Siswa diharuskan untuk menggunakan pengetahuan mereka dalam proyek atau studi kasus. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5 diharapkan dapat menumbuhkan esensi dan serat moral cita-cita Pancasila. Dua tugas utama yang diberikan kepada guru dalam kurikulum otonom adalah menyelesaikan kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler yang mengangkat profil siswa Pancasila. Sebagai bagian dari proyek, guru dan siswa diizinkan untuk mengamati di luar kelas untuk mendorong inisiatif pembelajaran. Oleh karena itu, kurikulum pembelajaran mandiri ini dapat menumbuhkan lingkungan belajar yang merangsang, membangkitkan rasa ingin tahu siswa, dan memungkinkan mereka menemukan informasi baru di luar kelas.⁴⁸

b. Struktur Kurikulum Merdeka

Dua komponen utama struktur kurikulum pada pendidikan dasar dan menengah adalah komponen Pembelajaran Intrakurikuler dan komponen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hasil belajar dijadikan acuan

⁴⁷ Mustofa, M., & Mariati, P. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar: Dari Teori ke Praktis*. Indonesia Berdaya, 4(1), 13–18. <https://doi.org/10.47679/ib.2023371>

⁴⁸ Melati, P. S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Sekolah Dasar Mempengaruhi Pada Hasil Evaluasi Belajar Peserta Didik. *Proceedings Series of Educational Studies Prosiding*, 1(1), 263–272.

dalam kegiatan pembelajaran intrakurikuler untuk setiap topik. Tujuan dari kegiatan proyek ini adalah untuk meningkatkan upaya pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan yang diacu dalam profil mahasiswa Pancasila. Setiap jenjang pembelajaran atau beban belajar tahunan mata pelajaran diatur oleh pemerintah dalam bentuk jam pembelajaran (JP). Selama satu (satu) tahun ajaran, satuan pendidikan mengendalikan penjatahan waktu mingguan secara fleksibel. Pemerintah daerah menetapkan muatan lokal satuan pendidikan berdasarkan kekhasan daerah. Tiga (tiga) opsi berikut memungkinkan satuan pendidikan untuk menambahkan konten tambahan secara fleksibel berdasarkan fitur unit:

- 1) Mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain;
- 2) Mengintegrasikan ke dalam tema proyek penguatan profil pelajar pancasila; dan atau
- 3) Mengembangkan mata pelajaran yang berdiri sendiri.

Struktur kurikulum pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah sebagai berikut:

- 1) Struktur Kurikulum SD/MI/bentuk lain yang sederajat dibagi menjadi 3 (tiga) fase:⁴⁹
 - a) Fase A untuk kelas I dan II;
 - b) Fase B untuk kelas III dan IV;

⁴⁹ Tim Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Republik Indonesia, Kurikulum Merdeka, *Buku Saku Edisi Serba Serbi Kurikulu Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar*, Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar, 2022

- c) Fase C untuk kelas V DAN kelas VI, SD/MI dapat mengorganisasikan muatan pembelajaran menggunakan pendekatan mata pembelaran atau tematik.
- 2) Proporsi beban belajar di SD/MI bentuk lain yang sederajat terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:⁵⁰
- a) Pembelajaran intrakulikuler; dan
 - b) Proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dialokasikan sekitar 20% (dua puluh persen) beban belajar pertahun.

Upaya peningkatan visibilitas pelajar Pancasila dilaksanakan dengan fleksibilitas baik dari segi substansi maupun ketepatan waktu. Mengenai konten, proyek ini harus menyoroti pencapaian profil siswa tentang Pancasila berdasarkan fase mereka; itu tidak boleh dikaitkan dengan keberhasilan akademis dalam kursus. Untuk meningkatkan profil mahasiswa Pancasila di semua mata kuliah, proyek dapat dilaksanakan dengan menambahkan jam pembelajaran yang dialokasikan untuk proyek tersebut. Jumlah total waktu pelaksanaan untuk setiap proyek tidak harus sama.⁵¹

Berikut merupakan penjelasan dari stuktur kurikulum SD/MI/bentuk lain yang sederajat secara umum:⁵²

- 1) Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran pilihan yang dapat ditawarkan, tergantung pada seberapa siap satuan pendidikannya.

⁵⁰ Ibid.

⁵¹ I Putu Tedi Indrayana, Wahyudin, dkk, *Penerapan Strategi Dan Model Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar* (Kota Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2002), hlm. 68

⁵² Ibid

Penerapan kursus bahasa Inggris difasilitasi oleh pemerintah daerah, misalnya dalam kaitannya dengan penyediaan guru dan peningkatan kemahiran. Satuan pendidikan dapat memasukkan materi bahasa Inggris ke dalam disiplin ilmu lain dan/atau kegiatan ekstrakurikuler dengan bekerja sama dengan masyarakat, komite sekolah, relawan siswa, dan/atau nasihat orang tua jika belum siap menawarkan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran pilihan.

- 2) Peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang layanan pendidikan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa dianut dalam muatan pembelajaran keimanan bagi pengamal keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 3) Satuan pendidikan penyelenggaraan pendidikan inklusif di SD/MI/bentuk lain yang sederajat menyediakan layanan program kebutuhan khusus sesuai dengan kondisi peserta didik.
- 4) Guru yang menjalankan peran bimbingan dan konseling bertanggung jawab menentukan dan membina minat, bakat, dan kemampuan siswa.

Sebelum menerapkan kurikulum merdeka, satuan pendidikan harus memahami hal-hal esensial dalam kurikulum merdeka di jenjang sekolah dasar, yaitu:⁵³

- 1) Penguatan kompetensi yang mendasar dan pemahaman *holistic* yakni:

⁵³ Tim Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Republik Indonesia, Kurikulum Merdeka, *Buku Saku Edisi Serba Serbi Kurikulu Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar*, Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar, 2022

- a) Untuk memahami lingkungan sekitar, mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan sebagai mata pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS),
 - b) Integrasi *computational thinking* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPAS.
- 2) Pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan minimal 2 kali dalam satu tahun ajaran.

c. Kebijakan Pengembangan Kurikulum Merdeka

Kebijakan pengembangan Kurikulum Merdeka dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022

Berikut standar kompetensi lulusan pendidikan dasar, menengah, dan anak usia dini. Standar kompetensi lulusan merupakan persyaratan minimal yang berkaitan dengan koherensi sikap, kemampuan, dan pengetahuan yang menunjukkan pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran pada akhir perjalanan pendidikannya. Referensi Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Mandiri dapat dilihat pada Standar Kompetensi Pascasarjana.⁵⁴

Dengan terbitnya Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022, maka:

- a) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Anak Usia Dini,⁵⁵

⁵⁴ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Standar Kelulusan pada Pendidikan, *Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022*

⁵⁵ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Standar Nasional Anak Usia Dini, *Permendikbudristek Nomor 137 Tahun 2014*

- b) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Sekolah Dasar dan Menengah;⁵⁶
 - c) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan; dicabut, dan dinyatakan tidak berlaku lagi.⁵⁷
- 2) Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022

Standar Isi Pendidikan Anak Usia Dini, Standar Dasar Tingkat Menengah, Standar AN (Penilaian Nasional) Pendidikan Menengah, Tujuan pengembangan Standar Isi adalah untuk menyelaraskan isi kursus dengan keterampilan lulusan. Ruang lingkup materi mencakup pembelajaran yang dikembangkan sejalan dengan prinsip-prinsip sebagai berikut: (a) gagasan ilmiah; (b) konten wajib sebagaimana diwajibkan oleh hukum; dan (c) jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Persyaratan isi tersebut menjadi pedoman bagi Kurikulum Mandiri, Kurikulum 2013, dan Kurikulum Bahan Kajian Materi Darurat.⁵⁸

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Ristek Nomor 7 Tahun 2022 tertuang dalam persyaratan konten Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah:

⁵⁶ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah, *Permendikbudristek Nomor 20 Tahun 2016*

⁵⁷ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan, *Permendikbudristek Nomor 34 Tahun 2018*

⁵⁸ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Standar Kelulusan pada Pendidikan, *Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022*

- a) Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini : Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014;⁵⁹
 - b) Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016;⁶⁰
 - c) Peraturan Standar Nasional Pendidikan SMK/MAK Nomor 34 Tahun 2018 yang diterbitkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dibatalkan dan tidak berlaku lagi..⁶¹
- 3) Permendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022

Pada rumusan Kepmendikbudristekdiktik No. 56/M/2022 tentang pedoman penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) serta pendidikan di jenjang Sekolah Dasar dan Menengah terdiri pada kegiatan proses pembelajaran intrakulikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila.⁶²

Proyek penguatan profil pelajar pancasila disusun secara terpisah dari kegiatan intrakulikuler baik dari segi tujuan muatan, dan kegiatan proses belajar. proyek tidak harus serta merta berhubungan dengan tujuan yang terdapat pada isi materi pembelajaran intrakulikuler. Satuan lembaga pendidikan dapat menyertakan dan memasukkan keterlibatan peran masyarakat, tokoh masyarakat, komunitas,

⁵⁹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Standar Nasional Anak Usia Dini, *Permendikbudristek Nomor 137 Tahun 2014*

⁶⁰ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, *Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2016*

⁶¹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Standar Nasional Pendidikan SMK/MAK, *Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2016*

⁶² Kepmendikbudristekdiktik No.56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran

perusahaan, dan insustri sebagai tim fasilitasi untuk menyusun dan melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Pedoman tersebut diharapkan menjadi sebuah sarana yang optimal dalam meningkatkan dan mendorong peserta didik untuk lebih berkompeten, berperilaku dan berkarakter sesuai nilai-nilai pancasila.

4) Keputusan Kepala BSKAP No. 008/H/KR/2022

Hasil Pembelajaran pada Kurikulum Mandiri Jenjang Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, dan Pendidikan Anak Usia Dini. mencakup Capaian Pembelajaran dalam kerangka Kurikulum Mandiri untuk semua jenjang dan mata kuliah.⁶³

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 yang merupakan Kepala Badan Standar Kurikulum dan Penilaian Pendidikan (BSKAP) menguraikan tentang capaian pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Anak Usia Dini. Pendidikan Menengah dalam Kurikulum Mandiri. Setelah itu dilakukan penyesuaian pada tahun 2022 dengan dikeluarkannya Keputusan Kepala BSKAP 033/H/KR/2022.⁶⁴

Adanya perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka, tentunya membawa perubahan pula terhadap kebijakan-kebijakan yang terkait di dalamnya. Tujuan Pendidikan

⁶³ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Standar Kelulusan pada Pendidikan, *Keputusan Kepala BSKAP No. 008/H/KR/2022*

⁶⁴ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Standar Kelulusan pada Pendidikan, *Keputusan Kepala BSKAP No. 033/H/KR/2022*

Nasional yang merupakan tingkat tertinggi kebijakan Kurikulum Mandiri telah diintegrasikan dengan profil peserta didik Pancasila dan direduksi menjadi standar kompetensi lulusan, yang kemudian dijabarkan menjadi standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Ini hanyalah beberapa perubahan yang dilakukan pada kebijakan tersebut.

Tujuan utama dari Profil Pelajar Pancasila adalah untuk memberikan jawaban atas pertanyaan tentang profil atau kompetensi seperti apa yang akan dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia pada siswanya.

5) Keputusan Kepala BSKAP No. 009/H/KR/2022

Dimensi, Unsur, dan Sub Unsur Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. memuat penjelasan dan tahapan pembentukan profil siswa Pancasila. Informasi ini bermanfaat, khususnya bagi program-program yang bertujuan untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila.⁶⁵

Profil Pelajar Pancasila merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan nasional, yang berfungsi sebagai pedoman utama dalam mengarahkan kebijakan pendidikan dan sebagai sumber bagi pendidik dalam mengembangkan karakter dan kompetensi siswa. Hal ini dijelaskan dalam Keputusan Kepala Badan Standar Pendidikan, Kurikulum, dan Pengkajian Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor

⁶⁵ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Standar Kelulusan pada Pendidikan, *Keputusan Kepala BSKAP No. 009/H/KR/2022*

009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Unsur, dan Subelemen Profil Siswa Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Profil Pelajar Pancasila yang dimaksud:

Tabel.2.1 Dimensi dan Elemen Profil Pelajar Pancasila.⁶⁶

Dimensi	Elemen
Beriman	<ol style="list-style-type: none"> 1) Akhlak beragama / akhlak pribadi 2) Akhlak kepada manusia 3) Akhlak kepada alam, dan 4) Akhlak bernegara
Berkebhinekaan Global	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengetahui dan menghargai budaya 2) Komunikasi dan interaksi antar budaya 3) Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan, dan 4) Berkeadilan sosial.
Bergotong royong	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kolaborasi 2) Kepedulian, dan 3) Berbagi.
Mandiri	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, dan 2) Regulasi diri.
Bernalar kritis	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, 2) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran, dan 3) Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya.

⁶⁶ Kemendikbud Ristek. (2022). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

- | | |
|---------|--|
| Kreatif | <ol style="list-style-type: none"> 1) Menghasilkan gagasan yang orisinal, 2) Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, 3) Memiliki keluwesan berfikir dalam mencari alternative solusi permasalahan. |
|---------|--|

d. Strategi Penerapan Kurikulum Merdeka

1) Penyampaian Presepsi

Untuk menyelaraskan cara pandangnya, seluruh aspek yang terkait harus bersatu untuk memahami kurikulum otonom di satuan pendidikan. Menjangkau para pendidik, tenaga pendukung, dan pemangku kepentingan lainnya di satuan pendidikan dapat membantu mencapai hal ini. Selain itu, lembaga pendidikan dapat berpartisipasi secara kolaboratif dalam rangkaian webinar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk memastikan prinsip-prinsip yang dipelajari sama.

2) Memahami Struktur Kurikulum

Perlu dipahami kerangka Kurikulum Mandiri sesuai lampiran 1 Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi nomor 262/M/2022 bagian B. Tentu saja untuk memahami struktur tersebut diperlukan suatu tim kerja atau kelompok harus dibentuk. Kelompok ini kemudian dapat memberikan kerangka ringkas dalam bentuk peta ide, gambar, dan materi lain yang dapat membantu dalam

memahami struktur kurikulum mandiri. Buku saku Kurikulum Mandiri juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber untuk memahami struktur Kurikulum Mandiri.⁶⁷

3) Sumber Daya Manusia (SDM)

Persyaratan untuk mengadopsi kurikulum ini cukup jelas: sekolah yang ingin menggunakan Kurikulum Mandiri untuk meningkatkan pembelajaran harus memenuhi persyaratan tersebut. Meski kebutuhannya hanya satu, namun ketika satuan pendidikan berkomitmen untuk menerapkannya, tentu akan membutuhkan waktu untuk mewujudkan hasilnya. Oleh karena itu, untuk mencegah kemunculannya di kemudian hari, satuan pendidikan perlu benar-benar memastikan bahwa sumber daya manusia yang melaksanakan kurikulum ini benar-benar siap.

4) Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Komponen terpenting untuk dapat mengakses *platform* kurikuler otonom adalah teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam kurikulum. Memasang dan memanfaatkan platform ini tentunya tidak lagi menjadi hal yang tabu atau sulit jika sumber daya manusia di suatu satuan pendidikan sudah terbiasa menggunakan teknologi informasi.

⁶⁷ Tim Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Republik Indonesia, Kurikulum Merdeka, *Buku Saku Edisi Serba Serbi Kurikulu Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar*, Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar, 2022

Hal ini akan memungkinkan instruktur untuk dengan mudah mengakses buku teks dan modul pengajaran di *platform*.

5) Asesmen dan Laporan

Penilaian merupakan komponen integral dari pendidikan, menawarkan data yang komprehensif dan berfungsi sebagai panduan bagi pendidik, siswa, dan orang tua/wali dalam memilih opsi pembelajaran lebih lanjut. Evaluasi dilakukan secara adil, proporsional, akurat, dan dapat diandalkan untuk menjelaskan kemajuan pembelajaran, membuat penilaian terhadap tahapan selanjutnya, dan menjadi landasan untuk menciptakan program pembelajaran yang sesuai setelahnya.⁶⁸ Agar berhasil mencapai tujuan pembelajaran, penilaian dibuat dan dilaksanakan sejalan dengan fungsi penilaian, sehingga memberikan fleksibilitas dalam pilihan pendekatan dan waktu. Laporan mengenai pencapaian siswa dan kemajuan pembelajaran jelas dan bermanfaat, termasuk rincian bermanfaat tentang sifat dan keterampilan yang dicapai serta teknik remediasi. Siswa, guru, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali memanfaatkan temuan penilaian sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan standar pengajaran.

6) Evaluasi Berkelanjutan

⁶⁸ Badan Standar, Kurikulum dan Assesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. *Kajian Akademik Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran, Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar Kurikulum Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia 2022*

Temuan penilaian dan laporan digunakan untuk evaluasi, yang berfungsi sebagai tindak lanjut untuk mengidentifikasi bidang-bidang yang berada di bawah standar selama kurikulum otonom diterapkan. Satuan pendidikan dapat melakukan perbaikan pada bidang-bidang yang belum maksimal bagi keberlangsungan program berdasarkan penilaian yang telah dilakukan.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Walaupun konsep-konsep dalam penelitian ini bermula dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan dan didukung oleh berbagai penelitian lain yang terkait dengan apa yang peneliti sampaikan, namun peneliti berusaha menggali beberapa pembicaraan yang relevan dengan permasalahan tersebut sebagai bahan referensi. Peneliti menemukan sejumlah penelitian yang hanya sedikit terkait dengan permasalahan yang ingin peneliti teliti, seperti:

1. Penelitian tentang “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Orientasi Pendidikan Baru dalam Peningkatan Karakter Siswa Indonesia” ditulis oleh Andriani Safitri dkk. pada tahun 2022. Mereka menggunakan metodologi deskriptif dan metodologi kualitatif. Temuan analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa negara kita selalu bereksperimen dengan pendekatan berbeda untuk membantu anak-anak Indonesia mengembangkan karakter moral. Berbagai macam kurikulum, termasuk kurikulum otonom, dikembangkan dengan tujuan untuk membina dan mengembangkan karakter positif siswa.

dimana pengembangan karakter profil Pancasila merupakan bagian dari kurikulum otonom. Pengembangan karakter melalui profil siswa Pancasila dinilai lebih unggul dibandingkan yang dimasukkan dalam Kurikulum 2013, Kurikulum sebelumnya. Untuk mewujudkan profil peserta didik Pancasila, pendidikan karakter harus diperkuat dan dikembangkan. Hal ini akan menghasilkan peserta didik yang mandiri, berwawasan keberagaman global, bekerjasama dengan baik dengan sesama, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menjadi pemikir yang kreatif dan kritis. Penciptaan profil siswa Pancasila tidak dapat dipisahkan dari peran pendidik dalam membantu siswanya menjadi manusia yang lebih baik melalui interaksi baik dengan siswa maupun orang tuanya serta memberikan contoh refleksi karakter dalam kegiatan sekolah sehari-hari. Oleh karena itu, diyakini bahwa ketika siswa memiliki karakter yang selaras dengan perkembangan profil Pancasila, maka mereka akan mampu memanfaatkannya secara efektif dalam kehidupan sehari-hari dan tumbuh menjadi warga negara Indonesia yang berkarakter sesuai dengan Pancasila.⁶⁹ Skripsi ini memiliki kesamaan terhadap penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), hanya saja yang di skripsi ini tidak menggunakan keterampilan sosial sebagai topik yang ingin dikaji.

2. Penelitian tentang “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Wirausaha” dilakukan oleh Syahrial Ayub dkk. pada tahun 2023. Mereka menggunakan pendekatan deskriptif

⁶⁹ Andriani Safitri, Dwi Wulandari, Yusuf Tri Herlambang, “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia”, *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no.4, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>, (2022), 7076-7086.

kualitatif dalam penelitiannya, dengan memanfaatkan literasi, dokumentasi, wawancara, dan observasi. Temuan analisis data penelitian menunjukkan bahwa belajar sambil melakukan melalui proyek kewirausahaan berkontribusi terhadap pengembangan nilai-nilai kewirausahaan dan minat kewirausahaan siswa di samping transmisi informasi teoritis. Kegiatan kokurikuler berupa proyek kewirausahaan dan pengenalan serta pengembangan kearifan lokal merupakan dua strategi yang dapat digunakan untuk melaksanakan pendidikan kewirausahaan di tingkat sekolah menengah. Format proyek ko-kurikuler dapat mengajarkan anak-anak bagaimana berkolaborasi dengan orang lain, menghargai perspektif teman sebayanya, menghasilkan solusi orisinal terhadap tantangan, dan menggunakan teknologi untuk membantu pembelajaran mereka. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa salah satu cara cerdas untuk memperkenalkan pendidikan kewirausahaan di sekolah menengah dan mendorong jiwa kewirausahaan siswa adalah melalui proyek kokurikuler.⁷⁰ Skripsi ini memiliki kesamaan terhadap penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), hanya saja yang di skripsi ini tidak menggunakan keterampilan sosial sebagai topik yang ingin dikaji dimana penelitian ini mengkaji tentang jiwa kewirausahaan.

3. Dalam penelitiannya “Implementasi Kurikulum Mandiri melalui Proyek Literasi untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila,” Gunawan Santoso dkk., 2023, menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Temuan analisis data studi ini

⁷⁰ Syahril Ayub, Joni Rokhmat, Ahmad Busyairi, & Dhila Tsuraya, “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan”, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 8, No. 1b, DOI: <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1373> , (April 2023), 1001-1006

menyoroti tantangan-tantangan yang dihadapi ketika melaksanakan proyek literasi untuk meningkatkan Profil Pelajar Pancasila, khususnya di kelas 1. Karena anak-anak baru pertama kali masuk sekolah dasar dan secara geografis terpisah dari orang tua mereka, Pemantapan Pancasila Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5) berfokus terutama pada pendidikan mereka. menyebabkan siswa kelas satu kurang percaya diri. Oleh karena itu, masih sedikit dari mereka yang belum memahami apa yang dimaksud dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Guru harus menjadi lebih percaya diri dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka untuk mengatasi tantangan ini. Akibatnya, mereka harus mengambil posisi lebih aktif dalam membimbing, memberi instruksi, dan membantu orang lain. Selain itu, orang tua juga berperan penting dalam tumbuh kembang anak dengan mengkaji dan memperkuat ajaran yang diperolehnya di sekolah. Untuk mengetahui sejauh mana kemajuan siswa di sekolah dan di rumah, guru dan orang tua harus berkomunikasi satu sama lain. Pihak sekolah menyampaikan undangan kepada orang tua siswa untuk membantu tugas-tugas kecil dan besar terkait Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.⁷¹ Skripsi ini memiliki kesamaan terhadap penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), hanya saja yang di skripsi ini tidak menggunakan keterampilan sosial sebagai topik yang ingin dikaji.

⁷¹ Gunawan Santoso , Annisa Damayanti, Ma'mun Murod, Susilahati, Sri Imawati, & Masduki Asbari, "Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila", *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, Vol. 2, No.1, e-ISSN: 2963-3176, (Maret 2023), 84-90

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian lapangan akan dilakukan sebagai bagian dari penelitian..⁷² Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan secara metadis dengan mengumpulkan data di lapangan. Jenis penelitian lain dikenal sebagai penelitian empiris atau penelitian induksi. Dalam hal ini pengujian dilakukan dengan menentukan apakah hipotesis didukung oleh bukti.

Dalam penelitian, istilah “bidang” harus dipahami secara luas, bukan secara terbatas. Penelitian lapangan tersebut didasarkan pada parameter geografis. Penting bagi peneliti untuk memahami bahwa penelitian lapangan tidak hanya mencakup penelitian yang dilakukan di lokasi tertentu, seperti kabupaten, kecamatan, atau wilayah, tetapi juga penelitian yang dilakukan di perkantoran, rumah sakit, sekolah, perkebunan, dan perusahaan lainnya.

Pada penelitian lapangan (*Field Research*) ini peneliti akan langsung terjun ke lapangan untuk memeliti peserta didik di SD Negeri 1 Rejang Lebong yang beralamat Jalan Merdeka No 22, RT. 5/ RW. 3, Kelurahan Pasar Baru, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi. Bengkulu. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif mengingat objek yang diteliti berupa interaksi yang kompleks dalam proses “Pemanfaatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan *Social Skill* Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Rejang Lebong”.

⁷² Prof. Bungaran Antonius Simanjuntak dan Prof. Soedjito Sosrodiharjo, *Metode Penelitian Sosial (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm. 12

B. Desain Penelitian

Dalam hal pengumpulan, pengukuran, dan analisis data, desain penelitian berfungsi sebagai panduan. Peneliti dapat mengevaluasi bagaimana sumber daya yang diperlukan dialokasikan dengan menggunakan desain ini. Sederhananya dan logis, desain penelitian mengacu pada prosedur yang harus diikuti agar penelitian dapat berjalan dengan lancar.⁷³

Dalam istilah Gumilang, desain penelitian adalah suatu kerangka atau kekhususan proses kerja yang akan diikuti selama proses penelitian. Gagasan di balik hal ini adalah bahwa hal ini akan berfungsi sebagai panduan untuk upaya penelitian di masa depan dan memberikan indikasi apakah penelitian tersebut telah dilakukan atau belum.⁷⁴

Sukamadianata mendefinisikan penelitian deskriptif kualitatif sebagai suatu pendekatan yang menekankan fitur, kualitas, dan kepentingan antar partisipan sambil menggambarkan situasi saat ini, baik secara ilmiah maupun melalui rekayasa manusia.⁷⁵

Sugiono mendefinisikan teknik penelitian kualitatif sebagai pendekatan penelitian postpositivis yang biasanya digunakan untuk menyelidiki keadaan objek ilmiah. Dalam metode ini, peneliti berperan sebagai alat penting, yang menggambarkan suatu situasi secara obyektif atau berdasarkan fakta yang jelas.⁷⁶

⁷³ Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, Penerbit Andi Yogyakarta, 2006, hal 65.

⁷⁴ Muhammad Hasan, Suhelayanti, Erni I, S.S, dkk, *Pengantar Riset Pendidikan* (Kota Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), hlm. 128

⁷⁵ Sukmadianata dan Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2017), hlm. 73.

⁷⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2018), hlm. 15

Peneliti menggunakan strategi penelitian deskriptif untuk penelitian ini. Desain penelitian yang dihasilkan dengan tujuan memberikan penjelasan metodis atas data ilmiah yang berasal dari subjek atau objek kajian dikenal dengan desain penelitian deskriptif.⁷⁷

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 01 Rejang Lebong yang beralamat di Jalan Merdeka, Kelurahan Pasar Baru, Kecamatan Curup Kota, Kabupaten Rejang Lebong.

Adapun waktu yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah pada saat semester genap yaitu pada bulan April hingga Juni 2024 di SD Negeri 01 Rejang Lebong.

D. Subjek Penelitian

Moelung mengartikan informan sebagai orang-orang yang digunakan untuk memberikan informasi mengenai keadaan dan kondisi lokasi penelitian, yang dalam konteks ini disebut sebagai subjek penelitian.⁷⁸

Terdapat populasi dan sampel dalam topik penelitian, dan menentukannya pada awal penelitian sangatlah penting. Peneliti dapat memilih teknik penelitian yang lebih sesuai dengan keadaan dan kebutuhan dengan mengidentifikasi jenis objek penelitian. Subyek penelitiannya adalah:

⁷⁷ Anwar Sanusi, Loc Cit, hal 13.

⁷⁸ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), hlm. 45

a. Data Penelitian

Segala informasi yang diperoleh dari dokumen atau responden yang digunakan untuk tujuan penelitian, baik dalam bentuk statistik maupun format lainnya, disebut sebagai data penelitian.

Data kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Data kualitatif adalah informasi yang diungkapkan secara verbal, bukan numerik. Gambaran luas mengenai objek penelitian diperoleh dari data kualitatif dalam penelitian ini, misalnya: sinopsis pendiriannya, lokasi objek penelitian, maksud dan tujuannya, struktur organisasinya, dan keadaan kerja para karyawannya.

Data yang dijadikan bahan acuan dalam penelitian ini bersumber dari beberapa diantaranya:

1) Data Primer

Data primer berasal langsung dari sumbernya, baik dari orang maupun dari orang lain. Contohnya mencakup jawaban survei atau hasil wawancara, yang sering kali diselesaikan oleh peneliti. Sugiyono mengartikan data primer sebagai informasi yang diberikan kepada pengumpul data atau peneliti langsung dari sumbernya. Sudut pandang lain memperjelas bahwa wawancara responden penelitian yang dilakukan melalui observasi atau observasi langsung dijadikan sebagai sumber data utama.⁷⁹

Data primer menurut definisi Sanusi adalah data yang pertama kali dikumpulkan dan dicatat oleh peneliti. Dadang Sunyoto mengartikan data

⁷⁹ H. Ahmad Luthfi, Sri Kasnelly, dkk, *Metedeologi Penelitian Ekonomi* (Sumatra Barat: PT. Insan Cendikia Mandiri, 2022), hlm. 186

primer sebagai informasi langsung yang dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁸⁰

Sumber data utama dari kata-kata dan tindakan narasumber yang diamati atau di wawancarai. Di penelitian ini data primer berasal dari narasumber yaitu: Kepala Sekolah, Guru Bagian Kurikulum, Wali Kelas Kelas IV, dan Siswa Kelas IV di SD N 1 Rejang Lebong.

2) Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang, karena alasan apa pun—misalnya melalui orang atau dokumen lain—tidak secara langsung menyediakan data untuk pengumpulan data. Data sekunder adalah data pelengkap atau pendukung yang tidak dikumpulkan secara langsung dari partisipan penelitian, melainkan diperoleh melalui sumber lain. Dokumen dan observasi di SD N 1 Rejang Lebong menyediakan data sekunder.

Dalam penelitian kualitatif tidak semua lokasi dan orang menjadi sampel, yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah *purposive sampling*.

Purposive Sampling, sampling design jenis ini adalah metode penerapan sampel dengan cara menentukan target dari elemen populasi yang diperkirakan cocok untuk dikumpulkan datanya.⁸¹

Dengan teknik *purposive sampling* nantinya diperoleh sumber data dan informasi dari orang yang dianggap tahu dan sumber data lainnya,

⁸⁰ *Ibid*, hlm. 186

⁸¹ Saragih Megasari Gusandra, Saragih Liharman, dkk, *Metode Penelitian Dasar-dasar Memulai Penelitian* (Kota Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 64

dalam hal ini orang yang dianggap tahu untuk mendapatkan informasi adalah:

- a) Kepala Sekolah
- b) Guru Bagian Kurikulum
- c) Wali Kelas IV

b. Populasi Penelitian

Populasi adalah sekelompok item atau orang dengan jumlah dan atribut tertentu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian dan selanjutnya mengambil kesimpulan. Selain manusia dan makhluk hidup lainnya, berbagai benda alam juga termasuk dalam populasi yang dipertimbangkan. Populasi suatu item atau topik yang diteliti mencakup seluruh atribut dan kualitasnya, bukan hanya kuantitasnya.

Pengertian populasi menurut para ahli , diantaranya:⁸²

- 1) Ismiyanto mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan topik atau subjek dari seluruh penelitian, yang dapat mencakup setiap orang, benda, atau benda yang dapat dikumpulkan dan/atau menghasilkan data penelitian.
- 2) Arikunto menyatakan bahwa populasi adalah subjek penelitian yang utuh, Oleh karena itu, penelitian populasi dilakukan jika ingin mengkaji setiap aspek bidang penelitian.

Dari defenisi diatas maka penelitian ini yang akan menjadi bagian populasi adalah kepala sekolah dan wali kelas IV SD N 1 Rejang Lebong.

c. Sampel Penelitian

⁸² Prof. Dr. H. Elfrianto, S.Pd, M.Pd dan Gusman Lesmana, S.Pd, *Metedeologi Penelitian Pendidikan* (Medan: UMSU PRESS, 2022), hlm. 51

Sampel adalah sebagian dari ukuran dan susunan populasi, atau sebagian dari populasi yang dipilih sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan untuk dijadikan sampel yang mewakili populasi.⁸³

Sampel para pendapat ahli, diantaranya:⁸⁴

- 1) Arikunto: sampel adalah sebagian atau sampel yang mewakili populasi yang diteliti. Penelitian disebut penelitian sampel jika hanya melihat sebagian dari populasi.
- 2) Menurut Sudjana dan Ibrahim, sampel adalah himpunan bagian dari populasi yang ada yang mempunyai ciri-ciri yang sama dengan populasi tersebut.

Peneliti mengambil sampel dari data kepala sekolah beserta wali kelas kelas IV di SD N 1 Rejang Lebong.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif, menurut Mulyadi dkk, memungkinkan perolehan data secara rinci dalam waktu yang relatif lama.⁸⁵ Menurut sugiono, “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Dari uraian di atas terlihat bahwa pengumpulan data merupakan suatu cara dimana peneliti memperoleh informasi

⁸³ Ade Putra Ode Amane, S.Sos, M.Si dan Sri Ayu Laali, S.Pd, M.Pd, *Metode Penelitian* (Sumatra Barat: PT. Insan Cendikia Mandiri, 2022), hlm. 93

⁸⁴ *Ibid*, hlm. 93

⁸⁵ Dr. Drs. Bambang Sudaryana, D.E.A, M.Si., M.Ak., C.IEA dan Dr. H.R. Ricky Agusiady, S.E., M.M., Ak., C.FrA, *Metedeologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2022), hlm. 164

yang diperlukannya dari sumber-sumber yang memakan waktu lama. Dalam penelitian ilmiah, pengumpulan data oleh peneliti sangatlah penting.

Dalam penelitian ini pendekatan wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan sebagai metode penelitian. Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dijelaskan sebagai berikut:⁸⁶

1) Observasi

Nawai dan Martin mengartikan observasi sebagai pengamatan metodis dan pendokumentasian komponen-komponen yang terwujud pada objek kajian sebagai suatu gejala. Melalui observasi langsung, peneliti dapat mengetahui perilaku objek apa yang terjadi di lapangan.

Yang menjadi bahan observasi dipenelitian ini adalah siswa dan guru kelas.

2) Wawancara

Sugiono mengartikan wawancara sebagai berikut: wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti bermaksud melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan yang memerlukan penelitian lebih lanjut, dan juga jika peneliti ingin mengetahui informasi tertentu dari responden secara terbatas. jumlah kasus. Dalam wawancara yang digunakan untuk penelitian ini, pertanyaan tentang topik utama yang akan dibahas diajukan kepada narasumber. Di sini, narasumber diwawancarai secara tidak terstruktur oleh peneliti. Sugiyono mendefinisikan wawancara tidak terstruktur sebagai situasi yang lebih

⁸⁶ Ibid, hlm. 165

santai di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang terorganisir dan metodis untuk mengumpulkan data.⁸⁷

Narasumber yang peneliti wawancarai adalah Kepala Sekolah, Guru bagian Wakakurikulum, dan Wali Kelas IV.

3) Dokumentasi

Hamidi mengklaim, informasi dari dokumen-dokumen penting, baik dari orang, lembaga, atau organisasi, digunakan dalam proses pendokumentasian. Foto peneliti yang mendukung temuan penelitian disertakan dalam materi ini. Sugiyono menegaskan, dokumentasi bisa berupa kata-kata, ilustrasi, atau karya seni penting seseorang. Dokumentasi adalah proses dimana peneliti mendapatkan data dengan memperoleh dokumen dari sumber terpercaya yang mengetahui asal usulnya. Arikunto mengartikan dokumentasi sebagai proses memperoleh informasi variabel dari berbagai sumber, seperti transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, notulensi rapat, dan lain sebagainya.

Jenis dokumentasi yang diambil adalah berupa foto kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5).

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian, analisis data memegang peranan yang strategis. Namun, penting untuk disadari bahwa melakukan analisis tidak memungkinkan Anda mengevaluasi temuan dengan segera.

⁸⁷ Prof. Dr. Sogiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), hlm. 233

Sugiyono mengutip pendapat Milles dan Huberman yang menyoroti bagaimana analisis data terorganisir situs menyoroti bagaimana kolom-kolom dalam matriks waktu diurutkan berdasarkan periode waktu, secara bertahap, sehingga terlihat ketika gejala tertentu muncul.⁸⁸

Sugiyono menegaskan, untuk menjamin data jenuh, operasi analisis data kuantitatif harus dilakukan terus menerus hingga selesai. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan sepanjang waktu pengumpulan data. Peneliti telah menganalisis tanggapan orang yang diwawancarai pada saat wawancara. Untuk mendapatkan data atau informasi yang lebih dapat diandalkan, peneliti akan terus mengajukan pertanyaan sampai titik tertentu jika tanggapan orang yang diwawancarai atau informan setelah analisis kurang memadai.

Berikut teknik analisis data penelitian kualitatif menurut Model Milles dan Huberman.⁸⁹

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Data dikumpulkan melalui temuan observasi, wawancara, dan berbagai dokumen dalam analisis model awal berdasarkan klasifikasi sesuai dengan topik penelitian. Data tersebut kemudian disempurnakan dengan pencarian data tambahan.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah teknik analisis yang melibatkan penyempurnaan, pengklasifikasian, pengorganisasian, dan penghapusan data yang tidak relevan untuk memungkinkan derivasi dan validasi temuan akhir. Minimisasi data

⁸⁸ Anim Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori dan Contoh Praktis* (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), hlm. 102

⁸⁹ *Ibid*, hlm. 104-105

merupakan proses yang berkelanjutan selama penelitian berlangsung. Rangkuman catatan lapangan, baik catatan awal, perluasan, maupun penambahan, merupakan hasil reduksi data.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penarikan kesimpulan dari penelitian dimungkinkan oleh serangkaian pengelompokan informasi yang dikenal dengan penyajian data. Menemukan pola-pola signifikan dalam data yang disajikan harus memungkinkan adanya potensi pengambilan keputusan dan mengambil tindakan yang tepat. Data ditampilkan dengan menggunakan kata-kata naratif, gambar, skema, jaringan, dan tabel sebagai ceritanya.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Data Conclusions*)

Menyelesaikan suatu kegiatan yang melibatkan konfigurasi termasuk menarik kesimpulan. Ketika seorang peneliti mengumpulkan informasi mengenai catatan, pola, pernyataan, konfigurasi, arah sebab akibat, dan proposisi yang berbeda, maka kesimpulan akan tercapai.

G. Teknik Keabsahan Data

Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah setiap keadaan harus memenuhi kriteria tertentu. Menurut Moleong, kriteria tersebut diantaranya.⁹⁰

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar.
2. Menyediakan dasar agar hal tersebut dapat diterapkan, dan
3. Memiliki konsistensi prosedural penelitian.

⁹⁰ Anim Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori dan Contoh Praktis* (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), hlm. 131

Selain validitas dan reliabilitas, kebasahan data merupakan istilah penting yang selalu berkembang. Tidak ada penelitian yang dapat dikontrol secara tepat dan andal, dan tidak ada alat penelitian yang dapat dikalibrasi secara sempurna. Oleh karena itu, tidak dapat disangkal bahwa penelitian mengandung kekurangan dan keterbatasan dalam hal validitas dan ketergantungan.

1. Perpanjangan Pengamatan

Pada awal sejarah bidang ini, peneliti masih dipandang sebagai orang luar dan karenanya curiga terhadap mereka. Akibatnya, informasi menjadi sedikit dan kurang rinci, dan kemungkinan besar banyak hal yang dirahasiakan. Dengan menarik kesimpulan lebih lanjut dari pengamatan ini, dapat dikatakan bahwa hubungan antara peneliti dan narasumber berkembang menjadi sebuah laporan yang semakin transparan, dekat, dan dapat dipercaya satu sama lain—tidak ada informasi yang disembunyikan.⁹¹

Mengamati apakah data yang diperoleh sebelumnya akurat ketika diverifikasi di lapangan merupakan salah satu cara memperluas pengamatan untuk menilai keandalan data penelitian. Peneliti dapat menyimpulkan masa observasi yang berkepanjangan jika pada saat kembali ke lapangan informasi yang diperoleh akurat dan dapat dipercaya. Peneliti dapat menyertakan dokumentasi dalam laporan penelitian, seperti sertifikat pengamatan yang diperluas, untuk membuktikan selesainya uji kredibilitas.

2. Meningkatkan Ketekunan.

Untuk memperluas dan mempertajam wawasannya, peneliti dapat lebih rajin lagi dengan cara mengecek kembali keakuratan data yang ditemukannya,

⁹¹ *Ibid*, hlm. 133-134

melakukan observasi berkelanjutan, membaca berbagai referensi buku, serta mengkaji hasil penelitian dan dokumentasi terkait.

3. Triangulasi

Pendekatan triangulasi merupakan suatu gagasan metodologis dalam penelitian kualitatif yang selanjutnya harus dipelajari oleh para peneliti yang mempelajari penelitian kualitatif. Meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, dan interpretatif penelitian kualitatif adalah tujuan triangulasi. Pengecekan data dengan menggunakan beberapa sumber, metode, dan periode waktu merupakan definisi lain dari triangulasi.⁹²

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan melakukan referensi silang data yang diperoleh dari banyak sumber. Setelah data dievaluasi, dapat diambil suatu kesimpulan yang dapat disepakati oleh ketiga sumber data (*member check*).

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknis melibatkan perbandingan data yang diperoleh dari sumber yang sama dengan menggunakan beberapa metode. Misalnya informasi tentang pendapat, gagasan, harapan, sikap, gaya hidup, dan lingkungan masyarakat sekitar pelaksanaan pelayanan kesehatan gratis yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan informan A kemudian diverifikasi melalui observasi atau dokumentasi dengan informan A, dan sebaliknya. sebaliknya.

⁹² Anim Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori dan Contoh Praktis* (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), hlm. 134-135

c. Triangulasi Waktu

Untuk mencari kepastian data, peneliti dapat melakukan triangulasi waktu dengan cara memeriksa kembali data pada sumbernya dengan menggunakan metodologi yang sama, namun dengan waktu atau keadaan yang berbeda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Umum Objektif Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 1 Rejang Lebong

- a. Nama Sekolah : SD Negeri 1 Rejang Lebong
- b. NPSN :
- c. Status Sekolah : Negeri
- d. Alamat sekolah :
 - 1) Jalan : Merdeka
 - 2) Kelurahan : Pasar Baru
 - 3) Kecamatan : Curup
 - 4) Kabupaten : Rejang lebong
 - 5) Provinsi : Bengkulu
- e. Akreditasi : A
- f. Nama yayasan (bagi swasta) : -
- g. Nama Kepala Sekolah : Sari Hartati S.Pd.
- h. Katagori Sekolah : Negeri
- i. Kepemilikan Tanah/Bangunan : Milik Pemerintah

Sekolah Dasar Negeri 1 Rejang Lebong Beramatkan Di Jalan Merdeka No 22, RT. 5/ RW. 3, Kelurahan Pasar Baru, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi. Bengkulu. Dengan Posisi Geografis -3.4690517 Lintang Dan 102.5236017 Bujur.

Pemerintah daerah Kabupaten Rejang Lebong merupakan pemilik SD Negeri Rejang Lebong 1 sejak didirikan pada tanggal 1 Januari 1932. SD Negeri Rejang Lebong 1 mempunyai surat keputusan izin operasional dengan Surat Nomor 180.381. VII dan SK izin dikeluarkan tanggal 11 Januari 2007. SDN 1 Rejang Lebong memiliki Nomor Induk Sekolah Nasional (NPSN).

SDN 1 Rejang Lebong dikepalai oleh Ibu Sari Hartati, S.Pd. Sedangkan SDN 1 Rejang Lebong melaksanakan kegiatan pembelajarannya selama 6 hari kerja. SDN 1 Rejang Lebong menerima dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), dan dilengkapi jaringan listrik PLN berdaya 2200 Watt, sumber airnya adalah air ledeng atau PAM.

2. Visi, Misi, dan Tujuan SD Negeri 1 Rejang Lebong

a. Visi : “ **TERWUJUDNYA SISWA-SISWI YANG ISLAMI, BERAKHLAK MULIA, CERDAS DAN KOMPETITIF**”

b. Misi :

- 1) Mewujudkan kurikulum SDN.1 Rejang Lebong berstandar Nasional yang berkarakter dan berwawasan lingkungan serta memiliki ciri khusus dalam pengembangan potensi IMTAQ .
- 2) Meningkatkan penghayatan serta pengamalan ajaran agama islam serta mampu berkomunikasi sesama dan lingkungan dengan akhlakul-karimah
- 3) Melaksanakan proses Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif Efektif dan Menyenangkan disertai sikap prilaku bersahabat dan keteladanan

- 4) Mewujudkan manajemen mutu yang lebih mendorong pada prestasi dan kualitas kerja yang kompetitif secara intensif dan logis bagi warga SD Negeri 1 Rejang Lebong
- 5) Mewujudkan lulusan yang unggul dan kompetitif melalui peningkatan prestasi akademik dan non akademik.

3. Struktur Organisasi SD N 1 Rejang Lebong

Untuk data struktur organisasi SD Negeri 1 Rejang Lebong terlampir.

4. Tenaga Pendidik dan Jumlah Siswa

a. Keadaan Tenaga Pendidik

Staf pengajar dan tenaga administrasi di SDN 1 Rejang Lebong berjumlah 24 orang, meliputi 19 orang guru PNS, 7 orang guru honorer, dan 6 orang guru honorer.

b. Keadaan siswa

Siswa yang terdaftar di SDN 1 Rejang Lebong secara keseluruhan berjumlah 531 siswa, dengan rincian 270 siswa laki-laki dan 261 siswa perempuan, menurut sumber data yang dihimpun dari SDN 1 Rejang Lebong.

c. Sarana dan Prasarana

Dari segi sarana dan prasarana permanen yang menunjang proses belajar mengajar, SDN 1 Rejang Lebong mempunyai prasarana yang memadai. Lihat tabel berikut untuk informasi lebih lanjut mengenai bangunan-bangunan di SDN 1 Rejang Lebong:

Tabel 4.1 Daftar Sarana Dan Prasarana di SDN 1 Rejang Lebong

No	Sarana /Prasarana	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Parah
1	Ruang Kepala Sekolah	1	✓			
2	Ruang/Kantor Guru	2	✓			
3	Ruang Kelas	17	✓			
4	Ruang Perpustakaan	1	✓			
5	Ruang UKS	1	✓			
6	WC Guru	2	✓			
7	WC Siswa	2	✓			
8	Rumah Penjaga Sekolah	1	✓			
9	Ruang BK	1	✓			

B. Hasil Penelitian

Peneliti melihat, berbicara, dan mendokumentasikan sejumlah informan antara lain Kepala SD Negeri 1 Rejang Lebong, Ibu Sari Hartati, S.Pd.; wakakurikulum, Ibu Sinta Komala, S.Pd.; dan Ibu Sinta Komala, S.Pd., guru kelas IV C.

Ada dua hal yang akan diperjelas dalam penelitian ini: pertama, bagaimana proyek penguatan profil siswa Pancasila (P5) di SD Negeri 1 Rejang Lebong digunakan untuk membantu siswa kelas IV mengembangkan keterampilan sosialnya; kedua, apakah proyek penguatan profil siswa Pancasila (P5) pada kurikulum mandiri dapat membantu siswa kelas mengembangkan keterampilan sosialnya. IV di Rejang Lebong SD N 1.

Pertanyaan penelitian yang dikembangkan dijawab oleh temuan data lapangan yang dikumpulkan oleh para peneliti. Inilah hasilnya.

1. Bentuk pemanfaatan proyek penguatan profi pelajar pancasila (P5) dalam mengembangkan *social Skill* siswa kelas IV di SD N 1 Rejang Lebong.

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia mengembangkan dan menerapkan kurikulum mandiri untuk seluruh lembaga pendidikan pada tahun 2022. Kurikulum ini dimungkinkan oleh adanya wabah virus Covid-19 yang menyebabkan diterapkannya sistem sekolah online di akhir tahun 2019 dan Learning Loss pada sistem pembelajaran.

Profil pelajar Pancasila diperkuat dengan sejumlah inisiatif dalam kurikulum otonom ini, antara lain ekstrakurikuler (kegiatan berdasarkan minat dan keterampilan siswa), kurikuler (isi kegiatan pembelajaran), pembudayaan satuan pendidikan, dan program peningkatan profil pelajar Pancasila. . Inisiatif untuk meningkatkan visibilitas siswa Pacasila dalam modul kurikuler yang termasuk dalam kurikulum mandiri.

Observasi langsung di sekolah dan wawancara tatap muka dengan wakakulum kurikulum dan kepala sekolah SDN 1 Rejang Lebong

memungkinkan peneliti mengumpulkan data dan informasi yang dapat digunakan dalam pelaksanaan proyek untuk mengangkat profil siswa Pancasila, yang merupakan komponen kurikulum mandiri.

Berikut temuan wawancara yang dilakukan pada pengenalan kurikulum mandiri di SD Negeri 1 Rejang Lebong dengan Ibu Sari Hartati, S.Pd., kepala sekolah.

Peneliti memberi pertanyaan kepada Kepala sekolah berupa Kapan kurikulum merdeka ini mulai diterapkan di SD Negeri 1 Rejang Lebong.

Ibu Sari Hartati, S.Pd mengungkapkan bahwa:

“ kurikulum merdeka mulai diterapkan di SD Negeri 1 Rejang Lebong di tahun ajaran 2022 dengan penerapan masa uji coba. Di masa uji coba inilah komunitas belajar dibuat untuk dapat mengadaptasi kurikulum merdeka yang sudah dilakukan di masa uji coba kemudian dikembangkan untuk diterapkan di tahun ajaran 2023.”⁹³

Dari wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Rejang Lebong dimulai sejak tahun ajaran 2022 dengan masa uji coba.

Kemudian peneliti juga memberikan pertanyaan berupa dalam penerapan kurikulum merdeka apakah semua kelas bisa merasakan sistem pembelajaran ini

Ibu Sari Hartati, S.Pd mengungkapkan bahwa:

“ Pada tahun ajaran 2023/2024 penerapan kurikulum merdeka hanya diterapkan di kelas I dan IV saja, dan belum di terapkan di kelas yang lain.”⁹⁴

⁹³ Wawancara kepala sekolah SDN 1 rejang lebong ibu Sari Hartati, S.Pd., di ruangan TU SDN 1 Rejang Lebong, tanggal 29 mei 2024 waktu 10.17 WIB

⁹⁴ Wawancara kepala sekolah SDN 1 rejang lebong ibu Sari Hartati, S.Pd., di ruangan TU SDN 1 Rejang Lebong, tanggal 29 mei 2024 waktu 10.17 WIB

Dari wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka hanya dilakukan di kelas I dan IV saja dan tidak dilakukan di kelas lainnya.

Peneliti memberi pertanyaan kepada Kepala sekolah berupa bagaimana pandangan atau perspektif ibu terkait dengan perpindahan /regenerasi dari kurikulum sebelumnya ke kurikulum merdeka.

Ibu Sari Hartati, S.Pd menjelaskan bahwa:

“ Penerapan kurikulum merdeka ini dirasa sangat baik digunakan untuk siswa SD Negeri 1 Rejang Lebong, sebab dalam penerapannya siswa diminta untuk lebih berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan juga guru lebih diberi kebebasan terhadap bagaimana metode atau strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam mengajar.”⁹⁵

Dari wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa perpindahan kurikulum sebelumnya ke kurikulum merdeka cukup membuat siswa lebih banyak terlibat atau aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Peneliti memberi pertanyaan kepada Kepala sekolah berupa bagaimana mekanisme dan sistem dalam masa uji coba penerapan kurikulum merdeka.

Ibu Sari Hartati, S.Pd menjelaskan bahwa:

“ pada masa uji coba mekanisme penerapannya berjalan dengan baik seperti pada umumnya dalam penerapan kurikulum baru.”⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa mekanisme dan sistem yang dilakukan sesuai dengan penerapan kurikulum baru pada umumnya dan berjalan dengan baik.

⁹⁵ Wawancara kepala sekolah SDN 1 rejang lebong ibu Sari Hartati, S.Pd., di ruangan TU SDN 1 Rejang Lebong, tanggal 29 mei 2024 waktu 10.17 WIB

⁹⁶ Wawancara kepala sekolah SDN 1 rejang lebong ibu Sari Hartati, S.Pd., di ruangan TU SDN 1 Rejang Lebong, tanggal 29 mei 2024 waktu 10.17 WIB

Peneliti juga memberi pertanyaan kepada Kepala sekolah berupa apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam masa transisi atau perpindahan dari kurikulum sebelumnya menuju ke kurikulum merdeka, seperti dari sistem dan perangkat pembelajaran, tenaga pendidik dan peserta didik.

Ibu Sari Hartati, S.Pd mengungkapkan:

“ setiap pergantian kurikulum pasti ada kendala yang dihadapi, pada masa transisi atau perpindahan kurikulum sekolah menerapkan 2 kurikulum, dimana kurikulum 2013 masih kita gunakan dan juga kurikulum merdeka. Untuk perangkat pembelajaran seperti buku bahan ajar masih terbatas untuk kurikulum merdeka. Kemudian untuk tenaga pendidik dan peserta didik masih harus beradaptasi menggunakan kurikulum terbaru. Oleh karena itu, sekolah beserta tenaga pendidik selalu melakukan evaluasi untuk mengetahui apa ada kekurangan ataupun kendala lain yang dihadapi.”⁹⁷

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa setiap transisi/perpindahan kurikulum pasti terdapat kendala dalam penerapannya, oleh karenanya salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasinya yaitu dengan melakukan evaluasi



Gambar 4.1 wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 1 Rejang Lebong

⁹⁷ Wawancara kepala sekolah SDN 1 rejang lebong ibu Sari Hartati, S.Pd., di ruangan TU SDN 1 Rejang Lebong, tanggal 29 mei 2024 waktu 10.17 WIB

Kemudian peneliti memberi pertanyaan kepada Kepala sekolah berupa apa alasan yang membuat sekolah SD Negeri 1 Rejang Lebong ini memilih untuk menggunakan kurikulum merdeka.

Ibu Sari Hartati, S.Pd mengungkapkan:

“penerapan kurikulum merdeka ini diterapkan sebagai penyesuaian dengan perkembangan kurikulum yang ada.”⁹⁸

Dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa diberlakukannya penerapan kurikulum merdeka ini sebagai salah satu upaya sekolah untuk memperbarui kurikulum yang sudah ada dan mengikuti perkembangan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah.

Banyak aspek dan komponen yang digunakan saat menetapkan kerangka kurikulum otonom di lembaga pendidikan. Jika dilihat dari aspek atau komponen tersebut, yaitu ilmu-ilmu lintas disiplin ilmu yang pada dasarnya sama, pembelajaran terjadi dalam proses pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler, proyek peningkatan profil siswa Pancasila, dan budaya satuan pendidikan.

Selaku ketua kurikulum, Ibu Sinta Komala, S.Pd., ditanyai oleh peneliti mengenai beberapa topik yang berkaitan dengan kurikulum mandiri. Kegiatan pembelajaran yang disebut intrakurikuler ini mirip dengan kurikulum 2013 dan melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar.

Peneliti memberikan pertanyaan berupa apa pendapat Anda tentang hal ini dari sudut pandang siswa dan bagian kegiatan pembelajaran (intrakurikuler)

⁹⁸ Wawancara kepala sekolah SDN 1 rejang lebong ibu Sari Hartati, S.Pd., di ruangan TU SDN 1 Rejang Lebong, tanggal 29 mei 2024 waktu 10.17 WIB

manakah pada Kurikulum 2013 dan Kurikulum Otonom yang berbeda satu sama lain. Beliau menuturkan:

“dalam penerapannya dikurikulum 2013 kegiatan intrakulikuler di kelas tidak intensif dilakukan, sedangkan di kurikulum merdeka kegiatan intrakulikuler sering/intensif dilakukan. Dimana siswa betul-betul di latih dan diberi pelatihan mengenai kegiatan intrakulikuler yang dilaksanakan.”⁹⁹

Berdasarkan yang disampaikan oleh Ibu Sinta Komala, S.Pd dapat peneliti simpulkan bahwa perbedaan kegiatan pembelajaran (intrakulikuler) terdapat pada proses pembelajaran dimana dalam kurikulum 2013 kegiatan intrakulikuler tidak intensif dilakukan, sedangkan dalam kurikulum merdeka kegiatan intrakulikuler sering/intensif dilakukan.

Peneliti juga menanyakan bagaimana staf pengajar mengorganisasikan tantangan-tantangan yang muncul dalam menjalankan prosedur mulai dari tahap perencanaan tema yang sesuai dengan tahap siswa, modul hingga tahap evaluasi, dengan tujuan untuk memperkuat profil siswa Pancasila melalui suatu proyek. proses pembelajaran berbasis yang disesuaikan dengan fase siswa. Beliau memaparkan:

“ karena kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) ini baru mulai dilaksanakan jadi pengorganisasian kegiatan dilakukan oleh guru-guru yang benar-benar sudah mengikuti pelatihan-pelatihan mengenai proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) jadi guru-guru sudah mempunyai bekal yang baik melalui pelatihan yang sudah dilakukan.”¹⁰⁰

Berdasarkan yang disampaikan oleh ibu Sinta Komala, S.Pd tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pengorganisasian dilakukan oleh guru-guru yang

⁹⁹ Wawancara bersama wakakurikulum sd n 1 rejang lebong Ibu Sinta Komala, S.Pd., di ruang guru, tanggal 27 mei 2024, pukul 09.53 WIB

¹⁰⁰ Wawancara bersama wakakurikulum sd n 1 rejang lebong Ibu Sinta Komala, S.Pd., di ruang guru, tanggal 27 mei 2024, pukul 09.53 WIB

memang sudah terlatih dan sudah mempunyai bekal yang baik dalam pengorganisasian proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5).

Kemudian peneliti juga mengajukan pertanyaan, apakah ada format khusus dalam merancang modul dan hasil evaluasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), Ibu Sinta Komala, S.Pd memaparkan:

“ dalam perencanaan modul hingga hasil evaluasi di SD Negeri 1 Rejang Lebong ini guru/wakakurikulum atau ibu sendiri yang merancangnya. Dimana perencanaan tersebut disusun berdasarkan contoh dari PMM dan sumber lain kemudian dimodifikasi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan diterapkan di SD Negeri 1 Rejang Lebong ini.”¹⁰¹

Berdasarkan yang disampaikan oleh Ibu/wakakurikulum tersebut peneliti menyimpulkan bahwa tidak ada format khusus yang diterapkan oleh wakakurikulum dalam merancang modul dan hasil evaluasi, format yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Badan Standar Kurikulum dan Penilaian Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia mengatur tentang evaluasi dan hasil pembelajaran siswa. Berbeda dengan kurikulum mandiri yang mengukur keberhasilan pembelajaran dari tiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik—khususnya cabang penilaian diagnostik (sebelum aktivitas), formatif, dan sumatif—kurikulum 2013 mengukur keberhasilan pembelajaran dari tingkat kompetensi (kognitif).

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan mengenai evaluasi pembelajaran terhadap wakakurikulum, berupa apakah di SD Negeri 1 Rejang

¹⁰¹ Wawancara bersama wakakurikulum sd n 1 rejang lebong Ibu Sinta Komala, S.Pd., di ruang guru, tanggal 27 Mei 2024, pukul 09.53 WIB

Lebong ini terdapat format khusus dalam asesmen doagnosik, formatif, dan sumatif.

Ibu Sinta Komala, S.Pd memaparkan:

“ tidak ada format khusus yang digunakan oleh guru dalam asesmen, namun format asesmen yang digunakan adalah evaluasi dan rekleksi yang disesuaikan dengan karakteristkik siswa.”¹⁰²

Berdasarkan yang disampaikan oleh ibu Sinta Komala, S.Pd peneliti menyimpulkan bahwa guru tidak menggunakan format khusus dalam asesmen melainkan hanya menggunakan evaluasi dan refleksi sebagai format asesmen.



Gambar 4.2 wawancara dengan Wakakurikulum SD Negeri 1 Rejang Lebong

Untuk menilai kurikulum mandiri, peneliti juga menanyakan tentang kebebasan memilih pemerintah sesuai dengan kebijakan lembaga pendidikan berdasarkan Permendikbudristek Nomor 7 dan 56 Tahun 2022, Permendikbudristek No.008/KR/2022, dan No.009/KR/ 2022. Di SD Negeri 1 Rejang Lebong diterapkan kurikulum mandiri yang secara otomatis mengelola

¹⁰² Wawancara bersama wakakurikulum sd n 1 rejang lebong Ibu Sinta Komala, S.Pd., di ruang guru, tanggal 27 mei 2024, pukul 09.53 WIB

nilai penilaian berdasarkan kebijakan kurikulum mandiri, salah satunya adalah penilaian formatif dan sumatif. Bagaimana SD Negeri 1 Rejang Lebong menrapkan serta mengolah hasil nilai peserta didik baik dari proses belajar intrakulikuler maupun proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada pencapai profil pelajar pancasila khususnya dalam keterampilan sosial di satuan lembaga pendidikan, ibu Sinta Komala, S.Pd memaparkan:

“ menurut ibu pengamatan saat pelaksanaan kegiatan P5 merupakan hal yang paling tepat dalam menilai bagaimana proyek P5 tersebut berjalan dengan baik atau tidak. Kita lihat dari kegiatan berkelompoknya, kita lihat bergotong royongnya bagaimana nanti itu akan ditulis di penilaian sikapnya dalam bentuk rubik penilaian. Dan untuk pengolahan hasil nilainya, guru menggunakan rubik penilaian sesuai dengan dimensi yang diambil dalam kegiatan P5.”¹⁰³

Berdasarkan yang disampaikan oleh ibu Sinta Komala, S.Pd diatas peneliti menyimpulkan bahwa pengolahan hasil nilai dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dilakukan pengamatan terlebih dahulu di setiap kegiatannya kemudian guru membuat rubik penilaian sesuai dengan dimensi kegiatan yang diterapkan.

Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SDN 1 Rejang Lebong menggunakan tema “Kearifan Lokal” sebagai tema proyek P5 di tahun ajaran 2023/2024, bukan tanpa alasan sekolah memilih tema kearifan lokal sebagai tema proyek penguatan profil pelajar pancasila ini. Ibu Sinta Komala, S.Pd selaku wakil kurikulum di SDN 1 Rejang Lebong memaparkan bahwa:¹⁰⁴

“ Alasan SDN 1 Rejang Lebong memilih menggunakan tema “Kearifan Lokal” sebagai tema proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5)

¹⁰³ Wawancara bersama wakil kurikulum SDN 1 Rejang Lebong Ibu Sinta Komala, S.Pd., di ruang guru, tanggal 27 Mei 2024, pukul 09.53 WIB

¹⁰⁴ Wawancara bersama wakil kurikulum SDN 1 Rejang Lebong Ibu Sinta Komala, S.Pd., di ruang laboratorium komputer, tanggal 27 Mei 2024, waktu 09.53 WIB

disesuaikan dengan karakteristik siswa-siswi di sekolah. siswa-siswa di SDN 1 Rejang Lebong memiliki karakteristik yang berbeda-beda, oleh karena itu dengan adanya kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila ini diharapkan siswa-siswi dapat mengenali potensi lokal dan melestarikan lingkungan. Dari kegiatan tema “Kearifan Lokal” ini ada dua dimensi profil pelajar pancasila yang ingin dicapai yaitu Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Bergotong Royong, oleh karena itu diharapkan dari kegiatan ini para siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial mereka terutama pada lingkungan sekolah dan sekitarnya.”

Bentuk proyek P5 yang ada di SDN 1 Rejang Lebong dinamakan “TOAS LAMPIT”. TOAS LAMPIT ini merupakan singkatan dari “Tanaman Obat Sekolah Dilahan Sempit”, tujuan dari kegiatan toas lampit ini sendiri adalah untuk mengembangkan kompetensi dan karakter pelajar pancasila, selain itu juga sebagai sarana untuk mengajak siswa juga menggali potensi lokal dan melestarikan lingkungan.

Ibu Sinta Komala, S.Pd selaku wali kelas kelas IV C memaparkan bahwa ada beberapa rangkaian kegiatan pelaksanaan proyek TOAS LAMPIT di SDN 1 Rejang Lebong.¹⁰⁵

“ kegiatan proyek TOAS LAMPIT ini dimulai dengan mengobservasi lahan-lahan sempit yang ada disekolah, dimana di lahan-lahan tersebut merupakan lahan sisa yang tidak terpakai dan dapat digunakan menjadi lahan penanaman tanaman obat-obatan.”

Adapun alur penerapan kegiatan TOAS LAMPIT ini dilakukan secara bertahap. Sebelum proyek diterapkan pihak sekolah mengadakan pertemuan antara siswa dan orang tua, dimana pertemuan ini bertujuan untuk menginformasikan proyek yang dengan profil pelajar dan dukungan yang dapat diberikan oleh orang tua dalam proyek. Dengan adanya pertemuan ini diharapkan

¹⁰⁵ Wawancara bersama narasumber wali kelas SDN 1 Rejang Lebong ibu Sinta Komala, S.Pd., di ruang laboratorium komputer, tanggal 27 mei 2024 waktu 09.53 wib

para orang tua dapat mengetahui proyek apa yang akan dilaksanakan, memahami kegiatan apa yang akan dilakukan selama proyek berlangsung, memahami tujuan akhir proyek yang berkaitan dengan sub elemen profil pelajar pancasila yang dituju, serta memahami dukungan yang bisa diberikan kepada siswa selama proyek berlangsung. Setelah diadakannya pertemuan antara siswa, orang tua dan guru, kemudian kegiatan proyek TOAS LAMPIT ini dimulai pada minggu ke-4 dibulan agustus 2023 dengan resmi kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dilakukan. Pada minggu ke-1 tanggal 1 September 2023 pengenalan materi kepada siswa dimulai dari pengertian dan jenis lingkungan, macam lingkungan baik dan buruk. Untuk di tahap pengenalan ini jumlah alokasi 2 jam pelajaran. Kemudian pada minggu ke-2 september 2023 siswa diberi pengenalan materi bahan obat-obatan dan persiapan lahan. Pada minggu ke-3 september 2023 siswa diberikan materi cara perawatan menanam tumbuhan dan pembersihan lahan dan sekitar lahan penanaman. Pada minggu ke-4 september 2023 penanaman bibit mulai dilakukan, kegiatan ini dilakukan dilahan yang sudah dibuat kemudian para siswa membawa berbagai jenis tanaman obat-obatan. Karena kegiatan P5 ini dilakukan selama satu tahun ajaran, maka di semester genap ini para siswa masih tetap melanjutkan proyek yang sudah dibuat. Dalam pelaksanaannya ini yang kurang lebih berjalan selama 10 bulan para siswa sudah banyak mengalami pengembangan keterampilan sosial (*social skill*). Dimulai dari cara mereka saling membantu saat pembersihan dan pembuatan lahan, saling memberi tahu akan tanaman obat-obatan yang ditanam, saling menjaga kerukunan kelompok proyek, dan juga saling menghormati hasil usaha siswa lain.

Rangkaian pelaksanaan kegiatan yang telah dipaparkan diatas oleh peneliti maka keberhasilan dalam pengembangan keterampilan sosial (*social skill*) merupakan tindakan dan peaplikasian fungsi manajemen yang baik dan pelatihatann keterampilan yang baik, yang dilihat dari perkembangan keterampilan sosial pada peserta didik.

2. Pemanfaatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada kurikulum merdeka dapat mengembangkan *Social Skill* siswa kelas IV di SD N 1 Rejang Lebong.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada wali kelas IV C yaitu ibu Sinta Komala, S.Pd dengan isi pertanyaan, bagaimana peran guru dalam menentukan tema project kegiatan yang akan dilakukan serta bagaimana gambaran *project* yang akan dilaksanakan dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila, beliau menuturkan:

“ pada dasarnya peran guru itu sebagai pencetus ide dan disesuaikan dengan pengamatan siswa melalui asesmen diagnostic. Sebelum diadakan P5 siswa kita ajak untuk mengamati lingkungan sekitar, agar siswa mempunyai gambaran akan kegitan yang akan dilakukan.”¹⁰⁶

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh ibu Sinta Komala, S.Pd peneliti menyimpulkan bahwa peran guru dalam menentukan tema project kegiatan sebagai pencetus ide seperti apa gambaran kegiatan yang akan dilakukan.

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada ibu Sinta Komala, S.Pd dengan isi pertanyaan, dalam project yang dilaksanakan apakah ada guru khusus yang mengajarkan materi di setiap project sesuai tema yang digunakan, beliau menuturkan:

¹⁰⁶ Wawancara bersama narasumber wali kelas SDN 1 Rejang Lebong ibu Sinta Komala, S.Pd., di ruang labolatorium komputer, tanggal 27 mei 2024 waktu 09.53 wib

“tidak ada, guru yang mengajarkan materi disetiap kegiatan P5 adalah wali kelas itu sendiri.”¹⁰⁷

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh ibu Sinta Komala, S.Pd peneliti menyimpulkan bahwa tidak ada guru khusus yang mengajarkan materi dalam kegiatan P5.

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada ibu Sinta Komala, S.Pd dengan isi pertanyaan, apa jenis dimensi yang menggambarkan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yang dapat mengembangkan keterampilan sosial (*social skill*) siswa, beliau memaparkan:

“ada 2 dimensi yang digunakan dalam pelaksanaan proyek P5 ini yaitu, 1) berakhlak mulia, dan 2) bergotong royong. Kedua dimensi tersebut menurut saya sangat tepat dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa.”¹⁰⁸

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh ibu Sinta Komala, S.Pd peneliti menyimpulkan bahwa dimensi yang menggambarkan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yang dapat mengembangkan keterampilan sosial (*social skill*) siswa ialah dimensi berakhlak mulia dan dimensi bergotong royong.

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada ibu Sinta Komala, S.Pd dengan isi pertanyaan, bagaimana bentuk *project* yang dirasa sangat tepat dalam pengembangan keterampilan sosial siswa, beliau menjelaskan:

“dari beberapa proyek yang diusulkan proyek kegiatan TOAS LAMPIT dirasa sangat sangat tepat dalam pengembangan keterampilan sosial siswa karena dalam pelaksanaannya siswa diminta untuk dapat berakhlak mulai terhadap lingkungan dan juga sesama siswa lainnya. Kemudian

¹⁰⁷ Wawancara bersama narasumber wali kelas SDN 1 Rejang Lebong ibu Sinta Komala, S.Pd., di ruang laboratorium komputer, tanggal 27 mei 2024 waktu 09.53 wib

¹⁰⁸ Wawancara bersama narasumber wali kelas SDN 1 Rejang Lebong ibu Sinta Komala, S.Pd., di ruang laboratorium komputer, tanggal 27 mei 2024 waktu 09.53 wib

siswa juga bekerjasama atau bergotong royong dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.”¹⁰⁹

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh ibu Sinta Komala, S.Pd peneliti menyimpulkan bahwa bentuk proyek yang tepat adalah TOAS LAMPIT atau singkatan dari Tanam Obat di Lahan yang Sempit.



Gambar 4.3 wawancara dengan Wali Kelas IV C

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada ibu Sinta Komala, S.Pd dengan isi pertanyaan, dalam pelaksanaannya apakah setiap project yang dilaksanakan dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa khususnya di kelas IV C, beliau menuturkan:

“ bisa saja, itu tergantung dengan tema dan dimensi apa yang digunakan dalam membuat proyek. Karena di sekolah ini menggunakan dimensi akhlak mulia dan bergotong royong maka saya rasa proyek ini dapat membantu dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa.”¹¹⁰

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh ibu Sinta Komala, S.Pd maka peneliti menyimpulkan bahwa setiap proyek P5 dapat membantu pengembangan keterampilan namun tergantung dengan dimensi dan tema yang digunakan.

¹⁰⁹ Wawancara bersama narasumber wali kelas SDN 1 Rejang Lebong ibu Sinta Komala, S.Pd., di ruang laboratorium komputer, tanggal 27 mei 2024 waktu 09.53 wib

¹¹⁰ Wawancara bersama narasumber wali kelas SDN 1 Rejang Lebong ibu Sinta Komala, S.Pd., di ruang laboratorium komputer, tanggal 27 mei 2024 waktu 09.53 wib

Peneliti memberikan pertanyaan kepada ibu Sinta Komala, S.Pd dengan isi pertanyaan, adakah kendala yang dihadapi oleh wali kelas dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila pada aspek keterampilan sosial, beliau menuturkan:

“untuk kendalanya pasti ada, seperti siswa yang malas untuk bekerja, tidak bisa bekerja sama, lebih suka mengatur dari pada membantu, dan lain sebagainya.”¹¹¹

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh ibu Sinta Komala, S.Pd peneliti menyimpulkan bahwa setiap penerapan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila pasti terdapat kendala didalamnya.

Peneliti meberikan pertanyaan kepada wali kelas IV C ibu Sinta Komala, S.Pd dengan isi pertanyaan, bagaimana bentuk asesmen yang digunakan dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) terkhusus dalam aspek keterampilan sosial (*social skill*), beliau memaparkan:

“ untuk asesmennya menggunakan rubik penilaian sikap, dimana guru dapat menilai sisw asecara langsung saat proses pelaksanaan kegiatan.”¹¹²

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh ibu Sinta Komala, S.Pd peneliti menyimpulkan bahwa asesmen dalam kegiatan P5 TOAS LAMPIT mnggunakan rubik penilaian sikap.

Peneliti memberikan pertanyaan kepada wali kelas IV C ibu Sinta Komala, S.Pd dengan isi pertanyaan, adakah bentuk atau format khusus asesmen yang dilakukan pada proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) terlebih pada aspek keterampilan sosial siswa, beliau memaparekan:

¹¹¹ Wawancara bersama narasumber wali kelas SDN 1 Rejang Lebong ibu Sinta Komala, S.Pd., di ruang laboratorium komputer, tanggal 27 mei 2024 waktu 09.53 wib

¹¹² Wawancara bersama narasumber wali kelas SDN 1 Rejang Lebong ibu Sinta Komala, S.Pd., di ruang laboratorium komputer, tanggal 27 mei 2024 waktu 09.53 wib

“untuk format khususnya tidak ada karena guru sudah menggunakan format penilaian sikap atau rubrik penilaian sikap.”¹¹³

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh ibu Sinta Komala, S.Pd peneliti menyimpulkan bahwa tidak ada format khusus yang digunakan dalam asesmen proyek penguatan profil pelajar pancasila pada aspek ketrampilan sosial.

Peneliti memberikan pertanyaan kepada wali kelas IV C ibu Sinta Komala, S.Pd dengan isi pertanyaan, apakah proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) ini membantu dalam mengembangkan keterampilan sosial (*social skill*) siswa khususnya pada siswa kelas IV C, beliau menuturkan:

“iya sangat membantu, karena dalam penerapannya siswa diminta aktif, lebih banyak berkegiatan, saling membantu satu sama lain, saling menghormati, dan juga belajar saling menghargai.”¹¹⁴

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh ibu Sinta Komala, S.Pd peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan P5 di sekolah SD Negeri 1 Rejang Lebong sangat membantu dalam mengembangkan keterampilan sosial (*social skill*) siswa khususnya siswa kelas IV.

Peneliti memberikan pertanyaan kepada wali kelas IV C ibu Sinta Komala, S.Pd dengan isi pertanyaan, bagaimana cara wali kelas menyampaikan point-point penting dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) terutama pada pengembangan keterampilan sosial siswa, beliau memaparkan:

“kita ajak siswa mengenal terlebih dahulu tentang kegiatan P5 yang akan kita lakukan, kemudian kita ajak siswa berdiskusi, setelah itu baru kita ajak siswa terjun langsung ke lapangan.”¹¹⁵

¹¹³ Wawancara bersama narasumber wali kelas SDN 1 Rejang Lebong ibu Sinta Komala, S.Pd., di ruang laboratorium komputer, tanggal 27 mei 2024 waktu 09.53 wib

¹¹⁴ Wawancara bersama narasumber wali kelas SDN 1 Rejang Lebong ibu Sinta Komala, S.Pd., di ruang laboratorium komputer, tanggal 27 mei 2024 waktu 09.53 wib

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh ibu Sinta Komala, S.Pd peneliti menyimpulkan bahwa penyampaian point-point penting materi dilakukan dengan cara mengajak langsung siswa untuk terjun ke lapangan dan mengamati secara langsung.

C. Pembahasan

1. Bentuk pemanfaatan proyek penguatan profi pelajar pancasila (P5) dalam mengembangkan *social Skill* siswa kelas IV di SD N 1 Rejang Lebong.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan komponen kurikulum yang berdiri sendiri dalam kerangka mewujudkan profil pelajar Pancasila. Terdiri dari kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler, serta proyek untuk meningkatkan profil Pelajar Pancasila dan budaya satuan pendidikan. Prinsip-prinsip panduan proyek ini adalah sebagai berikut: holistik, kontekstual, berpusat pada peserta didik, dan fokus pada berbagai tema, termasuk membangun jiwa dan raga, teknologi dan teknik, kewirausahaan, dan kearifan lokal. Serta sejumlah dimensi, seperti keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia; dimensi keragaman global; gotong royong; kemerdekaan; penalaran kritis; dan kreativitas. Berdasarkan justifikasi yang diberikan di atas, staf pengajar akan dapat memutuskan tema apa yang akan diajarkan kepada siswa di masa depan.

Salah satu langkah pemenuhan Profil Pelajar Pancasila pada satuan pendidikan yang ditentukan dalam kurikulum otonom adalah dengan kegiatan proyek yang dikenal dengan P5, atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

¹¹⁵ Wawancara bersama narasumber wali kelas SDN 1 Rejang Lebong ibu Sinta Komala, S.Pd., di ruang laboratorium komputer, tanggal 27 mei 2024 waktu 09.53 wib

Perencanaan dan pengorganisasian manusia tidak mungkin dipisahkan dari pelaksanaan proyek peningkatan profil pelajar Pancasila, namun jika tidak bersinergi, maka pelaksanaannya mungkin tidak akan maksimal. Dari sudut pandang manusia, organisasi dapat dibimbing atau dipimpin oleh individu yang kompeten dalam profesinya. Misalnya, di dalam kelas, seorang siswa mungkin dianggap kompeten jika dia dengan terampil mengatur dan memimpin siswa lain di kelas—ini dikenal sebagai ketua kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wakakurikulum SD Negeri 1 Rejang Lebong, kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) mulai dilaksanakan di tahun ajaran 2023/2024 dengan nama *project* TOAS LAMPIT atau singkatan dari “Tanaman Obat Sekolah di Lahan Sempit” yang dimana dalam kegiatan tersebut memilih tema “Kearifan Lokal” dan menggunakan 2 dimensi profil pelajar pancasila yaitu, 1) beriman, bertakwa terhadap tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia, serta 2) bergotong royong.



Gambar 4.4 penanaman tanaman obat di lahan sempit sekolah.

Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) TOAS LAMPIT di SDN 1 Rejang Lebong ini bermula memanfaatkan lahan sempit yang tak

terpakai di area sekolah agar dapat digunakan dengan baik dan sebagaimana mestinya seperti sebagai taman mini di area sekolah, atau sebagai area kebun mini siswa. Karena hal itulah tenaga pendidik ingin mengenalkan, mencintai dan melestarikan lingkungan di area sekolah agar lahan-lahan sempit yang ada disekitar sekolah dapat dimanfaatkan oleh guru dan juga siswa sehingga tenaga pendidik mengambil tema kearifan lokal yaitu TOAS LAMPIT atau singkatan dari Tanaman Obat Sekolah Di Lahan Sempit. Menurut Rosidi, istilah kearifan lokal adalah hasil terjemahan dari local genius yang diperkenalkan pertama kali oleh *Quaritch Wales* pada tahun 1948-1949 yang berarti kemampuan kebudayaan setempat dalam menghadapi pengaruh kebudayaan asing pada waktu kedua kebudayaan itu berhubungan.¹¹⁶

Kearifan lokal dipandang sangat bernilai dan mempunyai manfaat tersendiri dalam kehidupan masyarakat. Sistem tersebut dikembangkan karena adanya kebutuhan untuk menghayati, mempertahankan, dan melangsungkan hidup sesuai dengan situasi, kondisi, kemampuan, dan tata nilai yang dihayati di dalam masyarakat yang bersangkutan.

Dalam penerapan *project* TOAS LAMPIT, menggunakan 2 dimensi pelajar pancasila yaitu, 1) beriman, bertakwa terhadap tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulai, serta 2) bergotong royong.

1) Dimensi Beriman, Bertakwa Terhadap Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia.

¹¹⁶ Rinitami Njatrijani, “Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang”, Jurnal Hukum, Vol. 5, No. 1, ISSN: 0852-011, (September 2018), 19.

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.

Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia:¹¹⁷

a) akhlak beragama;

Pelajar Pancasila mengenal sifat-sifat Tuhan dan menghayati bahwa inti dari sifat-sifat-Nya adalah kasih dan sayang. Ia juga sadar bahwa dirinya adalah makhluk yang mendapatkan amanah dari Tuhan sebagai pemimpin di muka bumi yang mempunyai tanggung jawab untuk mengasihi dan menyayangi dirinya, sesama manusia dan alam, serta menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Pelajar Pancasila senantiasa menghayati dan mencerminkan sifat-sifat Ilahi tersebut dalam perilakunya di kehidupan sehari-hari. Penghayatan atas sifat-sifat Tuhan ini juga menjadi landasan dalam pelaksanaan ritual ibadah atau sembahyang sepanjang hayat. Pelajar Pancasila juga aktif mengikuti acara-acara keagamaan dan ia terus mengeksplorasi guna memahami secara mendalam ajaran, simbol, kesakralan, struktur keagamaan, sejarah, tokoh penting dalam agama dan kepercayaannya serta kontribusi hal-hal tersebut bagi peradaban dunia.

b) akhlak pribadi;

¹¹⁷ Kemendikbud Ristek. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.

Akhlak yang mulia diwujudkan dalam rasa sayang dan perhatian pelajar kepada dirinya sendiri. Ia menyadari bahwa menjaga kesejahteraan dirinya penting dilakukan bersamaan dengan menjaga orang lain dan merawat lingkungan sekitarnya. Rasa sayang, peduli, hormat, dan menghargai diri sendiri terwujud dalam sikap integritas, yakni menampilkan tindakan yang konsisten dengan apa yang dikatakan dan dipikirkan. Karena menjaga kehormatan dirinya, Pelajar Pancasila bersikap jujur, adil, rendah hati, bersikap serta berperilaku dengan penuh hormat. Ia selalu berupaya mengembangkan dan mengintrospeksi diri agar menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya.

c) akhlak kepada manusia;

Sebagai anggota masyarakat, Pelajar Pancasila menyadari bahwa semua manusia setara di hadapan Tuhan. Akhlak mulia bukan hanya tercermin dalam rasa sayangnya pada diri sendiri tetapi juga dalam budi luhurnya pada sesama manusia. Dengan demikian ia mengutamakan persamaan dan kemanusiaan di atas perbedaan serta menghargai perbedaan yang ada dengan orang lain. Pelajar Pancasila mengidentifikasi persamaan dan menjadikannya sebagai pemersatu ketika ada perdebatan atau konflik. Ia juga mendengarkan dengan baik pendapat yang berbeda dari pendapatnya, menghargainya, dan menganalisisnya secara kritis tanpa memaksakan pendapatnya sendiri.

d) akhlak kepada alam;

Sebagai bagian dari lingkungan, Pelajar Pancasila mengejawantahkan akhlak mulianya dalam tanggung jawab, rasa sayang, dan peduli terhadap lingkungan alam sekitar. Pelajar Pancasila menyadari bahwa dirinya adalah salah satu di antara bagian-bagian dari ekosistem bumi yang saling mempengaruhi. Ia juga menyadari bahwa sebagai manusia, ia mengemban tugas dalam menjaga dan melestarikan alam sebagai ciptaan Tuhan. Hal tersebut membuatnya menyadari pentingnya merawat lingkungan sekitar sehingga ia menjaga agar alam tetap layak dihuni oleh seluruh makhluk hidup saat ini maupun generasi mendatang.

e) akhlak bernegara.

Pelajar Pancasila memahami serta menunaikan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik serta menyadari perannya sebagai warga negara. Ia menempatkan kemanusiaan, persatuan, kepentingan, dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Akhlak pribadinya mendorong Pelajar Pancasila untuk peduli dan membantu sesama, untuk bergotong-royong. Ia juga mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama, sebagai dampak dari akhlak pribadinya dan juga akhlaknya terhadap sesama. Keimanan dan ketakwaannya juga mendorongnya untuk aktif menghadirkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia sebagai wujud cinta yang dimilikinya untuk negara.

Adapun alur dari perkembangan dimensi beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia sebagai berikut:¹¹⁸

Tabel 4.2 Alur perkembangan dimensi beriman, berakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia¹¹⁹.

Elemen	Subelemen	Diakhir fase B (Kelas III-IV, Usia 8-10 tahun)
Elemen Akhlak Beragama	Mengenal dan Mencintai Tuhan Yang Maha Esa	Memahami sifat-sifat Tuhan utama lainnya dan mengaitkan sifatsifat tersebut dengan konsep dirinya dan ciptaan-Nya
	Pemahaman Agama/Kepercayaan	Mengenal unsurunsur utama agama/kepercayaan (symbol simbol keagamaan dan sejarah agama/kepercayaan)
	Pelaksanaan Ritual Ibadah	Terbiasa melaksanakan ibadah wajib sesuai tuntunan agama/kepercayaannya
Elemen Akhlak Pribadi	Integritas	Membiasakan melakukan refleksi tentang pentingnya bersikap jujur dan berani menyampaikan kebenaran atau fakta
	Merawat Diri secara Fisik, Mental, dan Spiritual	Mulai membiasakan diri untuk disiplin, rapi, membersihkan dan

¹¹⁸ Kemendikbud Ristek. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.

¹¹⁹ Kemendikbud Ristek. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.

		merawat tubuh, menjaga tingkah laku dan perkataan dalam semua aktivitas kesehariannya
Elemen Akhlak Kepada Manusia	Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan	Terbiasa mengidentifikasi hal-hal yang sama dan berbeda yang dimiliki diri dan temannya dalam berbagai hal serta memberikan respons secara positif.
	Berempati kepada orang lain	Terbiasa memberikan apresiasi di lingkungan sekolah dan masyarakat
Elemen Akhlak Kepada Alam	Memahami Keterhubungan Ekosistem Bumi	Memahami keterhubungan antara satu ciptaan dengan ciptaan Tuhan yang lainnya
	Menjaga Lingkungan Alam Sekitar	Terbiasa memahami tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan serta membiasakan diri untuk berperilaku ramah lingkungan
Elemen Akhlak Bernegara	Melaksanakan Hak dan Kewajiban sebagai Warga Negara Indonesia	Mengidentifikasi hak dan tanggung jawab orang-orang di sekitarnya serta kaitannya dengan keimanan kepada Tuhan YME.

2) Dimensi Bergotong Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah:¹²⁰

a) kolaborasi,

Pelajar Pancasila memiliki kemampuan kolaborasi, yaitu kemampuan untuk bekerja bersama dengan orang lain disertai perasaan senang ketika berada bersama dengan orang lain dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain. Ia terampil untuk bekerja sama dan melakukan koordinasi demi mencapai tujuan bersama dengan mempertimbangkan keragaman latar belakang setiap anggota kelompok. Ia mampu merumuskan tujuan bersama, menelaah kembali tujuan yang telah dirumuskan, dan mengevaluasi tujuan selama proses bekerja sama. Ia juga memiliki kemampuan komunikasi, yaitu kemampuan mendengar dan menyimak pesan dan gagasan orang lain, menyampaikan pesan dan gagasan secara efektif, mengajukan pertanyaan untuk mengklarifikasi, dan memberikan umpan-balik secara kritis dan positif.

¹²⁰ Kemendikbud Ristek. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.



Gambar 4.5 bentuk kolaborasi siswa dalam kegiatan P5 TOAS LAMPIT.

b) kepedulian, dan

Pelajar Pancasila memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi di lingkungan fisik dan sosial. Ia tanggap terhadap kondisi yang ada di lingkungan dan masyarakat untuk menghasilkan kondisi yang lebih baik. Ia merasakan dan memahami apa yang dirasakan orang lain, memahami perspektif mereka, dan menumbuhkan hubungan dengan orang dari beragam budaya yang menjadi bagian penting dari kebinekaan global. Ia memiliki persepsi sosial yang baik sehingga ia memahami mengapa orang lain bereaksi tertentu dan melakukan tindakan tertentu. Ia memahami dan menghargai lingkungan sosialnya, serta menghasilkan situasi sosial yang sejalan dengan pemenuhan kebutuhan berbagai pihak dan pencapaian tujuan.



Gambar 4.6 saling membantu sebagai bentuk kepedulian dalam kegiatan P5 TOAS LAMPIT.

c) berbagi.

Pelajar Pancasila memiliki kemampuan berbagi, yaitu memberi dan menerima segala hal yang penting bagi kehidupan pribadi dan bersama, serta mau dan mampu menjalani kehidupan bersama yang mengedepankan penggunaan bersama sumber daya dan ruang yang ada di masyarakat secara sehat. Melalui kemampuan berbagi, ia mampu dan mau memberi serta menerima hal yang dianggap berharga kepada/dari teman sebaya, orang-orang di lingkungan sekitarnya, dan lingkungan yang lebih luas. Ia mengupayakan diri dan kelompoknya untuk memberi hal yang dianggap penting dan berharga kepada orang-orang yang membutuhkan baik di lingkungannya maupun di masyarakat yang lebih luas (negara dan dunia).



Gambar 4.7 saling berbagi tanaman dalam kegiatan menanam tanaman obat.

Dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) ini pemahaman akan karakteristik peserta didik sangat diperlukan agar penerapan dan pelaksanaan proyek bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Adhana, karakteristik peserta didik adalah salah satu variable dalam desain pembelajaran yang biasanya didefinisikan sebagai latar belakang pengalam yang dimiliki oleh peserta didik termasuk aspek-aspek lain yang ada pada diri mereka seperti kemampuan umum, ekspektasi terhadap pembelajaran dan ciri-ciri jasmani serta emosional siswa yang memberikan dampak terhadap keefektifan belajar.¹²¹

Suatu proses pembelajaran akan dapat berlangsung secara efektif atau tidak, sangat ditentukan oleh seberapa tinggi tingkat pemahaman pendidik tentang karakteristik yang dimiliki peserta didiknya. Pemahaman karakteristik peserta didik sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai, aktivitas yang perlu dilakukan, dan assesmen yang tepat bagi peserta didik. Atas dasar ini sebenarnya karakteristik peserta didik harus menjadi perhatian dan pijakan

¹²¹ Diana Whid.R, dkk, *Teori & Konsep Pedagogik* (Cirebon: Insania, 2021), hlm. 124

pendidik dalam melakukan seluruh aktivitas pembelajaran. Karakteristik peserta didik meliputi: etnik, kultural, status sosial, minat, perkembangan kognitif, kemampuan awal, gaya belajar, motivasi, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan moral dan spiritual, dan perkembangan motoric.

Hasil data wawancara secara langsung maka peneliti menemukan bahwa pengembangan keterampilan peserta didik tidak dapat berkembang secara cepat dan signifikan melainkan secara bertahap dan dilakukan pengamatan secara terus-menerus.

Peneliti melukiskan bahwa penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) TOAS LAMPIT, gaya belajar peserta didik yang beragam mejadi pertimbangan tenaga pendidik dengan metode belajar apa yang sesuai dengan peserta didik. Hal ini menegaskan bahwa gaya belajar sangat berkaitan dengan cara peserta didik belajar dan cara belajar yang mereka sukai dan minati. Secara umum, Walter Burke Berber dan Neil Flaming mengembangkan tiga tipe belajar yaitu visual, auditori, dan kinestetik.¹²² Masing-masing tipe belajar menekan pada alat indra yang dimiliki peserta didik sekolah dasar.¹²³ Gaya belajar sangat berkaitan dengan cara individu berinteraksi dengan kondisi belajar, yang melibatkan aspek kognitif, afektif, psikomotorif dan lingkungan.¹²⁴

Ibu Sinta Komala, S.Pd selaku wali kelas IV C mengungkapkan bahwa kebanyakan siswa kelas IV C memiliki gaya belajar yang kinestetik¹²⁵:

¹²² Hamidulloh Ibda, *Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar Fenomena, Teori, dan Implementasi* (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2022), hlm. 68

¹²³ *Ibid.*

¹²⁴ Hamidulloh Ibda, *Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar Fenomena, Teori, dan Implementasi* (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2022), hlm. 68

¹²⁵ Wawancara bersama narasumber wali kelas SDN 1 Rejang Lebong ibu Sinta Komala, S.Pd., di ruang labolatorium komputer, tanggal 27 mei 2024 waktu 09.53 wib

“setelah melakukan pengamatan peserta didik kelas IV C kebanyakan siswa memiliki gaya belajar kinestetik, dikarenakan siswa yang lebih banyak bergerak dan berbicara sehingga saat kegiatan proyek sedang berlangsung mereka akan lebih banyak bergerak dan bertanya dari pada diam dan hanya menyimak materi.oleh karena itu juga penilaian keterampilan peserta didik mudah dilakukan.”

Gaya belajar kinestetik adalah suatu kecenderungan memproses informasi melalui tangan dan kaki atau indra peraba. Mereka belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh. Beberapa ciri dari orang kinestetik adalah berbicara dengan perlahan, menanggapi perhatian fisik, menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka, berdiri dekat ketika berbicara dengan orang, menghafal dengan cara berjalan dan melihat, banyak menggunakan isyarat tubuh, tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama.¹²⁶

Para pelajar kinestetik suka belajar melalui gerakan dan paling baik menghafal informasi dengan mengasosiasikan gerakan dengan setiap fakta. Banyak pelajar kinestetik menjauhkan diri dari bangku, mereka lebih suka duduk di lantai dan menyebarkan pekerjaan disekeliling mereka.¹²⁷

George R. Terry dan *Leslie W.Rue* menyatakan bahwa *planning* atau perencanaan adalah menentukan tujuan yang akan dicapai selama beberapa periode yang akan datang dan perencanaan yang telah dibuat agar tercapai sesuai dengan prosedurnya.¹²⁸ Di tahap penerapan ini, sekolah sudah mulai menerapkan kurikulum merdeka secara mandiri dengan mengadopsi dan memodifikasi kurikulum merdeka yang sudah ada sebelumnya pada tahap uji coba. Para pendidik terus mencoba memahami dan mencari tahu bagaimana prosedur dalam

¹²⁶ Naniek Krishnawati, Yeni Suryani, *Bahan Dasar untuk Pelayanan Konseling*,... hal.10.

¹²⁷ Ary Nilandari, *Quantum teaching: Mempraktikkan Quantum Learning*,...hal. 217.

¹²⁸ Dr. Dewi Erowati, S.Sos., M.Si dan Dra Puji Astuti, M.si, *Perencanaan dan Penganggaran Program Resvonsif Gender* (Surabaya: SCOPINDO Media Pustaka, 2023), hlm. 27

penerapannya sesuai dengan panduan penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila naungan diknas yang sudah dimodifikasi dan di sesuaikan dengan karakteristik siswa yang ada di sekolah. di tahap awal dalam penerapan *project* TOAS LAMPIT ini disosialisasikan terlebih dahulu untuk para tenaga pendidik bahwa nantinya akan melaksanakan *project* tersebut, kemudian di tahap selanjutnya yaitu membuat tim fasilitator untuk *project* tersebut sebab kelas yang sudah menerapkan kurikulum merdeka baru kelas I dan kelas IV maka tim dari dua kelas digabung menjadi satu tim fasilitator, disini bukan berarti hanya kelas tersebut yang menerapkan saja tetapi kelas lain juga ikut belajar dan berpartisipasi. Kemudian tim tenaga pendidik menentukan , mulai dari perencanaan tema kearifan lokal, dimensi yang terdiri; beriman, bertakwa terhadap tuhan yang maha esa dan bergotong royong, dengan alokasi waktu dua kali pertemuan yaitu hari jum'at dua jam diakhir pembelajaran dan dihari sabtu empat jam pembelajaran serta alur pelaksanaan.

Di tahap alur pelaksanaan tenaga pendidik mencari bahan referensi yang berkaitan dengan tanaman obat-obatan sebagai media utama dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila baik dari media cetak maupun non cetak, masuklah di tahap penerapannya terhadap peserta didik dengan metode asesmen diagnostik sebagai langkah pengenalan materi terhadap siswa. Asesmen diagnostik adalah asesmen yang dilakukan secara spesifik untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik. Asesmen diagnostik bisa dilaksanakan pada pembukaan tahun pelajaran, pada pembukaan

lingkup materi, sebelum merencanakan modul ajar secara mandiri dimana hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan, kekuatan dan kelemahan peserta didik supaya guru bisa merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan serta karakteristik peserta didik.¹²⁹

Hal ini sejalan dengan Ardiansyah bahwa hasil dari asesmen diagnostik bisa menjadi acuan dasar bagi guru untuk membuat perencanaan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.¹³⁰

Karakteristik siswa di kelas IV c ini kebanyakan memiliki gaya belajar kinestetik, maka pada tahap selanjutnya tenaga pendidik lebih sering mengajak siswa belajar secara langsung di lapangan dengan memberikan penjelasan terlebih dahulu materi kemudian mempraktikkan langsung di depan siswa dan pada tahap terakhir siswa diberi asesmen formatif. asesmen formatif ini selalu dilakukan disetiap akhir pembelajaran atau setelah kegiatan proyek selesai dilakukan. Dengan adanya asesmen formatif ini, diharapkan siswa lebih mudah mengingat kembali dan memahami materi yang telah diajarkan.

2. Pemanfaatan Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada kurikulum merdeka dapat mengembangkan *Social Skill* siswa kelas IV di SD N 1 Rejang Lebong.

Penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dilakukan di SDN 1 Rejang Lebong tidak semata-mata hanya sebagai tindakan pembaharuan

¹²⁹ Adek Cerah Kurnia Azis dan Siti Khodijah Lubis, “ASESMEN DIAGNOSTIK SEBAGAI PENILAIAN PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR”, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vol. 1, No. 2, DOI: 10.33830/penaanda.v1i2.6202, (Oktober 2023), 21

¹³⁰ *Ibid.*,

kurikulum, melainkan juga ingin turut serta melahirkan generasi yang mempunyai profil pelajar pancasila. Dalam kegiatan penerapan proyek TOAS LAMPIT ini terdapat dimensi yang ingin dicapai yang erat kaitannya dengan keterampilan sosial yaitu dimensi bergotong royong.

Menurut Widoyoko dalam Parji Keterampilan sosial (*Social Skill*) diartikan sebagai keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup (*Life Skill*) dalam masyarakat yang multi kultur, masyarakat demokrasi, dan masyarakat global yang penuh persaingan dan tantangan. Keterampilan sosial meliputi keterampilan berkomunikasi dan kecakapan bekerja sama dengan orang lain baik dalam kelompok kecil maupun dalam kelompok besar.¹³¹ Dengan adanya proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) TOAS LAMPIT ini tenaga pendidik dapat pula mengukur seberapa cakap siswa dalam berkomunikasi dengan teman atau kelompok, begitu pula dengan kerjasama antar siswa maupun antar kelompok.

Adapun alur perkembangan dari dimensi bergotong royong adalah sebagai berikut:¹³²

*Tabel 4.3 Alur Perkembangan Dimensi Bergotong-Royong*¹³³

Elemen	Subelemen	Diakhir fase B (Kelas III-IV, Usia 8-10 tahun)
Elemen kolaborasi	Kerja sama	Menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan

¹³¹ Widoyoko, Eko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 10

¹³² Kemendikbud Ristek. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.

¹³³ Kemendikbud Ristek. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.

		kelompok.
	Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama	Memahami informasi yang disampaikan (ungkapan pikiran, perasaan, dan keprihatinan) orang lain dan menyampaikan informasi secara akurat menggunakan berbagai simbol dan media
	Saling-ketergantungan positif	Menyadari bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhannya dan perlunya saling membantu
	Koordinasi Sosial	Menyadari bahwa dirinya memiliki peran yang berbeda dengan orang lain/temannya, serta mengetahui konsekuensi perannya terhadap ketercapaian tujuan.
	Tanggap terhadap lingkungan Sosial	Peka dan mengapresiasi orang-orang di lingkungan sekitar, kemudian melakukan tindakan untuk menjaga keselarasan dalam berelasi dengan orang lain.
Elemen kepedulian	Persepsi sosial	Memahami berbagai alasan orang lain menampilkan respon tertentu

Elemen Berbagi

Memberi dan menerima hal yang dianggap penting dan berharga kepada/dari orang-orang di lingkungan sekitar baik yang dikenal maupun tidak dikenal.

Tahapan dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini melibatkan 5 tahap yang berurutan. Proses tahapan ini diawali dengan tahap pengenalan, tahap kontekstualisasi, tahap aksi, tahap refleksi, dan tahapan tindak lanjut¹³⁴.

Proses dimulai dengan tahap pengenalan di mana peserta didik diperkenalkan dan dibangun kesadarannya terhadap tema yang sedang dipelajari. Kemudian, tahap kontekstualisasi digunakan untuk menggali permasalahan di lingkungan sekitar yang relevan dengan topik pembahasan. Setelah itu, masuk tahap aksi, di mana peserta didik merumuskan peran yang dapat diambil melalui aksi nyata sebagai respons terhadap permasalahan yang telah diidentifikasi. Tahap refleksi berperan sebagai pelengkap, mengisi proses dengan merenung dan mengevaluasi tindakan yang diambil melalui aksi nyata. Terakhir, tahapan tindak lanjut diimplementasikan sebagai langkah strategis untuk mengarahkan perubahan atau pengembangan lebih lanjut setelah kegiatan proyek.

1) Tahap Pengenalan

¹³⁴ Panca Lumbantobing dan Enok Maryani, “*MELATIH KETERAMPILAN SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5)*”, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 8, No. 2, DOI: : <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i2.55575>, (Maret 2024), 406-418

Pada tahap pengenalan, guru memfasilitasi siswa dalam pembelajaran tema kearifan lokal dengan mengenalkan berbagai jenis lingkungan dan juga berbagai jenis tanaman obat-obatan yang dapat ditanam di area sekolah. Siswa diberi kesempatan untuk saling memahami bagaimana tumbuhan obat-obatan tumbuh dan berkembang. Proses pengenalan ini melibatkan kemandirian siswa, dimana siswa diminta untuk membawa tanaman obat-obatan dari rumah kemudian mengenalkan di depan kelas. Melalui interaksi ini, diharapkan pula siswa dapat lebih mengenali dan menghargai pendapat satu sama lain yang ada di lingkungan mereka, menciptakan atmosfer pembelajaran yang inklusif dan berpusat pada pengalaman nyata.

Dalam tahap ini, keterampilan siswa muncul secara bertahap. Mereka tidak hanya diberi kesempatan untuk tampil di depan kelas mengenalkan jenis tanaman obat-obatan, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan berbicara, mendengarkan, dan berbagi informasi secara efektif. Siswa terlibat dalam interaksi sosial yang intens, menciptakan hubungan interpersonal yang positif, saling menghormati, dan membentuk komunitas belajar yang inklusif. Melalui pengalaman ini, mereka tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga mengasah keterampilan sosial yang esensial dalam membangun hubungan antar individu.

2) Tahap Kontekstualisasi

Dalam tahap kontekstualisasi, siswa dikelas dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mempelajari berbagai jenis tanaman obat-obatan. Setiap kelompok diberi tugas untuk mengamati dan mengklasifikasikan tanaman

obat-obatan yang telah dibawa. Guru memulai sesi dengan menjelaskan tujuan kontekstualisasi, yaitu untuk mendalami pemahaman siswa akan jenis dan manfaat tanaman obat-obatan. Setelah pembagian kelompok, siswa diminta untuk mencari informasi tentang apa cara penanaman, kegunaan dan manfaat tanaman obat-obatan yang ada pada kelompok mereka. Proses pencarian informasi ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa tentang tanaman obat, tetapi juga mengasah keterampilan penelitian, kerja kelompok, dan presentasi. Siswa aktif berdiskusi, bertukar ide, dan berkolaborasi dalam mengumpulkan data.



Gambar 4.8 tahap kontekstualisasi kegiatan P5 TOAS LAMPIT.

3) Tahap Aksi

Dalam tahap aksi proyek penguatan profil pelajar Pancasila, siswa memiliki tugas konkret untuk merumuskan peran mereka berdasarkan pemahaman tentang bagaimana proses menanam tumbuhan obat. Setelah mendalami materi mengenai cara menanam, merawat dan mengetahui berbagai jenis tanaman obat, para siswa diberi aksi yaitu membuat lahan dan menanam tanaman obat-obatan mereka sendiri dengan memanfaatkan lahan

sempit yang ada di sekolah. dengan pemberian aksi ini para siswa akan terlibat secara aktif dalam pelaksanaannya terutama pada saat merawat tanaman.



Gambar 4.9 tahap aksi dalam kegiatan P5 TOAS LAMPIT.

4) Tahap Refleksi

Setelah melibatkan diri dalam aksi penanaman tumbuhan obat, langkah berikutnya adalah tahap refleksi. Tahap ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati dan dan kembali memahami tentang pengalaman yang mereka alami dalam tahap aksi, membahas pencapaian, serta merenungi pelajaran yang mereka dapati selama kegiatan pelaksanaan proyek berlangsung. Proses ini melibatkan pemikiran kritis terhadap seluruh rangkaian kegiatan, termasuk evaluasi terhadap proses dan hasil aksi nyata yang telah dilakukan.



Gambar 4.10 tahap refleksi dalam kegiatan P5 TOAS LAMPIT.

5) Tahap Tindak Lanjut

Dalam konteks ini, siswa dapat merenungkan pemahaman mendalam tentang tanaman obat-obatan, perkembangan keterampilan sosial, dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan nyata. Kesimpulan yang diambil dari tahap refleksi ini dapat mencakup pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya toleransi, saling menghormati, dan keberagaman. Siswa juga dapat mengevaluasi sejauh mana tujuan proyek tercapai, baik dari segi pemahaman tanaman obat maupun perkembangan keterampilan sosial. Tahap refleksi bukan hanya sekadar penutup, melainkan peluang berharga bagi siswa untuk mengaitkan pembelajaran mereka dengan nilai-nilai yang diusung proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dengan cara ini, proyek tersebut tidak hanya menjadi sebuah kegiatan, tetapi sebuah pengalaman belajar yang mendalam dan relevan bagi perkembangan siswa.

Melibatkan orang tua, guru, dan siswa dalam menyusun rencana tindak lanjut merupakan strategi penting untuk memastikan kontinuitas pembelajaran kebinekaan global. Langkah ini menciptakan keterlibatan aktif

dalam mendukung nilai-nilai tersebut di seluruh komunitas sekolah. Tahapan tindak lanjut menjadi langkah strategis untuk memastikan bahwa pembelajaran yang diperoleh tidak hanya menjadi pengalaman sekali waktu, tetapi juga berkelanjutan.

Selain itu, sekolah dan guru secara sistematis mengevaluasi hasil dari proyek ini, mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, dan merumuskan perbaikan untuk proyek serupa di masa depan. Melibatkan orang tua, guru, dan siswa dalam proses evaluasi dan perencanaan tindak lanjut memperkuat konsep pembelajaran sebagai upaya bersama, menciptakan iklim inklusif, dan memberikan landasan yang kokoh bagi pembangunan masyarakat sekolah yang beragam.

Melalui pemanfaatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, siswa mengalami perkembangan secara bertahap dalam keterampilan sosial. Keterampilan sosial yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a) Keterampilan Komunikasi

Siswa menunjukkan peningkatan berarti dalam keterampilan berbicara, mendengarkan, dan berbagi informasi. Mereka belajar berkomunikasi efektif untuk mencapai tujuan bersama, merespons prinsip "Living and working together". Interaksi aktif dalam proyek memperkaya kemampuan mereka dalam menyampaikan ide dan memahami pandangan teman sekelas. Menurut studi yang dilakukan Trisoni dkk nmegeksplorasi dampak pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam konteks kurikulum merdeka terhadap keterampilan siswa, dengan

penekanan pada keterampilan 4C; bekerjasama, kreativitas, berpikir kritis, dan berkomunikasi.¹³⁵

b) Keterampilan kolaborasi

Siswa terlibat secara aktif dalam proses kolaboratif, menciptakan atmosfer belajar bersama. Prinsip "Taking turns" tercermin dalam bagaimana siswa Saling memberikan dukungan dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama, dengan pemahaman yang mendalam tentang makna kerja sama. sama dan merasakan kepuasan hasil kolaborasi. Wijayanti & Muthali'in mengatakan bahwa Proyek Penguatan Profil Pancasila (P5) menekankan dua dimensi krusial, yaitu Keberagaman Global dan Kerja Sama Tim Kolaboratif. Dalam konteks ini, P5 mengedepankan nilai-nilai fundamental seperti gotong royong, menciptakan landasan yang kokoh untuk pengembangan pemahaman mendalam dan keterlibatan aktif siswa dalam menghadapi tantangan keberagaman global.¹³⁶

c) Keterampilan Empati

Melalui proses pengenalan, siswa dapat memahami dan menghargai perbedaan pendapat, mengembangkan keterampilan empati. Mereka mulai menyadari pentingnya menghormati hak-hak orang lain, sesuai dengan prinsip "*Respecting the rights of others*". Kesadaran ini

¹³⁵ Panca Lumbantobing dan Enok Maryani, "MELATIH KETERAMPILAN SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5)", Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vol. 8, No. 2, DOI: : <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i2.55575>, (Maret 2024), 406-418

¹³⁶ Deni Nur Wijayanti dan Achmad Muthali'in, "Penguatan Dimensi Berkebinekaan Global Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan", Jurnal Ilmu Kependidikan, Vol. 18, No. 1, DOI: <https://doi.org/10.29408/edc.v18i1.12518>, (Juni 2023), 172-184

menciptakan lingkungan inklusif di antara siswa. Rangkaian kegiatan-kegiatan yang dilakukan, pelajar diharapkan dapat menghindari prasangka dan stereotip, menciptakan kehidupan yang harmonis. Selain itu, mereka diarahkan untuk aktif dalam mewujudkan keadilan sosial dan membangun masyarakat damai, inklusif, berkeadilan sosial, serta berkelanjutan, sebagai agen perubahan positif.¹³⁷

d) Keterampilan Interpersonal

Siswa berhasil membangun hubungan interpersonal yang positif dan saling menghormati. Mereka menciptakan komunitas belajar yang inklusif, mencerminkan prinsip "*Being socially sensitive*". Interaksi positif ini menciptakan atmosfer yang mendukung pertumbuhan pribadi.

e) Keterampilan Pengelolaan

Konflik Proyek memunculkan perbedaan pendapat, yang memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan pengelolaan konflik. Dengan menerapkan prinsip "*Learning selfcontrol and self-direction*". Siswa dapat berbicara, memahami sudut pandang yang berbeda, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang membangun.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) memang dapat membantu mengembangkan keterampilan sosial siswa (*social skill*) dengan sangat baik, sebab siswa tidak hanya belajar akan materi melainkan siswa diajak terjun

¹³⁷ Panca Lumbantobing dan Enok Maryani, "MELATIH KETERAMPILAN SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5)", Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vol. 8, No. 2, DOI: : <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i2.55575>, (Maret 2024), 406-418

langsung kelapangan dan menerapkan point-point penting dalam dimensi profil pelajar pancasila.

Tidak hanya keterampilan sosial bergotong royong siswa dalam kelas saja yang berkembang, namun siswa menjadi lebih mudah berbaur dengan siswa kelas lain. Mereka terbiasa dengan kegiatan yang melibatkan kerjasama kelompok atau tim.

Bentuk keterampilan sosial yang mengalami perkembangan yang meliputi:

- 1) keterampilan komunikasi, 2) keterampilan kolaborasi, 3) keterampilan empati,
- 4) keterampilan intrapersonal, dan 5) keterampilan pengelolaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian, maka peneliti dapat memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian di SDN 1 Rejang Lebong sebagai berikut:

1. bentuk pemanfaatan proyek penguatan profi pelajar pancasila (P5) dalam mengembangkan *social Skill* siswa kelas IV di SD N 1 Rejang Lebong ini berupa kegiatan *project* bertema Kearifan Lokal dengan nama kegiatan “TOAS LAMPIT“ atau singkatan dari Tanaman Obat Sekolah di Lahan Sempit yang sudah berjalan dari semester I tahun ajaran 2023/2024 dan telah berjalan dengan baik sesuai dengan *planning*, aksi, dan tujuan yang telah ditetapkan.
2. Melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada kurikulum merdeka dapat mengembangkan *social Skill* siswa kelas IV di SD N 1 Rejang Lebong pada dimensi bergotong royong dimana keterampilan sosial (*social skill*) ini meliputi; keterampilan komunikasi, keterampilan kolaborasi, keterampilan empati, keterampilan interpersonal, dan keterampilan pengelolaan.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan terkait dengan penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada kurikulum merdeka dalam mengembangkan *social skill* siswa kelas IV di SDN 1 Rejang Lebong.

1. Bagi Penulis

Diharapkan kepada penulis yaitu saya sendiri untuk dapat lebih teliti dan memperluas pemahaman data dan sumber data sehingga penelitian yang telah dilakukan dapat dipertanggung jawabkan dan dapat ditindak lanjut.

2. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan dan memperluas wawasan untuk pembaca tentang pemanfaatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam mengembangkan keterampilan sosial (*social skill*) siswa sekolah dasar.

3. Bagi Tenaga Pendidik

- a. Dengan adanya pemanfaatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada kurikulum merdeka dalam mengembangkan keterampilan sosial (*social skill*) siswa kelas IV bisa menjadi langkah awal yang baik dari kedua arah (tenaga pendidik dan peserta didik) sehingga terjadinya umpan balik atau *feedback* dalam kegiatan belajar dan mengajar kepada peserta didik.
- b. Membangun jiwa kompetitif peserta didik dalam belajar sehingga rasa ingin tahu, dan semangat kegiatan belajar peserta didik tidak mudah luntur.

4. Bagi Lembaga Satuan Pendidikan

- a. Memberikan sarana dan prasarana yang lebih baik secara merata baik dari pusat ke daerah tentang bagaimana prosedur dan implementasi yang tidak hanya terpaku dengan teori namun diimbangi dengan Pratik *project* penguatan profil pelajar pancasila di kurikulum merdeka secara luring atau daring.

- b. Membuat inovasi agar dapat di pahami oleh satuan pendidikan yang mengupgrade kurikulum sehingga dapat dirasakan baik di perkotaan sampai daerah pelosok, yang dimana pada hakikatnya setiap warga Negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan yang sama

DAFTAR PUSTAKA

- Adek Cerah Kurnia Azis dan Siti Khodijah Lubis, “*ASESMEN DIAGNOSTIK SEBAGAI PENILAIAN PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR*”, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vol. 1, No. 2, DOI: 10.33830/penaanda.v1i2.6202, Oktober 2023
- Amane Ade Putra Ode dan Sri Ayu Laali, *Metode Penelitian*, (Sumatra Barat: PT. Insan Cendikia Mandiri, 2022)
- Deni Nur Wijayanti dan Achmad Muthali'in, “*Penguatan Dimensi Berkebinekaan Global Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*”, Jurnal Ilmu Kependidikan, Vol. 18, No. 1, DOI: <https://doi.org/10.29408/edc.v18i1.12518>, (Juni 2023), 172-184
- Diana Whid.R, dkk, *Teori & Konsep Pedagogik* (Cirebon: Insania, 2021),
- Elfrianto dan Gusman Lesmana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Medan: UMSU PRESS, 2022)
- Erowati Dewi, dan Puji Astuti, *Perencanaan dan Penganggaran Program Resvonsif Gender* (Surabaya: SCOPINDO Media Pustaka, 2023)
- Hasanudin, Chairunisa, Windi Novianti, dkk. *Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar)*, (Banten: PT. Sada Kurnia Pustaka, 2022)
- I Putu Tedy Indrayana, Wahyudin, dkk, *Penerapan Strategi dan Model Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022)
- Ibda Hamidulloh, *Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar Fenomena, Teori, dan Implementasi* (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2022)
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Kurikulum Merdeka, Sistem Informasi Kurikulum Nasional Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknomogi Republik Indonesia, Diakses pada laman <http://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Profil Pelajar Pancasila, *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2022*, diakses pada laman <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/kal/profil-pelajar-pancasila>

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Dimensi Profil Pelajar Pancasila 2022, *Keputusan Kemdikbudristek Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan SubElemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, *Kemdikbudristek Nomor 262/M/2022*
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Standar Nasional Anak Usia Dini, *Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014*
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, *Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016*
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan, *Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018*
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Rencana Strategi Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024, *Permendikbud Nomor 22 tahun 2020*
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Rencana Strategi Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024, *Permendikbud Nomor 22 tahun 2020*
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka, *Kepmendikbudristek Np. 56 tahun 2022* diaskes pada laman <https://bit.ly/dasar-hukum-kurikulum-merdeka>
- Kementetian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Standar Isi Pendidikan Sekolah Dsar dan Menengah, *Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016*
- Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Standar Kelulusan pada Pendidikan, *Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022*
- Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Standar Kelulusan pada Pendidikan, *Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022*

- Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Standar Kelulusan pada Pendidikan, *Keputusan Kepala BSKAP No. 008/KR/2022*
- Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Standar Kelulusan pada Pendidikan, *Keputusan Kepala BSKAP No. 008/KR/2022*
- Kemneterian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Standar Kelulusan pada Pendidikan, *Keputusan Kepala BSKAP No. 033/H/KR/2022*
- Luthfi Ahmad, Sri Kasnelly, dkk, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Sumatera Barat: PT. Insan Cendikia Mandiri, 2022)
- Mardawani, *Praktis Pennelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020)
- Mubarak Zaki, *Desain Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*, (Tasikmalaya: CV. Pustaka Turats Press, 202)
- Muhammad Hasan, Suhelayanti, Erni I. S.s, dkk, *Pengantar Riset Pendidikan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022)
- Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020)
- Nursalama dan Suardi, *Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila*, (Banten: CV. AA. RIZKY, 2022)
- Panca Lumbantobing dan Enok Maryani, “*MELATIH KETERAMPILAN SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5)*” , Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vol. 8, No. 2, DOI: : <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i2.55575>, (Maret 2024), 406-418
- Panca Lumbantobing dan Enok Maryani, “*MELATIH KETERAMPILAN SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5)*” , Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vol. 8, No. 2, DOI: : <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i2.55575>, (Maret 2024), 406-418
- Purwanto Anim, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori dan Contoh Praktis*, (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022)
- Rinitami Njatrijani, “*Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang*”, Jurnal Hukum, Vol. 5, No. 1, ISSN: 0852-011, September 2018

- Saptoroni Peni, *Desain pembelajaran Geografi yang Efektif dalam Kurikulum Merdeka (adaptasi dari Naskah Best Practice Teacher)*, (Yogyakarta: Rizmedia Pustaka Indonesia, 2022)
- Saragih Megasari Gusandra, Saragih Liharman, dkk, *Metode Penelitian Dasar-Dasar Memulai Penelitian*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021)
- Satria, et. al., *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, (Jakarta: Kemendikbudristek, 2021)
- Simanjuntak Bungaran Antonius dan Soedjito Sosrodiharjo, *Metode Penelitian Sosial (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014)
- Slamet Riyanto dan Hatmawan Aglis Andhita, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020)
- Sudaryana Bambang dan Ricky Agusiady, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2022)
- Sufyadi S, et. al., *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)*, (Jakarta: Kemendikbudristek, 2021)
- Sufyadi S, et. al., *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)*, (Jakarta: Kemendikbudristek, 2021)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2018)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Sukmadinata dan Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2017)
- Tim Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Republik Indonesia, Kurikulum Merdeka, *Buku Saku Edisi Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar, 2022)
- Visi dan Misi Kemneterian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. Diakses pada laman website Kemendikbudristek:

<https://www.kemdikbud.go.id/main/tentang-kemdikbud/visi-dan-misi>, 04 juni 2024

Wahjusaputri Sintha dan Anim Purwanto, *Statistika Pendidikan: Teori Aplikasi*, (Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2022)

Wawancara bersama narasumber wali kelas SDN 1 Rejang Lebong ibu Sinta Komala, S.Pd., di ruang laboratorium komputer, tanggal 27 mei 2024 waktu 09.53 wib

Wawancara bersama wakakurikulum sd n 1 rejang lebong Ibu Sinta Komala, S.Pd., di ruang guru, tanggal 27 mei 2024, pukul 09.53 WIB

Wawancara kepala sekolah SDN 1 rejang lebong ibu Sari Hartati, S.Pd., di ruangan TU SDN 1 Rejang Lebong, tanggal 29 mei 2024 waktu 10.17 WIB

Widoyoko Eko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 29 Tahun 2024

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0704/Ins.34/R/Kp.07.6/09/2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** :
- Permohonan Sdr.Evita Tri Rejeki tanggal 11 Januari 2024 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
 - Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 16 Oktober 2023

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
Pertama :
- Dra. Susilawati ,M.Pd** **196609041994032001**
 - Febriansyah, M.Pd** **199002042019031006**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Evita tri Rejeki

N I M : 20591067

JUDUL SKRIPSI : Pemanfaatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Social Skill pada Siswa Kelas IV SDN 01 Rejang Lebong

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 11 Januari 2024
Dekan,



Tembusan :

- Rektor
- Bendahara IAIN Curup



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 407 /In.34/FT/PP.00.9/04/2024
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

01 April 2024

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Evita Tri Rejeki
NIM : 20591067
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
Judul Skripsi : pemanfaatan Proyek Pengembangan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Social Skill pada Siswa Kelas IV SDN 1 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 01 April s.d 01 Juli 2024
Tempat Penelitian : SDN 1 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/169 /IP/DPMPSTP/IV/2024

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
- Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 - Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 407/In.34/FI/PP.00.9/04/2024 tanggal 01 April 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Evita Tri Rejeki/ Sumberejo, 27 Juli 2002
NIM : 20591067
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : "Pemanfaatan Proyek Pengembangan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Social Skill Pada Siswa Kelas Iv SDN 1 Rejang Lebong"
Lokasi Penelitian : SD Negeri 1 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 02 April 2024 s/d 1 Juli 2024
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/ mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 02 April 2024



an. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong
Sekretaris



AGUS, SH
Pembina/IV.a
NIP. 19780810 200903 1 004

Tembusan :

- Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
- Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
- Kepala Sekolah SD Negeri 1 Rejang Lebong
- Yang Bersangkutan
- Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 1 REJANG LEBONG

Alamat : Jln. Merdeka No. 22 Telp. (0732) 23329 Curup Kab. Rejang Lebong

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 421.2/91 /DS/SDN 1/RL/VI/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **SARI HARTATI, S.Pd**
NIP : 197012011992062001
Jabatan : Kepala SD Negeri 1 Rejang Lebong

Menerangkan bahwa :

Nama : **EVITA TRI REJEKI**
NIM : 20591067
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Nama tersebut diatas adalah benar telah menyelesaikan penelitian di SD Negeri 1 Rejang Lebong sejak tanggal 2 April sampai dengan 20 Juni 2024 dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul :

"Pemanfaatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan *Sosial Skill* Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Rejang Lebong".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kepala SD Negeri 1 Rejang Lebong

SARI HARTATI, S.Pd

NIP. 197012011992062001

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sari Hartati, S.Pd
NIP : 197012011992062001
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : Evita Tri Rejeki
NIM : 20591067
Prodi/fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/Tarbiyah

Telah selesai melakukan penelitian dan pengambilan data penelitian di Sekolah Dasar Negeri 1 Rejang Lebong, pada hari senin, 27 mei 2024. Dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan *Sosial Skill* Siswa Kelas IV di SDN 1 Rejang Lebong”

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2024

Narasumber

Kepala Sekolah SDN 1 Rejang Lebong




Sari Hartati, S.Pd
NIP. 197012011992062001

Pewawancara

Mahasiswa/i



Evita Tri Rejeki
NIM. 20591067

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sinta Komala, S.Pd

Jabatan : Wali Kelas IV C dan Waka Kurikulum

Menerangkan bahwa:

Nama : Evita Tri Rejeki

NIM : 20591067

Prodi/fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/Tarbiyah

Telah selesai melakukan penelitian dan pengambilan data penelitian di Sekolah Dasar Negeri 1 Rejang Lebong, pada hari senin, 27 mei 2024. Dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan *Sosial Skill* Siswa Kelas IV di SDN 1 Rejang Lebong”

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

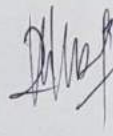
Curup, Juni 2024

Narasumber
Wali Kelas IV C



Sinta Komala, S.Pd
NIP. 197605262014072001

Pewawancara
Mahasiswa/i



Evita Tri Rejeki
NIM. 20591067

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sinta Komala, S.Pd

Jabatan : Wali Kelas IV C dan Waka Kurikulum

Menerangkan bahwa:

Nama : Evita Tri Rejeki

NIM : 20591067


Prodi/fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/Tarbiyah

Telah selesai melakukan penelitian dan pengambilan data penelitian di Sekolah Dasar Negeri 1 Rejang Lebong, pada hari senin, 27 mei 2024. Dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan *Sosial Skill* Siswa Kelas IV di SDN 1 Rejang Lebong”

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

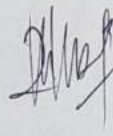
Curup, Juni 2024

Narasumber
Wali Kelas IV C



Sinta Komala, S.Pd
NIP. 197605262014072001

Pewawancara
Mahasiswa/i



Evita Tri Rejeki
NIM. 20591067



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Evka Tri Rejeki
NIM	: 20091067
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dra. Susilawati, M. Pd
PEMBIMBING II	: Febriansyah, M. Pd
JUDUL SKRIPSI	: Pemanfaatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Sosial Skill Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Rajang Labong.
MULAI BIMBINGAN	: 23/02/2024
AKHIR BIMBINGAN	: 8 Juli 2024

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	24/02/24	Bimbingan Bab I. Latar Belakang	[Signature]
2.	8/3/24	Bimbingan Bab II, Latar Belakang	[Signature]
3.	15/3/24	Bimbingan Bab III, Melambatkan Pembelajaran	[Signature]
4.	22/3/24	Revisi Bab I, II, III, Jangkar Penelitian	[Signature]
5.	14/6/24	Perbaikan Revisi Bab I, II, III, Jangkar Penelitian	[Signature]
6.	18/6/24	Lanjut Penelitian	[Signature]
7.	18/6/24	Bimbingan Bab IV, Lanjut Penelitian	[Signature]
8.	17/6/24	Revisi Bab IV	[Signature]
9.	21/6/24	Bimbingan Bab IV dan Bab V	[Signature]
10.	21/6/24	Revisi Bab V	[Signature]
11.	9/7/24	Revisi Bab V dan Lampiran	[Signature]
12.	8/7/24	Acc Sidang Skripsi	[Signature]

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP,202

PEMBIMBING I,

[Signature]
Dra. Susilawati, M. Pd.
NIP.

PEMBIMBING II,

[Signature]
NIP.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Evly Tri Rajeki
NIM	: 20501067
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dra. Susilawati, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: Febrizayyah, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Pemanfaatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Social Skill Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Rajang Lebong
MULAI BIMBINGAN	: 25 Februari 2024
AKHIR BIMBINGAN	: 8 Juli 2024

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	27/2/2024	Prosesus - smp. I.	[Signature]
2.	07/3/2024	Prosesus BAB 1 dan 2	[Signature]
3.	10/3/2024	Prosesus smp. III.	[Signature]
4.	22/3/2024	Prosesus smp. III	[Signature]
5.	14/5/2024	Acc jurnama smp	[Signature]
6.	16/5/2024	laporan penelitian -	[Signature]
7.	9/6/2024	Laporan smp 4.	[Signature]
8.	10/6/2024	Prosesus smp 4 dan dan	[Signature]
9.	21/6/2024	Laporan smp 5	[Signature]
10.	29/6/2024	Prosesus smp.	[Signature]
11.	4/7/2024	Acc upa.	[Signature]
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

[Signature]
Dra. Susilawati, M.Pd.
NIP. [Signature]

CURUP,202

PEMBIMBING II,

[Signature]
NIP. [Signature]

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

INSTRUMEN OBSERVASI

Judul penelitian:

Pemanfaatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan *Social Skill* Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 1 Rejang Lebong.

Pertanyaan Penelitian:

1. Bagaimana bentuk pemanfaatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) untuk mengembangkan *social skill* siswa kelas IV di SDN 01 Rejang Lebong?
2. Apakah proyek penguatan profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka dapat mengembangkan *social skill* siswa kelas IV SD Negeri 01 Rejang Lebong?

Pedoman Observasi

No	Hal yang diamati	Ya	Tidak
1	Guru memahami berbagai materi jenis tanaman obat dalam <i>project</i> penguatan profil pelajar pancasila kelas IV di SD Negeri 1 Rejang Lebong		
2	Guru mengetahui asal usul tanaman obat dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila kelas IV di SD Negeri 1 Rejang Lebong.		

3	Guru dapat menjelaskan/memperkenalkan apa itu tanaman obat kepada siswa sebelum menjalankan proyek penguatan profil pelajar pancasila.		
4	Guru mengorganisir kendala dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila TOAS LAMPIT kepada siswa.		
5	Guru mengetahui hambatan yang dialami siswa saat pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila TOAS LAMPIT.		
6	Guru memahami dan mengetahui prosedur pemanfaatan proyek penguatan profil pelajar pancasila TOAS LAMPIT.		
7	Guru dapat menilai bahwa pemanfaatan proyek penguatan profil pelajar pancasila TOAS LAMPIT dapat diserap dan mengembangkan keterampilan sosial siswa di kehidupannya.		
8	Guru mengevaluasi dan merefleksi proyek TOAS LAMPIT.		
9	Guru melaporkan hasil proyek TOAS LAMPIT kepada peserta didik.		
10	Guru menjadikan hasil proyek TOAS LAMPIT sebagai acuan untuk kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila selanjutnya.		

INSTRUMEN OBSERVASI

Judul penelitian:

Pemanfaatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan *Social Skill* Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 1 Rejang Lebong.

Pertanyaan Penelitian:

1. Bagaimana bentuk pemanfaatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) untuk mengembangkan *social skill* siswa kelas IV di SDN 01 Rejang Lebong?
2. Apakah proyek penguatan profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka dapat mengembangkan *social skill* siswa kelas IV SD Negeri 01 Rejang Lebong?

Pedoman Observasi

No	Hal yang diamati	Ya	Tidak
1	Siswa mengetahui berbagai materi jenis tanaman obat dalam <i>project</i> penguatan profil pelajar pancasila kelas IV di SD Negeri 1 Rejang Lebong		
2	Siswa mengetahui asal usul tanaman obat dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila kelas IV di SD Negeri 1 Rejang Lebong.		
3	Siswa dapat memperkenalkan apa itu tanaman obat kepada teman sebangku sebelum menjalankan proyek penguatan profil pelajar pancasila.		
4	Siswa dapat membantu siswa lain dalam kegiatan proyek penguatan prodil pelajar pancasila baik individu maupun		

	berkelompok.		
5	Siswa dapat saling berbagi informasi tentang proyek penguatan profil pelajar pancasila TOAS LAMPIT kepada siswa yang lain.		
6	Siswa dapat berkolaborasi dengan baik kepada siswa dikelasnya ataupun antar kelas yang lain dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila TOAS LAMPIT.		
7	Siswa dapat mengorganisasikan kelompoknya dengan baik saat kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila TOAS LAMPIT berlangsung.		

PEDOMAN WAWANCARA KUALITATIF

Wawancara tidak terstruktur (*Unstructured Interview*)

Judul Penelitian:

Pemanfaatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan *Social Skill* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Rejang Lebong.

Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No		Pertanyaan
1	<p><u>Variabel</u></p> <p>1. Kurikulum Merdeka</p> <p><u>Sub-Variabel</u></p> <p>1. Kebijakan-kebijakan pendidikan kurikulum merdeka sebagaimana yang dinyatakan dalam Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2022-2024 (Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020)</p> <p>2. Struktur Kurikulum Merdeka</p> <p><u>Indikator</u></p> <p>1. Bentuk penerapan sistem kebijakan kurikulum merdeka dalam lembaga pendidikan.</p> <p>2. Mengidentifikasi struktur kurikulum merdeka pada lembaga pendidikan.</p> <p>3. Pengaplikasian struktur kurikulum merdeka pada</p>	<p><u>Kepala sekolah</u></p> <p>Di tahun 2022 Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia membuat dan mengenalkan kurikulum merdeka kepada semua lembaga pendidikan, kurikulum ini di ada sebab diberlakukannya sistem sekolah daring pada akhir tahun 2019 yang terjadi akibat wabah virus <i>covid-19</i> yang mengakibatkan terjadinya <i>Learning Loss</i> dalam sistem pembelajaran.</p> <p>1. Kapan kurikulum merdeka ini mulai diterapkan di SD N 1 Rejang Lebong?</p> <p>2. Dalam penerapan kurikulum merdeka apakah semua kelas bisa merasakan sistem pembelajaran ini?</p> <p>3. Bagaimana pandangan atau perspektif bapak/ibu terkait dengan perpindahan/regenerasi dari kurikulum sebelumnya ke kurikulum merdeka?</p> <p>4. Bagaimana mekanisme dan sistem dalam masa uji coba penerapan kurikulum merdeka?</p> <p>5. Apa upaya yang dilakukan untuk</p>

	<p>lembaga pendidikan.</p> <p>4. Mengklasifikasi struktur kurikulum merdeka pada tingkat lembaga pendidikan.</p> <p><u>Pertisipan</u> Kepala sekolah.</p> <p><u>Instrumen</u> Wawancara terbuka</p> <p>Jumlah variable yang diturunkan: 1</p>	<p>mengatasi kendala dalam masa transisi/perpindahan dari kurikulum sebelumnya menuju ke kurikulum merdeka, seperti dari sistem dan perangkat pembelajaran, tenaga pendidik dan peserta didik?</p> <p>6. Apa alasan yang membuat sekolah SD N 1 Rejang Lebong ini memilih untuk menggunakan kurikulum merdeka?</p>
2	<p><u>Variabel:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurikulum Merdeka. 2. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. <p><u>Sub-Variabel</u> Kurikulum Merdeka</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Kebijakan-kebijakan pendidikan kurikulum merdeka sebagaimana yang dinyatakan dalam Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2022-2024 (Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020) 4. Struktur Kurikulum Merdeka <p>Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.</p>	<p><u>Wakakurikulum</u></p> <p>Pada penerapan struktur kurikulum merdeka di lembaga pendidikan ini terdapat beberapa dimensi dan unsur yang digunakan. Dimana dimensi atau unsur ini adalah lintas ilmu iterdisiplin yang pada hakikatnya sama, yaitu belajar pada proses pembelajaran, seperti cabang intrakulikuler, ekstrakulikuler, projek penguatan profil pelajar pancasila dan budaya satuan pendidikan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Di dalam kurikulum merdeka kegiatan pembelajaran ini disebut dengan intrakulikuler yang tidak berbeda jauh dengan kurikulum 2013, bagaimana perspektif bapak/ibu dengan hal tersebut dalam proses belajar mengajar peserta didik? Dari segi aspek apa perbedaan kegiatan pembelajaran (intrakulikuler) di kurikulum merdeka dengan kurikulum

<ol style="list-style-type: none"> 1. Dimensi Profil Pelajar Pancasila pada satuan pendidikan. 2. Prinsip-prinsip profil pelajar pancasila 3. Perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila, (pemilihan tema umum; a. Gaya Hidup Berkelanjutan, b. Kearifan Lokal, c. Bhineka Tunggal Ika, d. Bangunlah Jiwa Dan Raganya, e. Suara Demokrasi, f. Berekayasa dan Berteknologi untuK membangun NKRI. 	<p>2013?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Untuk projek penguatan profil pelajar pancasila ini yaitu proses belajar berbasis proyek yang disesuaikan dengan fase peserta didik, bagaimana tenaga pendidik mengorganisir kendala yang ada dalam menjalankan prosedur dari tahap perencanaan terma yang sesuai dengan fase peserta didik, modul hingga tahap hasil evaluasi? 3. Apakah ada format khusus dalam merancang modul dan hasil evaluasi projek penguatan profil pelajar pancasila di SD N 1 Rejang Lebong?
<p><u>Indikator</u></p> <p>Kurikulum Merdeka</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan sistem kebijakan kurikulum merdeka dalam lembaga pendidikan. 2. Mengidentifikasi struktur kurikulum merdeka pada lembaga pendidikan. 3. Pengaplikasian struktur kurikulum merdeka pada lembaga pendidikan. 4. Mengkasifikasi struktur kurikulum merdeka pada tingkatan lembaga pendidikan. 	<p>Didalam evaluasi dan keberhasilan belajar peserta didik ini diatur oleh Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia.</p> <p>Pada kurikulum 2013 tingkat keberhasilan belajar peserta didik diukur dari tingkat kompetensi (kognitif), berbeda dengan kurikulum merdeka yang di ukur dari 3 aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang khususnya menjadi cabang asesmen diagnostik (awal sebelum kegiatan), formatif dan sumatif.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah di SD N 1 Rejang Lebong ini terdapat format khusus dalam asesmen diagnostik, formatif dan sumatif? 2. Untuk asesmen pada kurikulum merdeka pemerintah memberikan kebebasan sesuai dengan kebijakan lembaga

	<p>Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan pendekatan metode atau elemen dalam penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) 2. Landasan prinsip-prinsip profil pelajar pancasila. 3. Sistem perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila. <p><u>Partisipan</u> Wakakurikulum</p> <p><u>Intrumen</u> Wawancara terbuka</p> <p>Jumlah variable yang diturunkan: 1 dan 2</p>	<p>pendidikan yang berlandaskan dengan Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022, Permendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022, Keputusan Kepala BSKAP No. 008/H/KR/2022, Keputusan Kepala BSKAP No. 009/H/KR/2022, di SD N 1 Rejang Lebong menerapkan kurikulum merdeka yang otomatis pengolahan nilai asesmennya menggunakan landasan kebijakan kurikulum merdeka salah satunya terdapat asesmen formatif dan sumatif ini. Bagaimana SD N 1 Rejang Lebong menerapkan serta mengolah hasil nilai peserta didik baik dari proses belajar intrakurikuler maupun proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada pencapaian profil pelajar pancasila khususnya dalam keterampilan sosial di satuan lembaga pendidikan?</p>
3	<p><u>Variabel</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) <p><u>Sub-Variabel</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Dimensi Profil Pelajar Pancasila pada satuan Pendidikan. 3. Prinsip-prinsip Profil Pelajar Pancasila. 4. Perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila, (pemilihan tema 	<p>Wali Kelas</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran guru dalam menentukan tema <i>project</i> kegiatan yang akan dilakukan serta bagaimana gambaran <i>project</i> yang akan dilaksanakan dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila? 2. Dalam <i>project</i> yang dilaksanakan apakah ada guru khusus yang mengajarkan materi di setiap <i>project</i> sesuai tema yang digunakan? 3. Apa jenis dimensi yang menggambarkan

<p>umum; a. Gaya Hidup Berkelanjutan, b. Kearifan Lokal, c. Bhineka Tunggal Ika, d. Bangunlah Jiwa Dan Raganya, e. Suara Demokrasi, f. Berekayasa dan Berteknologi untuk membangun NKRI.</p> <p><u>Indikator</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan Pendekatan metode atau elemen dalam penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila(P5). 2. Landasan prinsip-prinsip Profil Pelajar Pancasila. 3. Sistem Perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila. <p><u>Partisipan</u> Wali Kelas</p> <p><u>Instrumen</u> Wawancara Terbuka</p> <p>Jumlah variabel yang diturunkan: 1</p>	<p>kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa?</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Bagaimana bentuk <i>project</i> yang dirasa sangat tepat dalam pengembangan keterampilan sosial siswa? 5. Dalam pelaksanaannya, apakah setiap <i>project</i> yang dilaksanakan dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa khususnya di kelas IV? 6. Adakah kendala yang dihadapi oleh wali kelas pelaksanaan <i>project</i> penguatan profil pelajar pancasila pada aspek keterampilan sosial? 7. bagaimana bentuk asesmen yang digunakan dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) terkhusus dalam aspek keterampilan sosial siswa? 8. Adakah bentuk atau format khusus asesmen yang dilakukan pada proyek penguatan profil pelajar pancasila terlebih pada aspek keterampilan sosial siswa? 9. Apakah dalam pelaksanaan kegiatan ada kendala-kendala yang dihadapi oleh wali kelas? 10. Bagaimana cara wali kelas mengatasi kendala-kendala yang dihadapi pada saat kegiatan <i>project</i> penguatan profil pelajar pancasila?
---	---

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil dan Sejarah singkat SD Negeri 1 Rejang Lebong
2. Visi dan Misi SD Negeri 1 Rejang Lebong
3. Tujuan SD Negeri 1 Rejang Lebong
4. Struktur Organisasi SD Negeri 1 Rejang Lebong
5. Data Tenaga Kependidikan SD Negeri 1 Rejang Lebong
6. Data Siswa SD Negeri 1 Rejang Lebong.
7. Arsip Kurikulum yang digunakan tahun ajaran 2023/2024.
8. Arsip Modul dan Asesmen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) TOAS
LAMPIT peserta didik.
9. Foto-foto kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
10. Dokumen lain yang dianggap perlu.

Hasil Wanwancara Penelitian

A. Informasi Informan

Nama : Sari Hartati, S.Pd
NIP : 197012011992062001
Tugas Mengajar : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Pangkat/ Golongan : Pembina TK.1
Nama Sekolah : SD Negeri 1 Rejang Lebong
Alamat Sekolah : Jalan Merdeka No 22, RT. 5/ RW. 3, Kelurahan Pasar Baru,
Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi.
Bengkulu

B. Kegiatan Pelaksanaan

Hari : Rabu
Tanggal : 29 Mei 2024
Tempat : Ruang TU SD Negeri 1 Rejang Lebong
Waktu : 10.17 WIB

C. Judul Penelitian

Pemanfaatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan *Social Skill* Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 1 Rejang Lebong

D. Pertanyaan Penelitian

3. Bagaimana bentuk pemanfaatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) untuk mengembangkan *social skill* siswa kelas IV di SDN 01 Rejang Lebong?
4. Apakah proyek penguatan profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka dapat mengembangkan *social skill* siswa kelas IV SD Negeri 01 Rejang Lebong?

E. Tujuan

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan *Social Skill* Siswa Kelas IV di SD Negeri 01 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan *Social Skill* Siswa Kelas IV di SD Negeri 01 Rejang Lebong.

No	Pertanyaan yang diajukan kepada Kepala Sekolah	Hasil Dari Pertanyaan
	. Di tahun 2022 Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia membuat dan mengenalkan kurikulum merdeka kepada semua lembaga pendidikan, kurikulum ini di ada sebab diberlakukannya sistem sekolah daring pada akhir tahun 2019 yang terjadi akibat wabah virus <i>covid-19</i>	

	yang mengakibatkan terjadinya <i>Learning Loss</i> dalam sistem pembelajaran	
1	Kapan kurikulum merdeka ini mulai diterapkan di SD N 1 Rejang Lebong?	Tahun 2022 masa uji coba dan komunitas belajar dibuat. Ditahun 2023 kurikulum merdeka mulai diadabtasi dan diterampakan di SD Negeri 1 Rejang Lebong.
2	Dalam penerapan kurikulum merdeka apakah semua kelas bisa merasakan sistem pembelajaran ini?	Kelas 1 dan 4, kemudian nanti akan bertahap ke kelas 2 dan 5 kemudian ke kelas 3 dan 6.
3	Bagaimana pandangan atau perspektif bapak/ibu terkait dengan perpindahan/regenerasi dari kurikulum sebelumnya ke kurikulum merdeka?	Ibu rasa cukup baik, karena siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan guru lebih mudah menentukan strategi dan metode apa yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.
4	Bagaimana mekanisme dan sistem dalam masa uji coba penerapan kurikulum merdeka?	Mekanismenya berjalan baik seperti pada umumnya.
5	Apa upaya yang dilakukan untuk	Kita gunakan pergantian kurikulum sebagai alat

	<p>mengatasi kendala dalam masa transisi/perpindahan dari kurikulum sebelumnya menuju ke kurikulum merdeka, seperti dari sistem dan perangkat pembelajaran, tenaga pendidik dan peserta didik?</p>	<p>evaluasi bagi sekolah begitu juga dengan kurangnya bahan ajar yang tersedia kita jadikan salah satu bahan evaluasi.</p>
6	<p>Apa alasan yang membuat sekolah SD N 1 RejangLebong ini memilih untuk menggunakan kurikulum merdeka?</p>	<p>Sebagai penyesuaian terhadap perkembangan kurikulum.</p>

Hasil Wanwancara Penelitian

A. Informasi Informan

Nama : Sinta Komala, S.Pd
NIP : 197605262014072001
Tugas Mengajar : -
Jabatan : Wakakurikulum
Pangkat/ Golongan : Penata Muda
Nama Sekolah : SD Negeri 1 Rejang Lebong
Alamat Sekolah : Jalan Merdeka No 22, RT. 5/ RW. 3, Kelurahan Pasar Baru,
Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi.
Bengkulu

B. Kegiatan Pelaksanaan

Hari : Senin
Tanggal : 27 Mei 2024
Tempat : Ruang Labolatorium Komputer SD Negeri 1 Rejang Lebong
Waktu : 09.53 WIB

C. Judul Penelitian

Pemanfaatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan *Social Skill* Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 1 Rejang Lebong

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana bentuk pemanfaatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) untuk mengembangkan *social skill* siswa kelas IV di SDN 01 Rejang Lebong?
2. Apakah proyek penguatan profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka dapat mengembangkan *social skill* siswa kelas IV SD Negeri 01 Rejang Lebong?

E. Tujuan

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan *Social Skill* Siswa Kelas IV di SD Negeri 01 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan *Social Skill* Siswa Kelas IV di SD Negeri 01 Rejang Lebong.

No	Pertanyaan yang diajukan kepada Guru Bagian Kurikulum	Hasil dari pertanyaan
	Pada penerapan struktur kurikulum merdeka di lembaga pendidikan ini terdapat beberapa dimensi dan unsur yang digunakan. Dimana dimensi atau unsur ini adalah lintas ilmu iterdisiplin yang pada hakikatnya sama, yaitu belajar pada proses pembelajaran, seperti cabang intrakulikuler, ekstrakulikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila dan budaya satuan pendidikan.	

1	<p>Di dalam kurikulum merdeka kegiatan pembelajaran ini disebut dengan intrakulikuler yang tidak berbeda jauh dengan kurikulum 2013, bagaimana perspektif bapak/ibu dengan hal tersebut dalam proses belajar mengajar peserta didik? Dari segi aspek apa perbedaan kegiatan pembelajaran (intrakulikuler) di kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013?</p>	<p>Di kurikulum sebelumnya kegiatan intrakulikuler di kelas tidak intensif dilakukan. Sedangkan di kurikulum merdeka kegiatan intrakulikuler sering atau intensif dilakukan, dimana siswa betul-betul di latih dan diberi pelatihan mengenai kegiatan intrakulikuler yang dilaksanakan.</p>
2	<p>Untuk proyek penguatan profil pelajar pancasila ini yaitu proses belajar berbasis proyek yang disesuaikan dengan fase peserta didik, bagaimana tenaga pendidik mengorganisir kendala yang ada dalam menjalankan prosedur dari tahap perencanaan terma yang sesuai dengan fase peserta didik, modul hingga tahap hasil evaluasi?</p>	<p>Karena kegiatan P5 ini baru mulai dilaksanakan, jadi pengorganisasian kegiatan dilakukan oleh guru yang benar-benar sudah mengikuti pelatihan-pelatihan mengenai P5 jadi mereka punya bekal yang cukup.</p>
3	<p>Apakah ada format khusus dalam merancang modul dan hasil evaluasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di SD N 1 Rejang Lebong?</p>	<p>Sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru wakakurikulum sendiri yang merancang modul pembelajaran.</p>
	<p>Didalam evaluasi dan keberhasilan belajar peserta didik ini diatur oleh Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. Pada kurikulum 2013 tingkat keberhasilan belajar peserta didik diukur dari tingkat kompetensi (kognitif), berbeda dengan kurikulum merdeka</p>	

	yang di ukur dari 3 aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang khususnya menjadi cabang asesmen diagnostik (awal sebelum kegiatan), formatif dan sumatif.	
1	Apakah di SD N 1 Rejang Lebong ini terdapat format khusus dalam asesmen diagnostik, formatif dan sumatif?	Menggunakan evaluasi dan refleksi disesuaikan dengan karakteristik siswa.
2	Untuk asesmen pada kurikulum merdeka pemerintah memberikan kebebasan sesuai dengan kebijakan lembaga pendidikan yang berlandaskan dengan Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022, Permendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022, Keputusan Kepala BSKAP No. 008/H/KR/2022, Keputusan Kepala BSKAP No. 009/H/KR/2022, di SD N 1 Rejang Lebong menerapkan kurikulum merdeka yang otomatis pengolahan nilai asesmennya menggunakan landasan kebijakan kurikulum merdeka salah satunya terdapat asesmen formatif dan sumatif ini. Bagaimana SD N 1 Rejang Lebong menerapkan serta mengolah hasil nilai peserta didik baik dari proses belajar intrakulikuler maupun proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada pencapaian profil pelajar pancasila khususnya dalam keterampilan sosial di satuan lembaga pendidikan?	Pengamatan saat kegiatan P5 merupakan hal yang paling tepat dalam menilai bagaimana proyek P5 itu berjalan dengan baik atau tidak.

Hasil Wawancara Penelitian

A. Informasi Informan

Nama : Sinta Komala, S.Pd
NIP : 197605262014072001
Tugas Mengajar : Guru Kelas IV C
Jabatan : Wali Kelas
Pangkat/ Golongan : Penata Muda
Nama Sekolah : SD Negeri 1 Rejang Lebong
Alamat Sekolah : Jalan Merdeka No 22, RT. 5/ RW. 3, Kelurahan
Pasar Baru, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang
Lebong, Provinsi. Bengkulu

B. Kegiatan Pelaksanaan

Hari : Senin
Tanggal : 27 Mei 2024
Tempat : Ruang Labolatorium Komputer SD Negeri 1
Rejang Lebong
Waktu : 09.53 WIB

C. Judul Penelitian

Pemanfaatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan *Social Skill* Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 1 Rejang Lebong

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana bentuk pemanfaatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) untuk mengembangkan *social skill* siswa kelas IV di SDN 01 Rejang Lebong?
2. Apakah proyek penguatan profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka dapat mengembangkan *social skill* siswa kelas IV SD Negeri 01 Rejang Lebong?

E. Tujuan

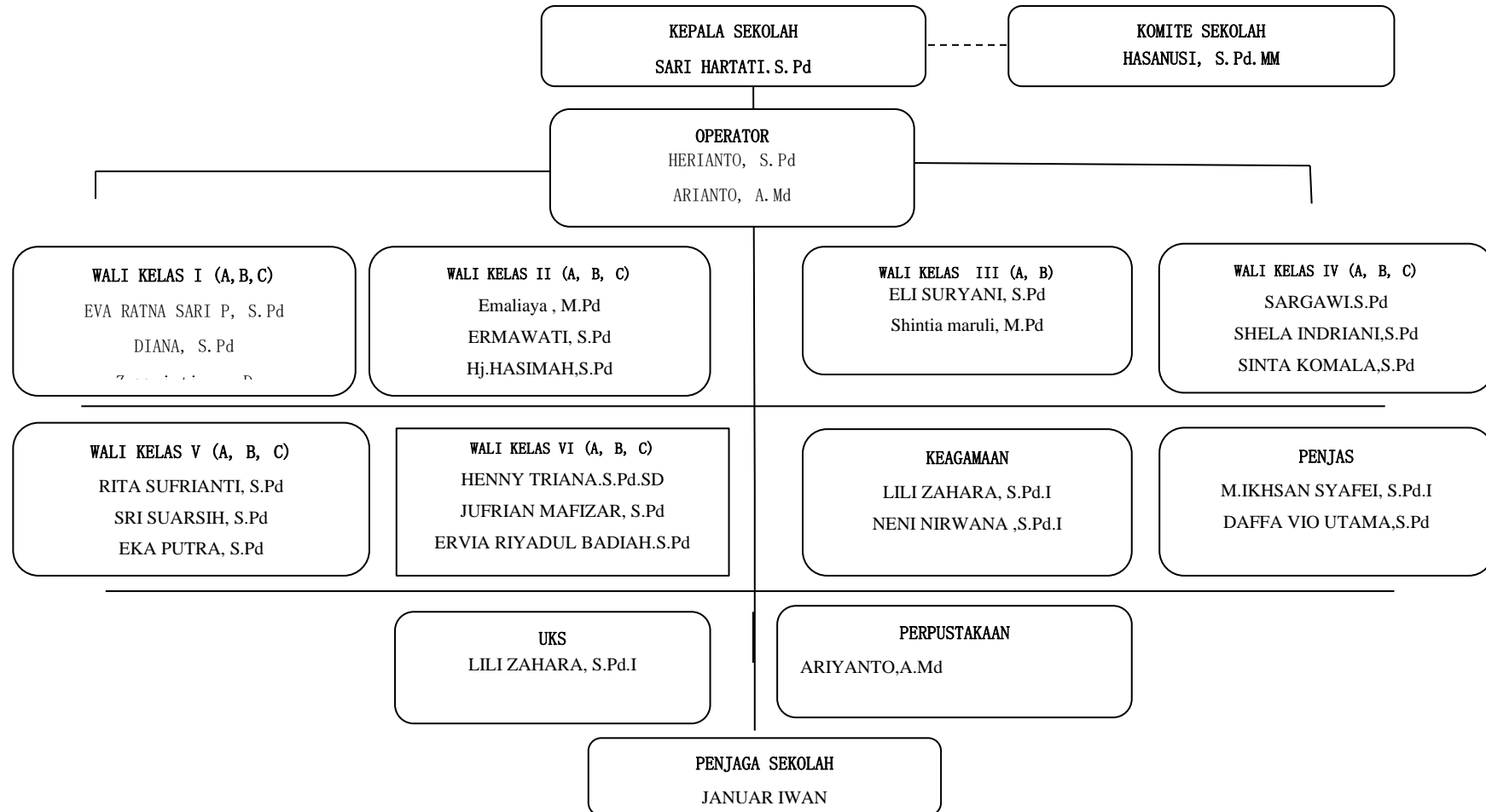
1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan *Social Skill* Siswa Kelas IV di SD Negeri 01 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan *Social Skill* Siswa Kelas IV di SD Negeri 01 Rejang Lebong.
- 3.

No	Pertanyaan yang diajukan kepada wali kelas	Hasil dari pertanyaan
1	Bagaimana peran guru dalam menentukan tema <i>project</i> kegiatan yang akan dilakukan serta bagaimana gambaran <i>project</i> yang akan dilaksanakan dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila?	Pada dasarnya peran guru itu sebagai pencetus ide dan disesuaikan dengan pengamatan siswa melalui asesmen diagnostik.
2	Dalam <i>project</i> yang dilaksanakan	Tidak, guru yang mengajarkan materi

	apakah ada guru khusus yang mengajarkan materi di setiap <i>project</i> sesuai tema yang digunakan?	adalah guru kelas itu sendiri.
3	Apa jenis dimensi yang menggambarkan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa?	Ada 2 dimensi yang digunakan dalam pelaksanaan proyek P5 ini yaitu: 1) Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia 2) Bergotong Royong
4	Bagaimana bentuk <i>project</i> yang dirasa sangat tepat dalam pengembangan keterampilan sosial siswa?	Dari beberapa proyek yang diusulkan proyek kegiatan TOAS LAMPIT lah yang dirasa sangat tepat dalam pengembangan keterampilan sosial siswa.
5	Dalam pelaksanaannya, apakah setiap <i>project</i> yang dilaksanakan dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa khususnya di kelas IV?	Pasti ada, semua tergantung dengan jenis tema dan dimensi mana yang diambil dalam pelaksanaan kegiatan proyek P5.
6	Adakah kendala yang dihadapi oleh wali kelas pelaksanaan <i>project</i> penguatan profil pelajar pancasila pada aspek keterampilan sosial?	Untuk kendala pasti ada, seperti siswa yang malas bekerja, masih suka mengantur temannya, dan lain sebagainya.
7	bagaimana bentuk asesmen yang digunakan dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) terkhusus dalam aspek keterampilan sosial siswa?	Untuk asesmennya menggunakan rubik penilaian sikap, jadi guru dapat menilai siswa secara langsung saat pelaksanaan kegiatan.
8	Adakah bentuk atau format khusus asesmen yang dilakukan pada	Untuk format khususnya tidak ada.

	proyek penguatan profil pelajar pancasila terlebih pada aspek keterampilan sosial siswa?	
9	Apakah proyek penguatan profil pelajar pacasila (P5) ini membantu dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa khususnya pada siswa kelas IV?	Sangat membantu karena bisa melihat langsung perkembangan keterampilan sosial siswa saat kegiatan dilaksanakan.
10	Bagaimana cara wali kelas menyampaikan point-point penting dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) terutama pada pengembangan keterampilan sosial siswa?	Kita ajak siswa berdiskusi terlebih dahulu agar siswa terbiasa bernalar kritis.

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH SD NEGERI 1 REJANG LEBONG



MODUL PROYEK PENGUATAN
PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5)

Tema: Kearifan Lokal Fase B – Kelas 4

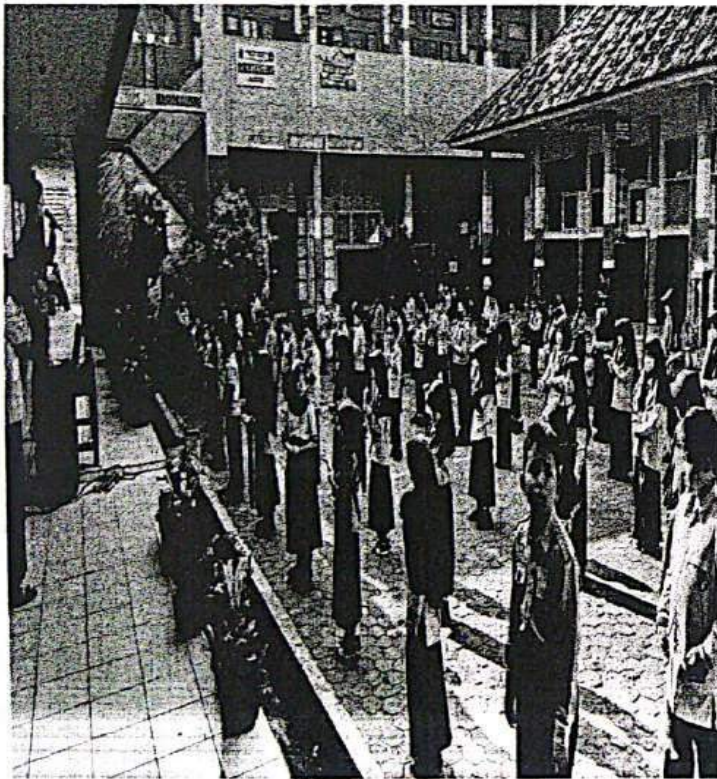
TOAS LAMPIT
(Tanaman obat sekolah
di lahan sempit)

SDN 1 REJANG LEBONG





PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA



Relevansi Proyek dengan Topik Bagi Sekolah

Memiliki lahan yang sempit untuk menanam tanaman obat di belakang sekolah sehingga lahan yang sempit dan terbengkalai bisa memberikan manfaat bagi sekolah dan peserta didik. Sekolah yang berpredikat akreditasi B menjadikan proyek ini sesuai dengan program pelestarian lingkungan hidup. Lokasi sekolah yang dekat dengan area perkotaan yang terbentang luas menjadikan lahan yang tersedia sangat sedikit sehingga dapat mempengaruhi ekosistem alam sekitar. Lokasi sekolah yang berdekatan dengan jalan provinsi menjadikan proyek ini sebagai salah satu langkah penghijauan guna mengurangi polusi udara yang dihasilkan dari asap kendaraan bermotor dan pemanfaatan lahan sempit yang bisa dijadikan lahan produktif jika diolah dengan baik. Generasi penerus sektor pemanfaatan lingkungan sekitar yang kurang menjadikan proyek ini diharapkan menjadi salah satu langkah untuk menumbuhkan generasi baru yang mendukung sektor pemanfaatan tanaman obat sebagai tanaman yang bermanfaat walaupun di lahan yang sempit.



TUJUAN

Proyek ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi dan karakter pelajar Pancasila melalui kegiatan bertema Kearifan Lokal. Selain itu Proyek ini sebagai sarana untuk mengajak siswa juga mengenali potensi lokal dan melestarikan lingkungan

TARGET



Proyek ini diharapkan dapat mencapai dua dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu: Dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia Bergotong-royong

Dimensi 1 : Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia

Aktivitas

Elemen

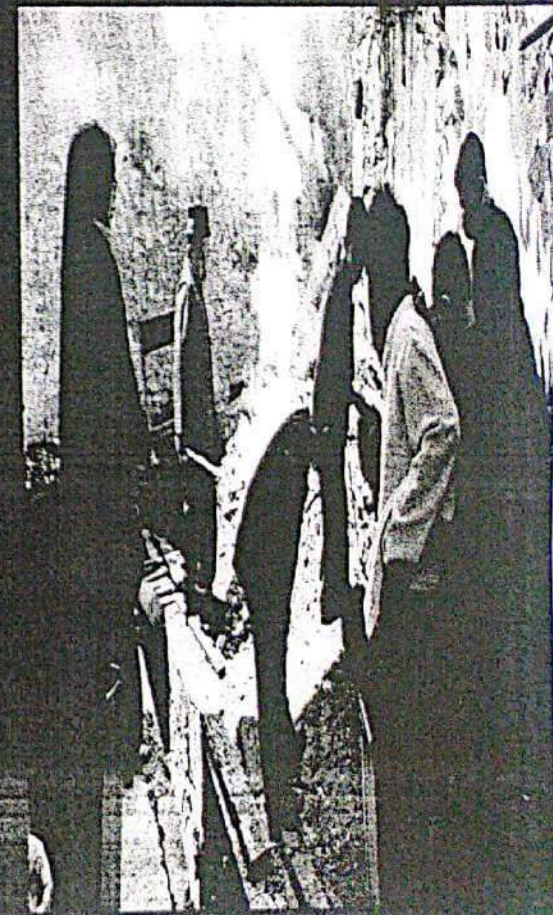
Akhlak Terhadap Alam

Sub Elemen

Menjaga Lingkungan Alam Sekitar

Target Diakhir Fase B

Terbiasa memahami tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan serta membiasakan diri untuk berperilaku ramah lingkungan





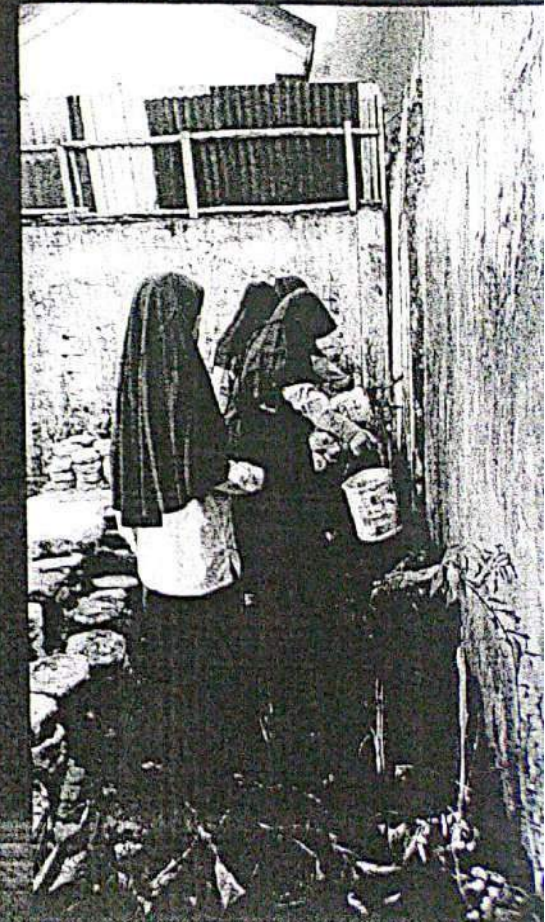
Sub Elemen

Memahami keterhubungan ekosistem Bumi

Target Diakhir Fase B

Memahami keterhubungan antara satu ciptaan dengan ciptaan Tuhan yang lainnya

Aktivitas



Dimensi 2 : Bergotong Royong

**Elemen
Kolaborasi**

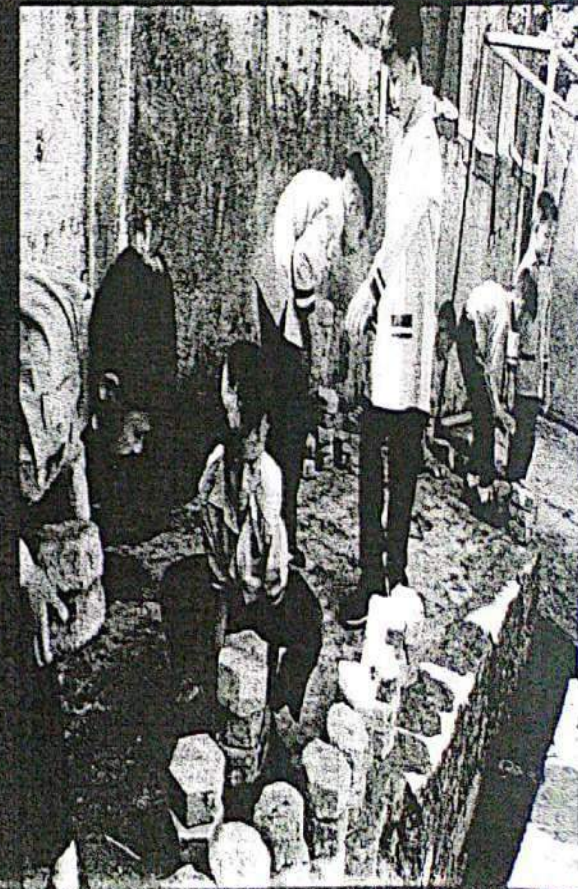
Sub Elemen

Kerjasama

Target di Akhir Fase B

**Menampilkan tindakan yang
sesuai dengan harapan dan
tujuan kelompok**

Aktivitas



Sub Elemen

**Komunikasi untuk
mencapai tujuan bersama**

Target di Akhir Fase B

**Memahami informasi yang
disampaikan (ungkapan,
pikiran, perasaan, dan
keprihatinan) orang lain dan
menyampaikan informasi
secara akurat menggunakan
berbagai simbol dan media**

Aktivitas



POYEK
PENGUATAN
PROFIL PELAJAR
PANCASILA

01 TAHAP PENGENALAN

Mengenalkan peserta didik terhadap keberagaman tanaman obat dan manfaatnya bagi manusia

02 TAHAP KONTEKSTUALISASI

Mengkomunikasikan hal-hal yang dapat membantu dalam penyelesaian proyek

04 TAHAP REFLEKSI DAN TINDAK LANJUT

Menggenapi proses dengan penguatan dari guru, berbagi praktek baik dan merawat tanaman, evaluasi dan refleksi
Menyusun langkah strategis

03 TAHAP AKSI

Bersama-sama mewujudkan pelajaran yang mereka dapat melalui aksi nyata atau mempraktekkan-nya





Siswa dan orang tua mengikuti pertemuan yang diadakan oleh pihak sekolah. Pertemuan ini bertujuan untuk menginformasikan proyek yang berkaitan dengan profil pelajar dan dukungan yang dapat diberikan orang tua dalam proyek.

Hasil yang Diharapkan

- Orangtua dan siswa mengetahui proyek yang akan dilaksanakan
- Orang tua dan siswa memahami kegiatan yang akan dilakukan selama proyek
- Orang tua dan siswa memahami tujuan akhir proyek yang berkaitan dengan sub elemen profil pelajar Pancasila yang dituju
- Orangtua memahami dukungan yang bisa diberikan kepada siswa selama proyek



Aktivitas 1 (3 JP) Sosialisasi proyek



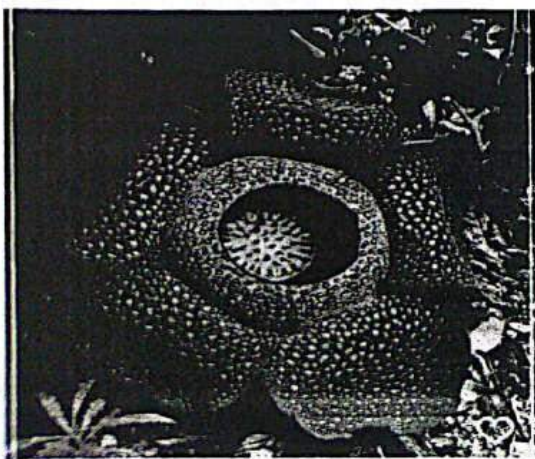


Aktivitas 2 Assesmen Diagnostik 3 JP



Aktivitas

Siswa mengerjakan asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif. Dua asesmen itu dilakukan oleh siswa dengan cara menjawab pertanyaan dari guru baik secara tulis maupun lisan



Langkah Kegiatan

- Guru memberikan lembar pertanyaan kepada siswa
- Guru juga melakukan tanya jawab pada hal-hal yang ingin diketahui lebih dalam lagi terkait kesejahteraan psikososial siswa
- Siswa mengerjakan asesmen diagnostik kognitif dan asesmen diagnostik non kognitif

Hasil yang Diharapkan

- Guru dapat memetakan siswa berdasarkan kondisinya
- Guru dapat memperbaiki rancangan proyek sesuai hasil asesmen diagnostik





Aktivitas 3 Pengenalan 8 JP



Aktivitas

Siswa diberikan wawasan tentang macam- macam lingkungan yang ada disekitar dan tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan

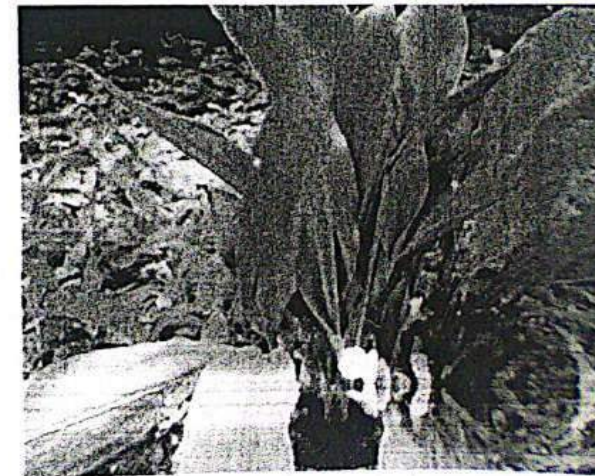


Langkah Kegiatan

- Siswa diajak berdiskusi tentang macam-macam lingkungan
- Guru juga melakukan tanya jawab pada tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan
- Guru menunjukkan contoh video tindakan-tindakan yang berhubungan dengan tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan
- Guru mengajak siswa untuk mengetahui lingkungan sekitarnya
- Siswa mendemonstrasikan di lapangan tindakan yang ramah lingkungan

Hasil yang Diharapkan

- Siswa mengenal lingkungan sekitarnya yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang perlu dijaga kelestariannya
- Siswa dapat memahami tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan



Pengertian dan Jenis Lingkungan

Pengertian Lingkungan

Lingkungan adalah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam (seperti tanah, air, sinar matahari, mineral), serta flora dan juga fauna yang tumbuh di atas tanah maupun yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang meliputi juga ciptaan manusia.

Jenis-jenis Lingkungan

1. Lingkungan Alam

Lingkungan alam merupakan lingkungan yang diciptakan oleh Tuhan. Contoh dari lingkungan alam antara lain seperti bukit, rawa, laut atau pantai (dan lain sebagainya).

2. Lingkungan Buatan

Lingkungan buatan merupakan lingkungan yang terbentuk karena adanya tindakan manusia untuk digunakan masyarakat banyak. Contoh dari lingkungan buatan antara lain taman bunga, kebun buah/tanaman obat, waduk, bendungan, dan lain sebagainya

Contoh Lingkungan Alam

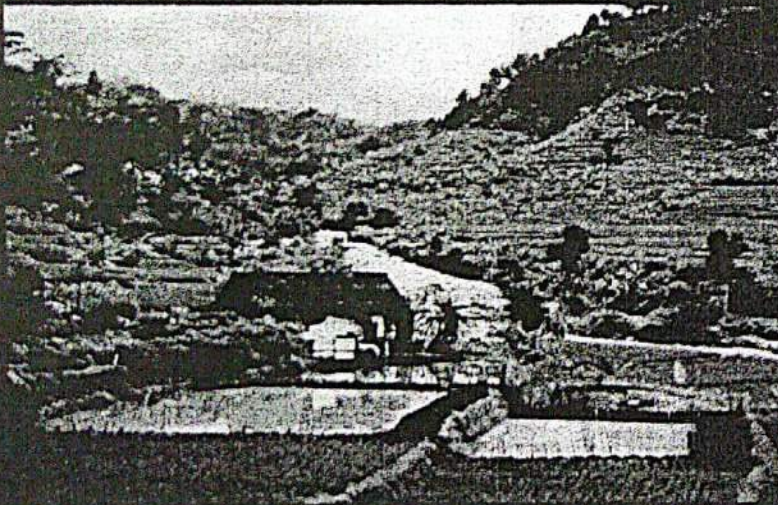


Contoh Lingkungan Buatan



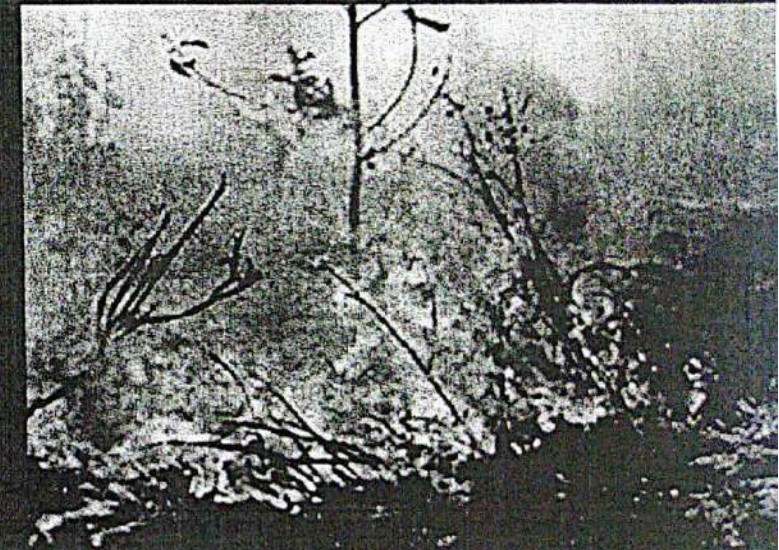
Aktivitas Ramah Lingkungan Dan Tidak Ramah Lingkungan

Aktivitas Ramah Lingkungan



Ramah Lingkungan adalah suatu produk yang dipakai atau program atau kegiatan yang tidak merusak lingkungan, Ramah yang berarti baik atau tidak berdampak buruk bagi lingkungan

Aktivitas tidak ramah lingkungan



Tidak Ramah Lingkungan adalah suatu produk yang dipakai atau program atau kegiatan yang merusak/membahayakan lingkungan dan berdampak buruk untuk lingkungan

Aktivitas 5 Pengenalan 8 JP

Aktivitas

Siswa melakukan identifikasi tentang bagian- bagian tanaman dan fungsinya

Hasil yang Diharapkan

Langkah Kegiatan

- Siswa berdiskusi tentang keragaman tanaman tanaman obat dan fungsinya
- Siswa mengamati lingkungan sekitar untuk mengidentifikasi tentang keragaman tanaman tanaman obat yang ada disekitar rumahnya
- Siswa menggambar tanaman tanaman obat yang ditemukan beserta bagian-bagiannya
- Siswa melihat gambar tentang macam-macam tanaman tanaman obat
- Siswa berdiskusi tentang manfaat tanaman tersebut
- Siswa menjalankan misi tentang mengelompokkan berbagai tanaman tanaman obat- dan menjelaskan dasar pengelompokannya

Siswa dapat mengidentifikasi keragaman tanaman obat dan manfaatnya





TANAMAN TANAMAN OBAT DAN FUNGSINYA

1. Tanaman Jahe (*Zingiber officinale*)

Tanaman yang memiliki nama latin *Zingiber officinale* varietas *Rubrum* ini terasa lebih pedas, ukurannya lebih kecil, dan memiliki warna merah karena kandungan antosianin pada kulitnya. Kandungan Jahe Merah Semua jenis jahe, termasuk jahe merah, secara umum memiliki kandungan yang sama. Jahe mengandung air, serat, karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral (fosfor, kalsium, dan besi). Selain itu, berikut berbagai kandungan vitamin dan senyawa dalam jahe: Vitamin A Vitamin B1 (tiamin) Vitamin B3 (niasin) Vitamin C Enzim proteolitik Zingibain Minyak atsiri Oleorosin Gingerol Fenolik Sementara khusus untuk jahe merah, tanaman rimpang yang tampak kemerahan ini memiliki senyawa yang tak kalah bermanfaat untuk memelihara kesehatan.





MANFAAT TANAMAN JAHE



A. Manfaat Tanaman Jahe Bagi Kesehatan

Berkat berbagai kandungannya, jahe merah memiliki banyak khasiat untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan. Berikut sejumlah manfaat jahe merah untuk kesehatan:

1. Meredakan Batuk Secara tradisional, khasiat jahe merah sudah sejak dahulu digunakan sebagai tanaman obat untuk mengatasi batuk dan sakit tenggorokan. Biasanya, jahe ini dikonsumsi dalam bentuk teh. Kandungan jahe merah yang membuatnya berkhasiat adalah sifat jahe merah yang hangat mampu membantu mengatasi batuk dan radang tenggorokan.
2. Meredakan Sakit Kepala Anda sering merasa sakit kepala? Jika ya, cobalah rajin minum ramuan yang terbuat dari jahe merah. Cara mendapatkan manfaat jahe merah untuk mengatasi sakit kepala sangat mudah. Anda cukup memotong jahe secara tipis, kemudian menyeduhnya dengan dengan air panas, dan nikmatilah selagi masih hangat.
3. Mengatasi Rematik Jahe merah memiliki kandungan yang bisa mengurangi rasa sakit dan mengurangi pembengkakan. Penyakit rematik atau asam urat dapat diatasi dengan menggunakan jahe merah. Cara mendapatkan khasiat jahe merah sangat mudah, rebus rimpang jahe merah bersama dengan temu lawak, kumis kucing, cabe jawa, dan daun komfrey hingga mendidih. Air rebusan ini dapat diminum dua kali sehari.
4. Menurunkan Kadar Kolesterol Kandungan dalam jahe merah sangat banyak dan sangat berguna untuk membuang racun dalam tubuh, salah satunya adalah kolesterol jahat dalam darah. Kolesterol jahat dalam darah akan menghambat aliran darah. Salah satu manfaat jahe merah adalah melancarkan peredaran darah dan secara tidak langsung kolesterol jahat dalam tubuh akan hilang.





B. KANDUNGAN JAHE MERAH



Semua jenis jahe, termasuk jahe merah, secara umum memiliki kandungan yang sama. Jahe mengandung air, serat, karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral (fosfor, kalsium, dan besi). Selain itu, berikut berbagai kandungan vitamin dan senyawa dalam jahe: Vitamin A Vitamin B1 (tiamin) Vitamin B3 (niasin) Vitamin C Enzim proteolitik Zingibain Minyak atsiri Oleorosin Gingerol Fenolik

Sementara khusus untuk jahe merah, tanaman rimpang yang tampak kemerahan ini memiliki senyawa yang tak kalah bermanfaat untuk memelihara kesehatan. Berikut beberapa senyawa yang terkandung dalam jahe merah: Shogaol Gingerol Zingeron Capsaicin Farnesene Cineole Caprylic acid Aspartic Linolenic acid Gingerdione Serat resin Oleoresin Minyak atsiri





TANAMAN TANAMAN OBAT DAN MANFAATNYA



KENCUR

Kencur merupakan tanaman herba yang memiliki aroma dan cita rasa unik. Tumbuhan dengan nama latin *Kaempferia galanga* ini banyak tumbuh di wilayah Asia Tenggara, seperti Indonesia, Kamboja, Thailand, dan Malaysia. Kencur masih tergolong sebagai kerabat dari kecombrang, temu ireng, dan jahe serta telah dikenal sejak lama sebagai tanaman obat tradisional.

Berbagai riset menunjukkan bahwa kencur mengandung senyawa yang dapat menghambat pertumbuhan sel kanker. Oleh karena itu, kencur baik untuk Anda konsumsi guna mencegah kanker.

Selain memberikan berbagai manfaat di atas, kencur juga diketahui bermanfaat untuk memperkuat daya tahan tubuh dan mengatasi sembelit. Berbagai manfaat kencur tersebut umumnya bisa Anda peroleh jika mengonsumsinya dalam bentuk jamu atau suplemen. Namun, kencur sebaiknya tidak dikonsumsi secara berlebihan, terutama jika Anda memiliki penyakit atau sedang menjalani pengobatan tertentu. Oleh karena itu, agar lebih aman, Anda sebaiknya berkonsultasi dengan dokter terlebih dahulu jika ingin mengonsumsi kencur sebagai tanaman obat herba atau suplemen untuk pengobatan obati penyakit tertentu.





KANDUNGAN NUTRISI KENCUR



Ragam manfaat yang ditawarkan kencur tentunya tak lepas dari kandungan nutrisi di dalamnya. Berikut ini adalah beberapa kandungan nutrisi kencur yang membuatnya kaya akan manfaat dan baik untuk kesehatan tubuh: Protein, Serat, Mineral, seperti kalium, fosfor, magnesium, zat besi, kalsium, selenium, dan zinc Vitamin, termasuk vitamin C, vitamin B, vitamin K, dan folat

Selain itu, kencur juga mengandung minyak esensial dan senyawa yang bersifat antioksidan, antiradang, antibakteri, dan anti nyeri.



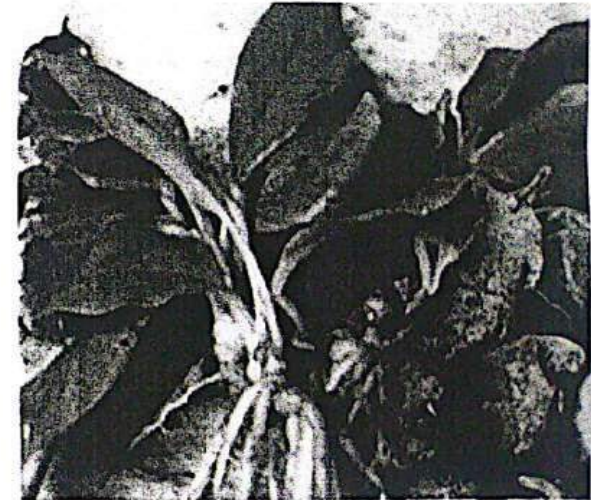


MANFAAT TANAMAN KENCUR BAGI KESEHATAN



Manfaat Kencur untuk Kesehatan

1. Menurunkan tekanan darah
2. Membasmi bakteri penyebab penyakit
3. Meredakan nyeri dan peradangan
4. Mengurangi stres
5. Menangkal radikal bebas
6. Mencegah kanker





TANAMAN TANAMAN OBAT DAN MAFAATNYA



3.TANAMAN KUNYIT

Kunyit memiliki nama daerah yakni: kunyit (Aceh); kunir, temu kunir (Jawa); rame, kandeffu, nikwai, mingguai (Irian); kunyir koneng (Sunda); Temo koneng (Madura); alawahu (Gorontalo). Ciri-ciri tumbuhan kunyit yakni batangnya tidak bercabang, bentuknya memanjang dan merupakan batang semu yang tertutup rapat oleh pelepah daun, berwarna hijau agak keunguan. Setiap tanaman tanaman berdaun 3-8 helai, panjang daun beserta pelepahnya sampai 70 cm, tanpa lidah daun, berambut halus jarang-jarang, helainan daun berbentuk lanset lebar, ujung daun lancip, panjangnya 28-85 cm, lebar 10-25 cm, tepi daun rata, tulang daun menyirip, rimpang terbentuk denag sempurna bercabang-cabang, berwarna jingga, bau aromatis. Morfologi akar kunyit yakni bentuk rimpangnya bulat dan panjang dengan diameter 1-2 cm serta panjang 3-6 cm. dari ruas-ruasnya dapat tumbuh tunas baru yang akan berkembang menjadi tanaman baru. Tangkai bunga berambut, bersisik, daun kelopak berambut, bentuk lanset. Kelopak bunga berbentuk tabung, panjang 9-13 mm.





Manfaat Kunyit

Kunyit digunakan secara luar mulai dari bumbu dapur hingga tanaman obat herbal serta pewarna makanan. Bagian kunyit yang dapat dimanfaatkan untuk herbal adalah rimpang.





Kandungan Kimia Kunyit

Kandungan Kimia Kunyit

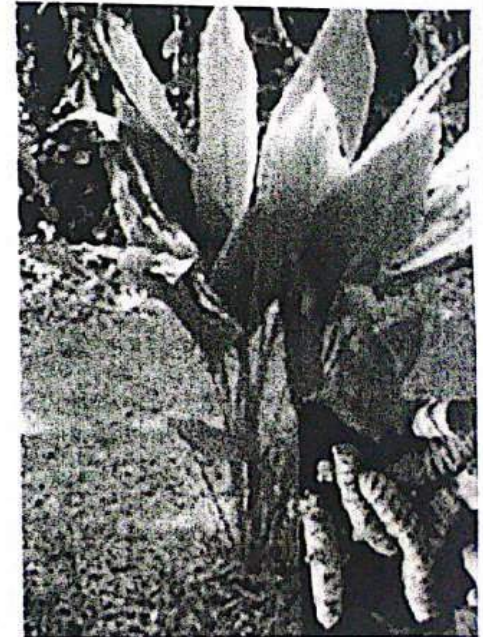
Kunyit memiliki kandungan senyawa kimia aktif yang berkhasiat sebagai tanaman obat yang terdiri dari:

1. Minyak atsiri (keton sesquiterpen, turmeron, tumeon, zingiberen, felandren, sabinen, sesquiterpen alkohol dan sineil). Turmeron yang menyebabkan bau khas pada kunyit.

2. Senyawa Kukuminoid yang terdiri kurkumin, dimetoksi kurkumin, dihidrokurkumin, demetoksikurkumin, natrium kurkuminat, asam ferulat dan bisdemetoksikurkumin.

3. Mineral yang terdiri dari: zat besi, magnesium, kalsium, kalium, mangan, dan natrium.

Kandungan lain yakni arabinosa, fruktosa, glukosa, tanin, damar, dan pati.





Target yang akan Dicapai



Aktivitas 6 Asssment
Formatif 1
3 JP

- Pilihlah salah satu tanaman TANAMAN OBAT yang ada di lingkungan sekitar sekolahmu
- Gambarlah tanaman yang sudah kalian pilih
- Tunjukkan bagian-bagian tanaman tersebut
- Ceritakan kepada teman-teman di kelas kalian
- Sebutkan juga fungsi dari bagian-bagian tanaman tersebut
- Bandingkan dengan temanmu, adakah perbedaan bagian tanaman yang kalian temukan?
- Gambarlah tanaman yang kalian amati pada kotak di bawah ini!

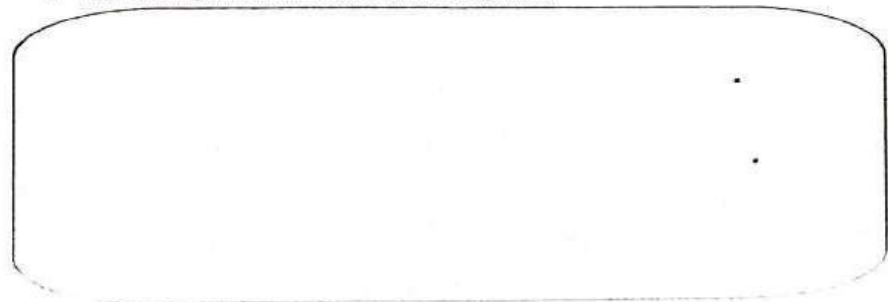
LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama :
Materi :
Penyusunan :
Tanggal :
Kelas :

NAMA :
NIM/ID/0000000000

Perintah Pekerjaan :

1. Bacalah soal sebelum mengerjakannya.
2. Buatlah gambar tentang bagian-bagian tanaman obat dan gambarkan di buku gambar.
3. Berikanlah nama bagian-bagian tanaman obat tersebut.
4. Berikanlah fungsi dari bagian-bagian tanaman obat tersebut.
5. Beri warna agar menarik dan foto hasil pekerjaannya.





Target yang akan Dicapai



Aktivitas 7
Tahap Pengenalan
5 JP

Aktivitas

Siswa melakukan identifikasi mengenai macam media tanaman dan langkah- langkah menyiapkan media tanam yang benar

Langkah Kegiatan

- Guru memberikan materi tentang macam media tanam dalam bentuk video (https://www.youtube.com/watch?v=FCB_spBe0xQ)
- Siswa mempelajari langkah-langkah menyiapkan media tanam yang baik melalui video (<https://www.youtube.com/watch?v=oOLY3gveilY>)
- Guru mengajak siswa berdiskusi tentang cara yang tepat untuk membuat media tanam yang baik

Hasil yang Diharapkan

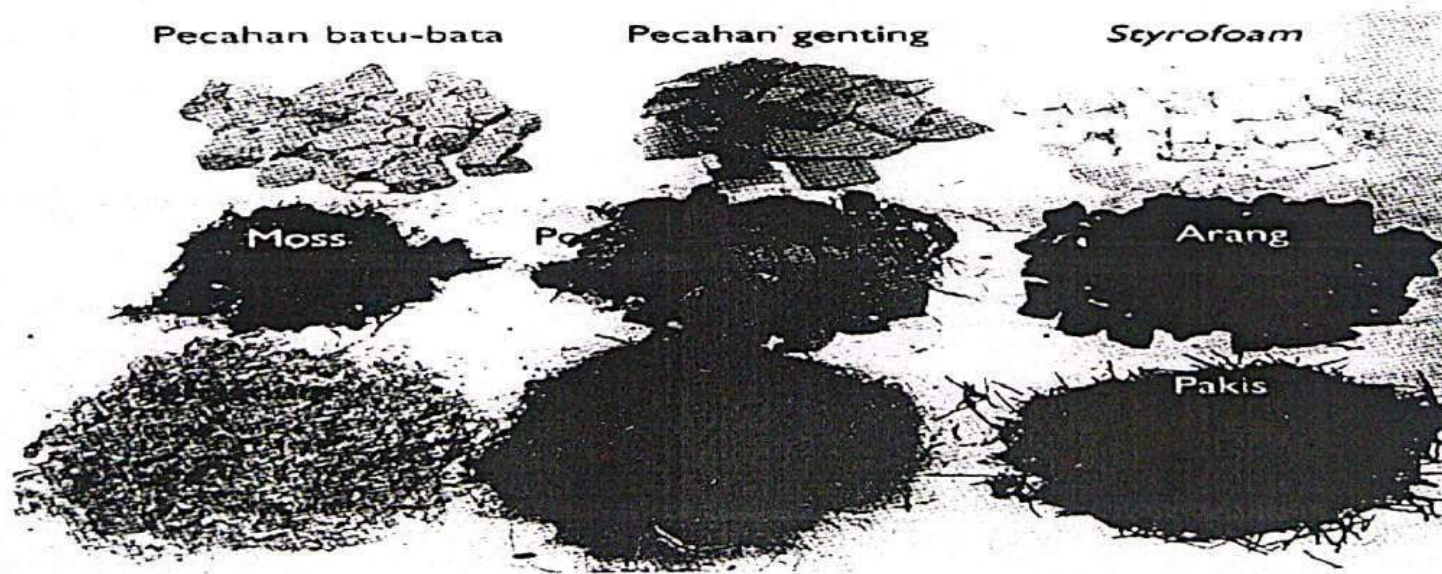
- Siswa dapat mengidentifikasi macam media tanam dan langkah- langkah menyiapkan media tanam



APA ITU MEDIA TANAM ?



Media tanam adalah media yang digunakan untuk menumbuhkan tanaman, tempat akar atau bakal akar akan tumbuh dan berkembang. Media tanam umumnya memiliki berbagai nutrisi, mineral, air, vitamin, serta kandungan lain yang tentunya dibutuhkan oleh tanaman. Umumnya, media tanam yang sering digunakan untuk bercocok tanam adalah tanah. Media tanam dibedakan menjadi dua, yaitu media tanam organik dan anorganik





Praktik Menanam dan Merawat Tanaman Tanaman obat



LEMBAR OBSERVASI PERAWATAN TANAMAN TANAMAN OBAT

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan dan tulislah hasil ukur tinggi tanamanmu

No.	Tanggal Pengamatan	Kegiatan / Pengamatan			Ket.
		Penyiraman	Pemberian anti hama	Tinggi tanaman (cm)	
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					

Praktik Menanam dan Merawat Tanaman Tanaman obat



Aktivitas

Siswa melakukan penanaman bibit berdasarkan pembagian kelompok dan lahan yang sudah disediakan sekolah

Aktivitas 4 Tahap
Aksi Nyata
40 JP

Langkah Kegiatan

- Siswa menanam bibit Tanaman obat-tanaman obatan sesuai kelompoknya dengan bimbingan dari guru
- Siswa melakukan proses perawatan dan pengamatan tanaman Tanaman obat mereka
- Siswa mencatat hasil pengamatan setiap hari dalam Lembar Pengamatan yang disediakan guru
- Siswa mendokumentasikan setiap proses perawatan dan perkembangan tanaman Tanaman obat mereka dalam bentuk dokumentasi foto.

Hasil yang Diharapkan

Siswa memperoleh pengalaman dalam menanam dan merawat tanaman Tanaman obat



**LEMBAR DOKUMENTASI PERAWATAN TANAMAN OBAT KELAS 4
SEMESTER I SDN 1 REJANG LEBONG
MINGGU KE**



Tempelkan beberapa foto dokumentasi kalian selama satu minggu dalam satu halaman sehingga membentuk sebuah kolase foto!

<p>Tempel foto disini</p> <p>Ket. :</p>	<p>Tempel</p> <p>Ket. :</p>	<p>Tempel</p> <p>Ket. :</p>	<p>Tempel foto disini</p> <p>Ket. :</p>
<p>Tempel</p> <p>Ket. :</p>	<p>Tempel foto disini</p> <p>Ket. :</p>	<p>Tempel foto disini</p> <p>Ket. :</p>	<p>Tempel</p> <p>Ket. :</p>



Pengamatan antar kelompok



Amatilah tanaman kelompok lain dan tulis pada tabel sesuai pendapat kelompok kalian!

Aktivitas 9

Assesmen

3 JP

No.	Kelompok yang diamati	Pengamatan Tanaman Kelompok lain	Ket.
1			
2			
3			
4			
5			



Praktik Memanen Tanaman Tanaman obat



Aktivitas

Siswa memanen tanaman obatan hasil dari kebun tanaman obat mereka

Langkah Kegiatan

- Siswa memperhatikan langkah-langkah memanen tanaman obat sesuai penjelasan dari guru
- Guru mengajak siswa memanen dan mengumpulkan hasil panen tanaman obat dari setiap kelompok
- Siswa berbagi hasil panen mereka kepada setiap kelompok
- Siswa mendokumentasikan proses panen tanaman obat mereka dalam bentuk foto atau video.

Hasil yang Diharapkan

- Siswa memperoleh pengalaman dalam memanen tanaman obat dan bisa berbagi dengan orang lain

Aktivitas 10

Tahap

Alat Bantu

5 JP



LEMBAR DOKUMENTASI PANEN DAN BERBAGI TANAMAN OBAT
KELAS 4 SEMESTER I SDN 1 REJANG LEBONG



Tempelkan beberapa foto dokumentasi kalian selama satu minggu dalam satu halaman sehingga membentuk sebuah kolase foto!

<p>Tempel foto disini</p> <p>Ket. :</p>	<p>Tempel</p> <p>Ket. :</p>	<p>Tempel</p> <p>Ket. :</p>	<p>Tempel foto disini</p> <p>Ket. :</p>
<p>Tempel</p> <p>Ket. :</p>	<p>Tempel foto disini</p> <p>Ket. :</p>	<p>Tempel foto disini</p> <p>Ket. :</p>	<p>Tempel</p> <p>Ket. :</p>



Evaluasi dan Refleksi



Aktivitas 11
Evaluasi dan
Refleksi
3 Jp

Aktivitas

Siswa mengevaluasi hasil kerja kelompok lain dan setiap siswa merefleksikan diri tentang apa yang mereka peroleh dalam proyek

Langkah Kegiatan

- Setiap kelompok melakukan presentasi dari hasil proyek mereka di depan kelas
- Siswa mengevaluasi hasil kerja kelompok lain melalui lembar evaluasi
- Siswa melakukan refleksi diri tentang apa yang mereka peroleh selama proyek

Hasil yang Diharapkan

- Siswa mampu mengkomunikasikan hasil kerja dalam proyek dan mampu merefleksikan diri



Aktivitas 12
Asesmen
Sumatif 3 Jp

Evaluasi dan Refleksi



Aktivitas

Siswa mengerjakan Assesmen sumatif melalui lembar evaluasi

Langkah Kegiatan

- Guru memberikan lembar evaluasi dan menjelaskan ke siswa
- Siswa mengerjakan lembar evaluasi yang diberikan guru sesuai keadaan dirinya

Hasil yang Diharapkan

- Siswa dapat mengukur kemampuan diri dari hasil mengerjakan proyek



Aktivitas 12
Asesmen
Sumatif 3 Jp

Evaluasi dan Refleksi

Aspek yang Dinilai				
Aku bisa memahami lingkungan dan macamnya				
Aku bisa memahami aktivitas yang ramah dan tidak ramah lingkungan				
Aku bisa memahami bagian-bagian tanaman obat				
Aku bisa memahami fungsi dan manfaat dari tanaman obat				
Aku bisa menjelaskan kandungan dari tanaman obat				
Aku bisa memahami macam-macam media tanam				
Aku bisa menyiapkan media tanam dengan baik dan benar				
Aku bisa menanam bibit tanaman obat sesuai bimbingan dari guru				
Aku bisa menyiram tanaman obatku setiap hari secara teratur				
Aku bisa menjaga tanaman obatku agar tumbuh dengan baik				
Aku bisa memanen tanaman obatku dari hasil tanamanku sendiri				



Sangat bisa -



Men
Men



Kur



bisa -



tidak bi





Aktivitas 13
Penyusunan
Portofolio
5 JP

Evaluasi dan Refleksi



Aktivitas

Siswa mengumpulkan hasil dokumentasi foto yang dari kegiatan proyek dan disusun menjadi portofolio proyek

Langkah Kegiatan

- Guru menyampaikan cara menyusun portofolio
- Siswa menyusun portofolio dalam bentuk album foto
- Siswa menyempurnakan portofolio di rumah dengan bantuan dari orang tua.

Hasil yang Diharapkan

- Siswa dapat menghasilkan karya dari seluruh aktivitas selama proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam bentuk portofolio





Evaluasi dan Refleksi



Aktivitas 14
Perayaan
Hasil
Belajar
5 JP

Aktivitas

Siswa mengkomunikasikan pengalaman dan karya selama proyek dengan melakukan presentasi menggunakan bahasa yang sederhana

Langkah Kegiatan

- Siswa hadir dengan membawa karya dalam bentuk portofolio
- Siswa mengkomunikasikan kepada semua hadir dalam acara dengan presentasi pengalaman mereka yang sudah disusun dalam bentuk portofolio
- Guru mengapresiasi dan memberikan umpan balik
- Siswa dan guru melakukan refleksi dari setiap aktivitas dalam proyek yang sudah dilaksanakan

Hasil yang Diharapkan

- Siswa dapat mengkomunikasikan pengalaman dan karya selama proyek dalam bentuk presentasi dengan percaya diri dan menggunakan bahasa yang sederhana



Lembar
Refleksi

Evaluasi dan Refleksi



Tuliskan pada masing-masing kotak di bawah ini hal-hal yang telah kalian dapatkan selama aktivitas proyek

Sekarang aku jadi tahu
tentang apa?

Dari proyek ini aku
paling suka pada bagian
apa?

Sekarang aku jadi bisa
melakukan apa?

Pengalaman baru apa
yang aku dapatkan?



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

SD NEGERI 1 REJANG LEBONG

Alamat : Jln. Merdeka No.22 Kelurahan Pasar Baru Kec. Curup Kab. Rejang Lebong

JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN P5 SD NEGERI 1 REJANG LEBONG

TEMA : GAYA HIDUP BERKELANJUTAN

JUDUL : PEMANFAATAN LAHAN SEMPIT DENGAN MENANAM TANAMAN OBAT-OBATAN (TOAS LAMPIT)

NO.	Waktu	Nama Kegiatan	Penanggung Jawab	Jml Jam	KET
1.	Jumat, 25 Agustus 23	Pembukaan resmi kegiatan P5	Seluruh Anggota Tim	2JP	
2.	Sabtu, 26 Agustus 23	Pengenalan P5	Seluruh Anggota Tim	5JP	
3.	Jumat, 01 September 23	Pengenalan tema dan judul P5	1. Lili Zahara, S.Pd 2. Sinta Komala, S.Pd		
4.	Sabtu, 02 September 23	Pengenalan tema dan judul P5	1. Sargawi, S.Pd 2. Sinta Komala, S.Pd 3. Shela Indriani, S.Pd 4. Daffa Vio Utama, S.Pd	1JP 1JP 1JP 2JP	
5.	Jumat, 08 September 23	Pengenalan bahan obat-Obatan, Pengenalan bahan obat-Obatan berdasarkan hadist	1. Lili Zahara, S.Pd 2. Daffa Vio Utama, S.Pd	1JP 1JP	
6.	Sabtu, 09 September 23	Senam P5, Menari tarian P5, Persiapan lahan	1. Daffa Vio Utama, S.Pd 2. Sargawi, S.Pd 3. Sinta Komala, S.Pd 4. Shela Indriani, S.Pd	1JP 1JP 2JP 1JP	
7.	Jumat, 15 September 23	Cara perawatan & pemberian materi akhlak menanam pohon	1. Lili Zahara, S.Pd 2. Sinta Komala, S.Pd	1JP 1JP	
8.	Sabtu, 16 September 23	Senam P5, Menari tarian P5, Pembersihan lahan dan sekitar lahan untuk menanam tanaman obat	1. Daffa Vio Utama, S.Pd 2. Sargawi, S.Pd 3. Sinta Komala, S.Pd 4. Shela Indriani, S.Pd	1JP 2JP 1JP 1JP	
9.	Jumat, 22 September 23	Pemberian materi adab terhadap alam	1. Lili Zahara, S.Pd 2. Sargawi, S.Pd	1JP 1JP	
10.	Sabtu, 23 September 23	Senam P5, Menari tarian P5, Pembersihan lahan dan	1. Daffa Vio Utama, S.Pd 2. Sargawi, S.Pd 3. Sinta Komala, S.Pd	1JP 1JP 1JP	

		sekitar lahan, Penggemburan lahan	4. Shela Indriani, S.Pd	2JP	
11.	Jumat, 29 September 23	Perawatan & pemberian materi akhlak menanam serta merawat tanaman, Cara merawat tanaman obat.	1. Lili Zahara, S.Pd 2. Shela Indriani, S.Pd	1JP 1JP	
12.	Sabtu, 30 September 23	Senam P5, Menari tarian P5, Penanaman bibit tanaman obat dilahan yang sempit	1. Daffa Vio Utama, S.Pd 2. Sargawi, S.Pd 3. Sinta Komala, S.Pd 4. Shela Indriani, S.Pd	2JP 1JP 1JP 1JP	
13.	Jumat, 06 Oktober 23	Pemberian materi terkait dengan ayat tentang pemeliharaan tanaman , Penggemburan tanah	1. Lili Zahara, S.Pd 2. Daffa Vio Utama, S.Pd	1JP 1JP	
14.	Sabtu, 07 Oktober 23	Senam P5, Menari tarian P5, Perawatan dan pemberian materi mengenai manfaat menanam tanaman bagi kelangsungan hidup	1. Daffa Vio Utama, S.Pd 2. Sargawi, S.Pd 3. Sinta Komala, S.Pd 4. Shela Indriani, S.Pd	1JP 1JP 2JP 1JP	
15.	Jumat, 13 Oktober 23	EVALUASI HASIL SEMENTARA KEGIATAN P5	Seluruh Anggota Tim	2JP	
16.	Sabtu, 14 Oktober 23	Senam P5, Menari tarian P5, Perawatan & pemeliharaan tanaman	1. Daffa Vio Utama, S.Pd 2. Sargawi, S.Pd 3. Sinta Komala, S.Pd 4. Shela Indriani, S.Pd	1JP 2JP 1JP 1JP	
17.	Jumat, 20 Oktober 23	Pemberian materi terkait dengan hadist tentang pemeliharaan tanaman	1. Lili Zahara, S.Pd	2JP	
18.	Sabtu, 21 Oktober 23	Senam P5, Menari tarian P5, Perawatan & pemeliharaan tanaman	1. Daffa Vio Utama, S.Pd 2. Sargawi, S.Pd 3. Sinta Komala, S.Pd 4. Shela Indriani, S.Pd	1JP 1JP 1JP 2JP	
19.	Jumat, 27 Oktober 23	Pemberian materi adab manusia terhadap tanaman berdasarkan ayat yang terkait dengan hal tersebut.	1. Lili Zahara, S.Pd	2JP	
20.	Sabtu, 28 Oktober 23	Senam P5, Menari tarian P5, EVALUASI HASIL SEMENTARA KEGIATAN P5	Seluruh Anggota Tim	5JP	
21.	Jumat, 03 November 23	Pemberian materi Hadist mengenai kebersihan & surah mengenai	1. Lili Zahara, S.Pd	2JP	

:JURNAL KEGIATAN P5 "TOAS LAMPIT"
(Menanam Tanaman Obat di Lahan yang Sempit)

No	Hari / Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1.	Jumat, 25 Agustus 2023	Pembukaan Resmi Kegiatan P5	Seluruh kelas IV
2.	Sabtu, 26 Agustus 2023	Pengenalan P5	Seluruh kelas IV
3.	Jumat, 01 September 2023		
4.	Sabtu, 02 September 2023		
5.	Jumat, 08 September 2023		
6.	Sabtu, 09 September 2023		
7.	Jumat, 15 September 2023		
8.	Sabtu, 16 September 2023		
9.	Jumat, 22 September 2023		

10.	Sabtu, 23 September 2023		
11.	Jumat, 29 September 2023		
12.	Sabtu, 30 September 2023		
13.	Jumat, 06 Oktober 2023		
14.	Sabtu, 07 Oktober 2023		
15.	Jumat, 13 Oktober 2023		
16..	Sabtu, 14 Oktober 2023		
17.	Jumat, 20 Oktober 2023		
18.	Sabtu, 21 Oktober 2023		

19.	Jumat, 27 Oktober 2023		
20.	Sabtu, 28 Oktober 2023		
21.	Jumat, 03 November 2023		
22.	Sabtu, 04 November 2023		
23.	Jumat, 10 November 2023		
24.	Sabtu, 11 November 2023		
25.	Jumat, 17 November 2023		
26.	Sabtu, 18 November 2023		

27.	Jumat, 24 November 2023		
28.	Sabtu, 25 November 2023		

Mengetahui
Ka SDN 1 Rejang Lebong

Sari Hartati, S.Pd, SD
NIP. 19701201 199206 2 001

Rejang Lebong, 25 Agustus 2023
Koordinator P5

Sinta Komala, S.Pd
NIP.19760526 201407 2 001

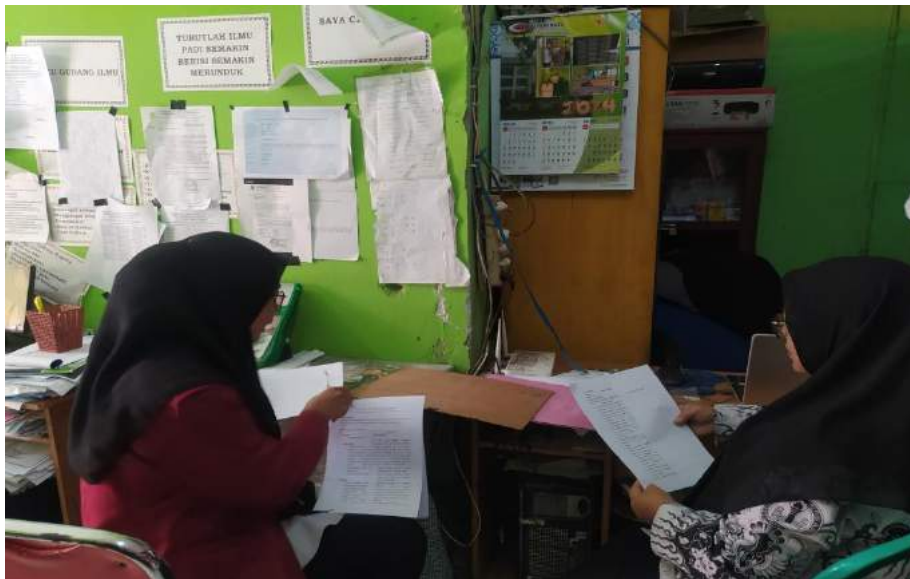


TERIMA KASIH

**SDN 1 REJANG LEBONG MEWUJUDKAN SISWA
CERDAS DAN BERKARAKTER BERLANDASKAN
PROFIL PELAJAR PANCASILA**



DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara bersama Ibu Sari Hartati, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 1 Rejang Lebong



Wawancara bersama Ibu Sinta Komala, S.Pd selaku Guru Wakakurikulum SD Negeri 1 Rejang Lebong.



Wawancara bersama Ibu Sinta Komala, S.Pd selaku Wali Kelas IV C.

DOKUMENTASI PELAKSANAAN P5/ PROYEK PENGUATAN PROFIL

PELAJAR PANCASILA

KELAS IV SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2023/2024



Kegiatan pengenalan Proyek P5 kepada dewan guru



Kegiatan pengenalan Proyek P5 kepada dewan guru



Pembersihan lahan untuk proyek TOAS LAMPIT.



Pembersihan lahan untuk proyek TOAS LAMPIT.



SENAM P5



SENAM P5



Pembersihan lahan kedua untuk proyek TOAS LAMPIT.